

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum Wilayah

4.1.1 Gambaran Umum Kota Batu

Kota Batu merupakan suatu wilayah dengan dinamika perkembangan kota yang mengarah pada perkembangan sebagai sentra pertanian, sentra wisata dengan ikon Kota Batu sebagai “ Kota Wisata” (RTRW kota Batu). Secara umum wilayah Kota Batu merupakan daerah perbukitan dan pegunungan. Lingkup wilayah administratif Kota Batu terdiri 3 kecamatan yaitu : Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji. Luasan wilayah Kota Batu adalah 19.908,7 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut :

Utara	: Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan
Selatan	: Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang
Barat	: Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang
Timur	: Kecamatan Karangploso dan Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Kota Batu merupakan wilayah yang subur untuk pertanian karena jenis tanahnya merupakan endapan dari gunung yang mengelilingi Kota Batu, sehingga mata pencaharian penduduk didominasi oleh sektor pertanian. Kota Batu merupakan daerah pegunungan dengan hawa dingin dengan suhu udara 21,3⁰C dan 34, 2⁰C, sehingga memiliki 2 iklim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kondisi hidrologi kota batu dibedakan menjadi 3 jenis yaitu air permukaan, air tanah dan sumber mata air dan ada 83 titik sumber mata air yang produktif.

A. Tata Guna lahan

Berdasarkan data Kota Batu Dalam Angka tahun 2014, dapat diketahui luas wilayah menurut kecamatan di Kota Batu yaitu untuk Kecamatan Batu memiliki luas 45,46 km², Kecamatan Junrejo 25,65 km² dan Kecamatan Bumiaji 127,98 km². Total Luas wilayah Kota Batu yaitu 199,09 km². Pola guna lahan di Kota Batu di dominasi oleh Hutan dengan luas area 11071,20 Ha.

Tabel 4. 1 Penggunaan Lahan Kota Batu per Kecamatan Tahun 2014

Jenis Penggunaan	Kecamatan		
	Kecamatan Batu (Ha)	Kecamatan Junrejo(Ha)	Kecamatan Bumiaji(Ha)
Hutan	1115,90	1311,10	8644,20
Tegalan/Kebun	944,88	92,00	2.286,39
Pekarangan	374,71	23,61	411,04
Kolam	0,70	0,99	0,47
Sawah	668	1.098	714

Sumber: Kota Batu Dalam Angka, 2014

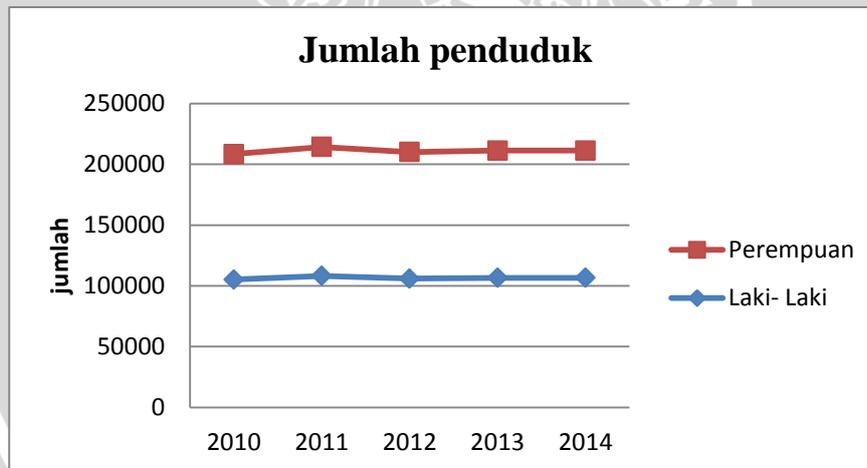
B. Karakteristik penduduk

Berdasarkan data BPS Kota Batu pada tahun 2015 jumlah penduduk sebanyak 211398 jiwa. Berikut merupakan pertumbuhan jumlah penduduk Kota Batu dari tahun 2010 hingga tahun 2014

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kota Batu 2010-2014

Tahun	Jumlah penduduk		Total jumlah penduduk
	Laki- laki	Perempuan	
2010	105173	103193	208366
2011	108182	106139	214321
2012	105968	104141	210109
2013	106598	104641	211239
2014	106586	104712	211298

Sumber : BPS Kota Batu, 2015

**Gambar 4. 1** Grafik pertumbuhan penduduk tahun 2010-2014

Sumber: BPS Kota Batu, 2015

Berdasarkan data grafik pertumbuhan penduduk Kota Batu dari tahun 2010 sampai tahun 2015, menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Kota Batu terjadi secara signifikan dan mengalami penurunan drastis dari tahun 2011 ke 2012 penurunan ini terjadi karena faktor alami dari pertumbuhan penduduk.

4.1.2 Gambaran Umum Taman Hutan Bondas Kota Batu

Taman Hutan Bondas terletak di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu Kota Batu. Batas wilayah taman ini adalah sebagai berikut.

Utara	: Jalan Stadion utara
Timur	: Jalan Stadion barat
Selatan	: Jalan Sultan Agung
Barat	: Jalan Abdul Gani

Taman Hutan Bondas didirikan sejak tahun 2011 dengan luas area 12.405,93 m². Menurut dokumen RTRW Kota Batu tahun 2009- 2029. Taman ini termasuk dalam kategori Taman Kota yang dapat berupa taman aktif dengan fasilitas utama lapangan olahraga (lapangan serbaguna), dengan jalur *track* lari di seputarnya, atau dapat berupa taman pasif dimana aktifitas utamanya adalah kegiatan yang lebih bersifat pasif, misalnya duduk atau bersantai, sehingga lebih didominasi oleh ruang hijau dengan pohon-pohon tahunan.

Konsep penataan taman ini yaitu memberikan fasilitas untuk *jogging track*, *pijat refleksi*, tempat duduk, dan perpustakaan untuk taman baca. Taman ini menyediakan tiga gazebo untuk beristirahat serta di tengah taman dibuat sebuah *landmark* yang bertuliskan Kota Wisata Batu, sebuah logo bertuliskan *Shining Batu* dengan latar belakang Gunung Panderman.

A. Tata Guna Lahan

1. Penggunaan Lahan di dalam Taman

Taman ini didominasi oleh ruang terbuka hijau yang berupa tanaman perdu, tanaman hias, rumput dan vegetasi (sekitar 80 persen dari luas lahan). Penggunaan lahan lainnya berupa perkerasan (*paving*) yang digunakan sebagai pedestrian dan *joogingtrack*.

Taman ini pada umumnya digunakan masyarakat untuk berolahraga dan bersantai dikarenakan letaknya yang strategis dan dekat dengan permukiman dan tempat pariwisata di Kota Batu. Taman ini memiliki Landrmark yang berada di tengah taman yang menjadi ciri khas taman ini yaitu “*Shining Batu*”. Sebagian besar masyarakat mengenal taman hutan kota ini dengan “Taman Hutan Bondas”.

2. Penggunaan Lahan di sekitar Taman

Penggunaan lahan disekitar taman relatif beragam, yaitu permukiman, peribadatan, pemerintahan dan pelayanan umum, sarana olahraga dan rekreasi. Perkembangan guna lahan disekitar taman ini mengalami pertumbuhan yang signifikan. Penggunaan lahan sekitar taman ini dahulunya dijadikan sebagai area lahan untuk olahraga tetapi sekarang beralih fungsi sebagai tempat wisata dan perdagangan jasa. Tempat wisata di sekitar taman ini adalah wahana wisata *Jatim Park I*, Pasar

parkiran, Perpustakaan Ganesha dan Musieum Angkut. Berikut ini adalah jenis penggunaan lahan di sekitar Taman Hutan Bondas.

Tabel 4. 3 Penggunaan Lahan sekitar Taman Hutan Bondas

No	Letak	Guna Lahan	Keterangan
1.	Sebelah Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Permukiman • Perdagangan dan jasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan lahan berupa permukiman yang tidak padat dan terdapat lahan kosong yang masih luas 2. Adanya perdagangan dan jasa tetapi kondisinya kurang tertata dikarenakan PKL ini hanya buka pada saat hari libur
2.	Sebelah Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Permukiman • Sarana olahraga • Sarana pendidikan • Peribadatan • Sarana Pelayanan Umum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Permukiman ini tidak terlalu padat 2. Sarana Olahraga ini yaitu Stadion Brantas yang digunakan untuk pertandingan sepak bola dan Event-event tertentu. Kondisi Stadion ini masih terlihat kurang terawat dan sepi. 3. Terdapat Sarana pendidikan yaitu SMP Negeri 1 Batu 4. Sarana peribadatan yaitu Masjid Sultan Agung 5. Untuk sarana pelayanan umum yaitu terdapat Gedung Persaudaraan Haji
3.	Sebelah Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan dan Jasa • Sarana Rekreasi • Sarana Jasa dan pelayanan Umum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana perdagangan ini berupa toko oleh oleh dan restoran yang kondisinya sudah tertata dengan baik dan tidak mengganggu aktivitas pejalan kaki. 2. Terdapat Sarana rekreasi yaitu <i>Jatim Park I</i>, Pasar parkir dan Musieum Angkut. 3. Untuk Sarana jasa dan pelayanan umum yaitu terdapat Hotel penginapan dan villa.
4.	Sebelah Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan dan Jasa • Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana perdagangan ini di dominasi dengan warung-warung kecil 2. Terdapat sarana pendidikan yaitu SMK Islam Batu

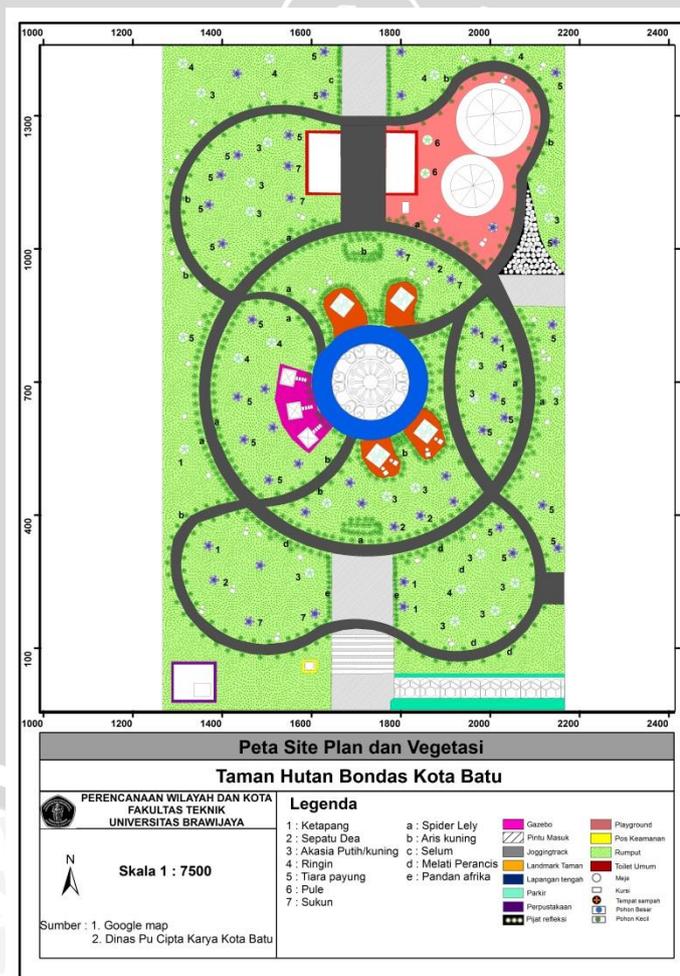
Sumber: Hasil Survei, 2015

Kawasan Taman Hutan Bondas memiliki topografi yang cenderung relatif datar sekitar 0- 4 dpl dan sebagian besar sudah digunakan untuk permukiman. Kawasan Taman Hutan Kota merupakan area yang di dominasi dengan penggunaan lahan sebagai perdagangan dan jasa. Alih fungsi lahan ini mengakibatkan adanya perubahan dari segi ekonomi dan sosial. Perubahan ekonomi ini dikarenakan kawasan ini dijadikan tempat untuk rekreasi dan pertokoan.

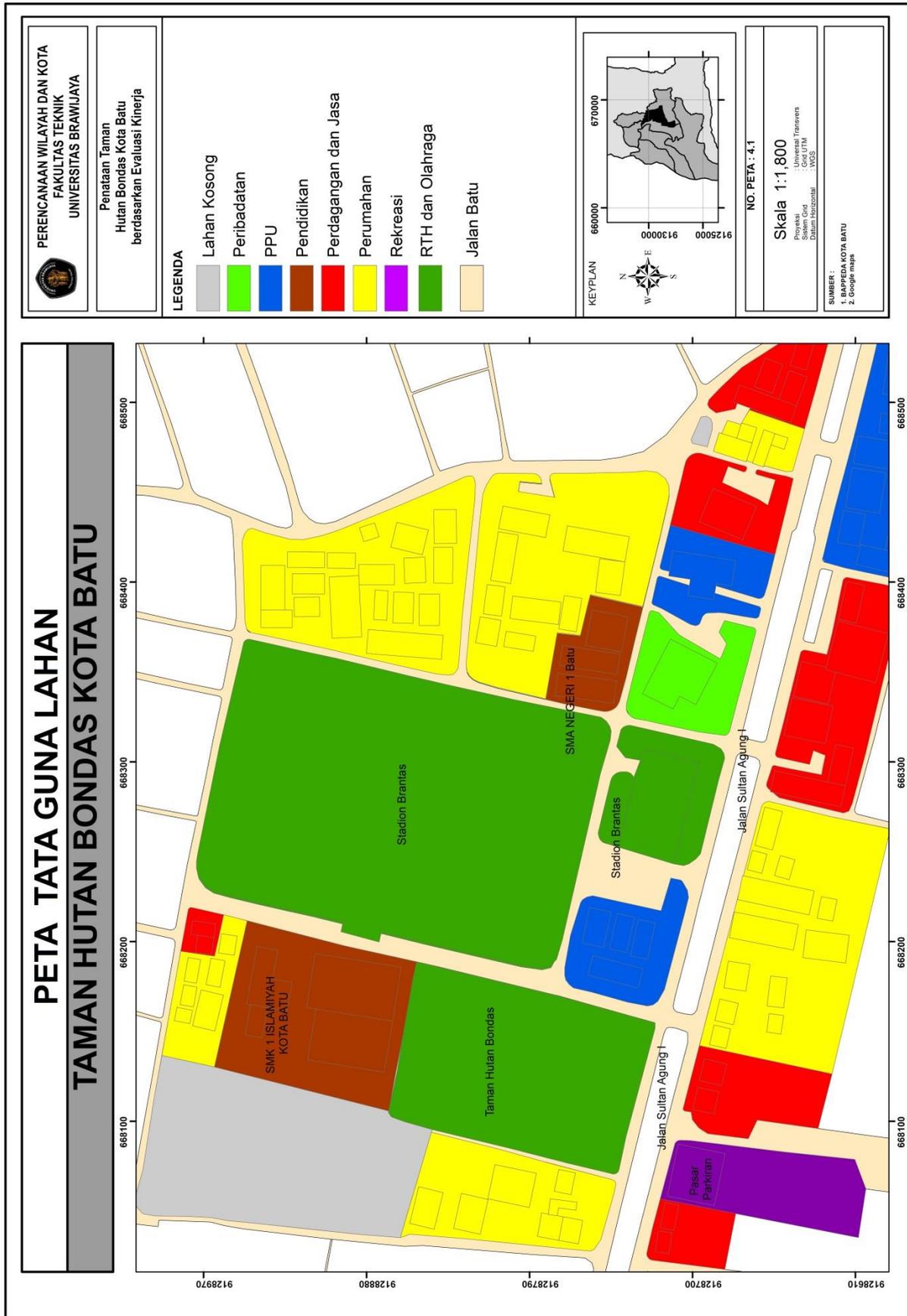
Berdasarkan hasil wawancara (Dinas kehutanan Kota Batu, 2015) Kawasan hutan kota ini dahulunya merupakan kawasan yang diperuntukkan untuk tempat olahraga. Taman ini dahulunya merupakan sebuah lapangan sepak bola yang bernama Lapangan Bondas. Keberadaan lapangan ini tidak digunakan secara maksimal oleh warga Kota Batu, sehingga pemerintah Kota Batu upaya pemerintah untuk mengaktifkan lokasi ini agar tidak menjadi lahan kosong yaitu dengan membuat

sebuah Taman Hutan Kota, taman ini memiliki fungsi sebagai sarana olahraga dan rekreasi.

Keberadaan Taman ini juga menimbulkan sebuah bangkitan dan tarikan pergerakan lalu lintas yang cukup padat. Pergerakan ini juga ditimbulkan karena adanya pergerakan transportasi yang menuju kawasan ini, yang merupakan pusat perdagangan dan jasa serta tempat wahana rekreasi. Berdasarkan Keputusan Walikota Batu Nomor 180/12/Kep/422.012/2012 bahwa untuk menciptakan kualitas wilayah perkotaan yang berwawasan lingkungan dan dalam rangka untuk meminimalisir wilayah pencemaran lingkungan udara, akibat sumberdaya alam yang dimanfaatkan secara bebas dan untuk mengkondisikan lingkungan perkotaan yang selaras, upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan meningkatkan taman hutan kota untuk aktivitas masyarakat, adalah perlunya pengaturan pembangunan dan pengelolaan taman hutan kota secara berkesinambungan dan berdayaguna.



Gambar 4. 2 Wilayah Studi Penelitian
Wilayah studi dalam penelitian Penataan Taman Hutan Bondas berdasarkan evaluasi kinerja dapat dilihat pada Gambar 4.



Peta 4. 1 Tata Guna Lahan Taman Hutan Bondas

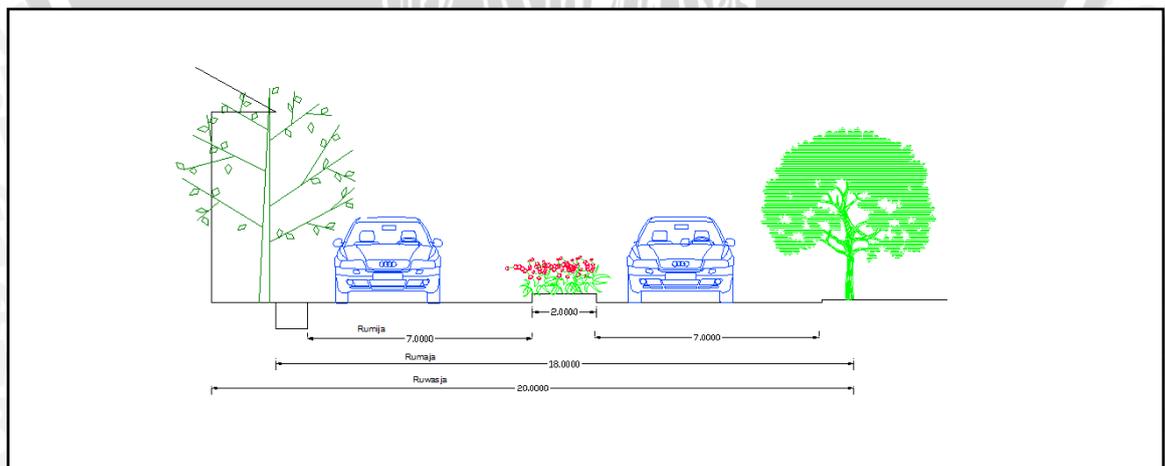
B. Aksesibilitas

1. Jalur kendaraan

Jalur menuju taman hutan kota ini sangat strategis dan berada di pusat kota Batu sehingga pada jalur ini cukup ramai dilalui oleh kendaraan. Jalur ini merupakan penghubung dari Kota Batu menuju Kabupaten Malang yaitu Kecamatan Pujon. Taman ini dilalui oleh dua jalan yaitu Jalan Arteri berada di Jalan Sultan Agung Kota Batu dan kolektor primer berada di Jalan Stadion Brantas Barat, dengan perkerasan aspal dan kondisinya sangat baik. Jalan Sultan Agung memiliki Lebar dari jalan ini adalah 14 meter yang dibagi menjadi 2 jalur . Panjang ruas jalan Sultan Agung yaitu 1 Km (Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kota Batu, 2015). Pergerakan lalu lintas di jalan ini relatif rendah dan tidak mengalami kemacetan dikarenakan lebar jalan ini cukup memenuhi. Berikut ini adalah penampang jalan Sultan Agung, Kota Batu.



Gambar 4. 3 Jalan Sultan Agung, Kota Batu
Sumber: Hasil survei, 2015



Gambar 4. 4 Penampang Jalan Sultan Agung, Kota Batu
Sumber: Hasil survei, 2015

2. Jalur pedestrian

Secara umum jalur pejalan kaki yang terletak pada RUMIJA(ruang milik jalan), yang memiliki ketinggian yang berbeda atau tepatnya elevasi yang lebih tinggi dari perkerasan jalan. Jika dilihat dari tipologi ruang pejalan kaki di Jalan Sultan Agung, Kota Batu termasuk dalam ruang pejalan kaki di kawasan perkantoran dan komersial. Berikut ini adalah tabel lebar minimum pedestrian

Tabel 4. 4 Lebar Minimum Trotoar Berdasar Penggunaan Lahan Sekitar

Penggunaan lahan	Lebar minimum(m)	Lebar yang dianjurkan(m)
Perumahan	1,60	2,75
Perkantoran	2,00	3
Industri	2,00	3
Sekolah	2,00	3
Terminal/pemberhentian bus	2,00	3
Pertokoan/perbelanjaan	2,00	4
Jembatan/terowongan	1,00	1

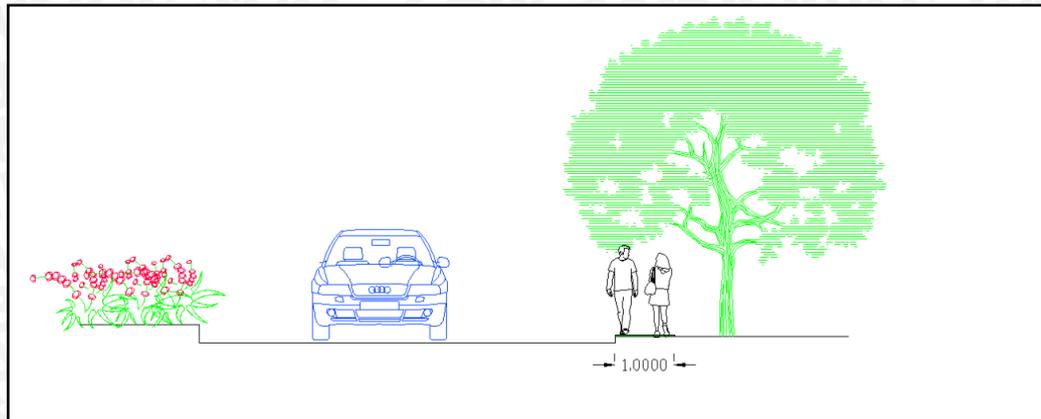
Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, No.3/PRT/M/2014

Jika dibandingkan dengan standar yang ada dengan kondisi eksisting wilayah studi, memiliki standar minimum 2,00 meter, karena pada Jalan Sultan Agung ini termasuk dalam guna lahan perkantoran, pertokoan dan sekolah. Jalur pejalan kaki atau *pedestrian way* yang terdapat diluar taman sudah baik , jalur pejalan kaki ini memiliki lebar efektif 1- 2 meter .

Secara umum kondisi perkerasaan jalur pejalan kaki yang terdapat di kawasan Taman Hutan Bondas di Jalan Sultan Agung, Kota Batu masih baik dengan perkerasaan paving blok dan persegi enam. Untuk fasilitas penunjang jalur pejalan kaki ini yaitu adanya penerangan lampu dan tempat sampah. Berikut adalah kondisi eksistig jalur pejalan kaki di Jalan Sultan Agung, Kota Batu.



Gambar 4. 5 Jalur pejalan kaki di Jalan Sultan Agung, Kota Batu
Sumber: Hasil survei, 2015



Gambar 4. 6 Penampang Jalur pejalan kaki di Jalan Sultan Agung, Kota Batu
 Sumber: Hasil survei, 2015

Taman Hutan Bondas memiliki fungsi guna lahan berupa permukiman, PPU, pendidikan, rekreasi dan RTH. Untuk sirkulasi pejalan kaki tidak terlalu tinggi , kondisi eksisting pejalan kaki hanya digunakan pada sekitar taman hutan bondas dikarenakan pada jalur ini sering digunakan pengunjung untuk akses menuju taman dan menuju ke tempat PKL yang berada di dekat area taman. Berikut ini adalah analisis sirkulasi pejalan kaki

Tabel 4. 5 Analisis Sirkulasi Pejalan Kaki di Taman Hutan Bondas

Lokasi	Kondisi Jalan	Kebutuhan Sarana dan prasarana penyediaan jalur Pejalan Kaki	Analisis
Jalan Sultan Agung (Depan Taman Hutan Kota)	<ul style="list-style-type: none"> Jalur pejalan kaki ini berada di sepanjang Jalan Sultan Agung Kota Batu Kondisi eksisting jalur pejalan kaki yang sering digunakan yaitu berada di depan Taman Hutan Kota 	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan trotoar yang mempertimbangkan berbagai aspek berikut: <ul style="list-style-type: none"> Aspek fungsional merupakan kepentingan untuk para penyandang cacat (yang menggunakan kursi roda, tongkat pemandu, dan tongkat penyangga) antara lain dengan menyediakan tempat beristirahat yang teduh pada setiap jarak 9 meter, pengaturan dan penggunaan material 	<ul style="list-style-type: none"> Untuk Jalur pejalan kaki menuju ke Taman Hutan Bondas belum dilengkapi untuk kepentingan para penyandang cacat, belum dilengkapi ramp untuk jalur kursi roda, sehingga akses bagi penyandang cacat mengalami kesulitan untuk menuju ke taman. Untuk Jalur pejalan kaki yang berada di dalam taman memiliki kondisi yang sama dan belum dilengkapi fasilitas penyandang cacat sehingga pengunjung mengalami kesulitan saat berjalan di area taman

Lokasi	Kondisi Jalan	Kebutuhan Sarana dan prasarana penyediaan jalur Pejalan Kaki	Analisis
		<ul style="list-style-type: none"> - Aspek keamanan dan kenyamanan Trottoar setidaknya bisa digunakan untuk lewat dan bertemu dengan orang lain dengan aman dari lalu lintas kendaraan, tidak terhalang penempatan tiang listrik atau lainnya, serta menjamin keleluasaan gerak pemakainya dan diupayakan berada dalam keteduhan pohon atau bangunan, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ jalur pejalan kaki, dilengkapi dengan fasilitas seperti lampu penerangan dan tempat sampah. Kondisi perkerasan masih baik dan terbuat dari paving. Adanya tanaman pohon peneduh di sekitar jalur pejalan kaki, sehingga membuat nyaman pejalan kaki. ▪ Kondisi fasilitas penunjang pejalan kaki di taman masih kurang seperti lampu penerangan sehingga pada malam hari sangat mengganggu kenyamanan pengguna taman
		<ul style="list-style-type: none"> - Aspek dimensi Lebar trottoar disesuaikan dengan kebutuhan penataan wilayah perencanaan yaitu minimal 1,5 meter. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi jalur pejalan kaki menuju taman sudah memenuhi standar yaitu memiliki lebar ruang 1- 2 meter. ▪ Kondisi jalur pejalan kaki di dalam taman sudah memiliki lebar 1- 2 tetapi kondisi eksistingnya masih kurang dikarenakan juga digunakan untuk olahraga lari (<i>joggingtrack</i>) sehingga mengganggu pengguna pejalan kaki.
		<ul style="list-style-type: none"> - Aspek estetika. Desain trottoar seharusnya memperhatikan segi keindahan lingkungan melalui pemakaian bahan dan warna yang bervariasi serta penataan perabot jalan dan elemen landsekap yang estetik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk aspek estetika pada jalur pejalan kaki yang menuju taman dan di dalam taman sudah baik dengan pemilihan warna paving dan peletakkan fasilitas pejalan kaki.

Sumber : Hasil Analisis, 2015

3. Pintu Masuk

Jalur pintu masuk taman hutan kota ini dibagi menjadi 3, dari sisi depan, sisi samping dan sisi belakang. Lebar pintu masuk yaitu 4 meter dari sisi pagar taman. Keberadaan pintu masuk ini dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang dari berbagai arah untuk masuk taman. Kondisi pada pintu masuk utama dari sisi depan terdapat masalah karena kondisinya berupa tangga yang menjorok ke bawah, hal ini dapat menjadi permasalahan bagi pengunjung *difabel* karena

tangga ini tidak dilengkapi oleh ramp yang digunakan khusus untuk jalur *difabel* sehingga sangat sulit untuk melewati pintu masuk tersebut. Berikut adalah kondisi eksisting pintu masuk taman



(a)

(b)

Gambar 4. 7 (a) Pintu Masuk Taman dari Arah depan (b) Pintu masuk taman dari arah samping taman

Sumber: Hasil survei, 2015

4. Parkir

Lahan parkir ini sudah tersedia untuk pengunjung taman. Berdasarkan hasil survei luas lahan parkir di taman hutan kota ini adalah 39,552 m². Jenis parkir ini adalah parkir *off street* dan *on street* dengan sudut parkir yaitu 90⁰ dari Jalan. Untuk parkir *On street* berada disamping taman yang digunakan untuk parkir mobil. Parkir ini hanya khusus digunakan untuk kendaraan bermotor dan sepeda serta dikarenakan dari pihak pengelola taman tidak menyediakan untuk kendaraan mobil, sehingga untuk parkir mobil diletakkan dipinggir jalan disamping taman.



Gambar 4. 8 Kondisi eksisting parkir Taman Hutan Kota
Sumber: Hasil Survei, 2015

1. Analisis kapasitas parkir

Kapasitas parkir adalah petak parkir yang mampu disediakan fasilitas parkir, disesuaikan dengan pola parkir. Satuan ruang parkir yang digunakan diasumsikan untuk jenis kendaraan mobil penumpang golongan II dengan kapasitas 2,5 x 5 meter dan kendaraan roda dua dengan kapasitas 0,75 x 2 meter. Untuk pengamatan pada fasilitas parkir dilakukan pada hari Kamis (*weekday*) dan hari Minggu (*weekend*). Untuk perhitungan kapasitas parkir pada taman hutan bondas berdasarkan kondisi eksisting dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 6 Kapasitas parkir taman hutan bondas

Lokasi Parkir	sudut parkir	Jenis Kendaraan	Luas Lahan (m ²)	Satuan Ruang Parkir (m ²)	Rata-Rata Lama Parkir (jam)	Jumlah Petak	Kapasitas Parkir
Taman Hutan Bondas	90 derajat	kendaraan roda dua	39.552	0,70 x 2	1	28	28

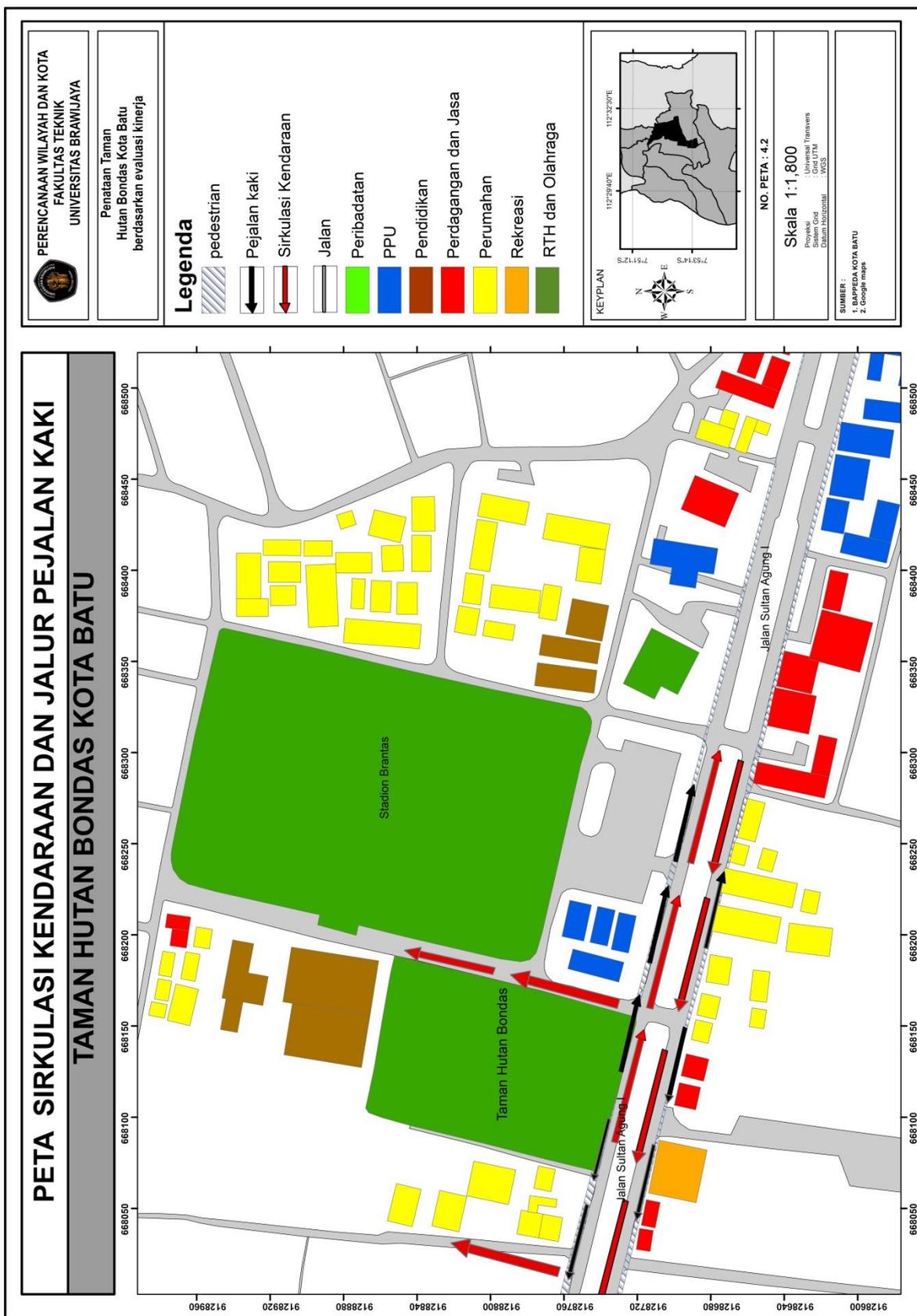
Sumber : Hasil analisis, 2015

Tabel 4. 7 Indeks parkir

Hari	Peak Hour	Akumulasi	Jumlah Petak	Indeks Parkir	Keterangan
<i>weekday</i>	Pagi 09.01-09.30	18	28	64.29	Tidak bermasalah
	Siang 12.01- 12.30	9	28	32.14	Tidak bermasalah
	Sore 16.00- 16.30	10	28	35.71	Tidak bermasalah
<i>weekend</i>	Pagi 09.01-09.30	25	28	89.29	Tidak bermasalah
	Siang 12.01- 12.30	14	28	50.00	Tidak bermasalah
	Sore 16.00- 16.30	8	28	28.57	Tidak bermasalah
	malam 18.00-18.30	20	28	71.43	Tidak bermasalah

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Dari hasil pengamatan jumlah kendaraan yang parkir ditaman pada hari jam kerja dan hari libur tidak terlalu banyak. Berdasarkan dari hasil perhitungan kapasitas lokasi parkir pada taman untuk penataan parkir kendaraan yaitu diatur secara berlapis dimana paling sering yaitu terdiri dari dua lapis. Hasil indeks parkir $IP < 1$ menunjukkan bahwa fasilitas parkir tidak bermasalah, hal ini diartikan bahwa lahan parkir taman sudah mampu menampung volume kendaraan.



Peta 4. 2 Sirkulasi Kendaraan Dan Pejalan Kaki

C. Fasilitas atau Sarana prasarana Taman Hutan Kota

1. Lapangan terbuka

Kondisi lapangan terbuka di Taman Hutan Kota ini sudah baik, lapangan terbuka ini dijadikan sebagai tempat untuk berfoto- foto dan tempat untuk istirahat. lapangan terbuka ini memiliki luas 564 m² ,dan biasanya juga dijadikan sebagai tempat untuk senam pagi pada hari minggu.

2. *Joggingtrack*

Joggingtrack ini memiliki panjang 18 m dan lebar 1,5 meter. Jalur ini digunakan sebagai tempat untuk olahraga *jogging* atau berlari- lari. Fungsi lain dari *jogging track* ini juga digunakan sebagai jalur pejalan kaki pada taman. Untuk perkerasan yaitu terbuat dari paving dengan kondisi ada bagian yang sedikit berlubang dan belum adanya perbaikan.

3. WC/ Toilet umum

Taman Hutan kota ini dilengkapi dengan fasilitas WC/toilet umum. Kondisi fasilitas ini sangat tidak nyaman. Jumlah toilet umum ini hanya satu dan digunakan untuk laki- laki saja, sehingga pengunjung perempuan tidak bisa memakai toilet tersebut. Kondisi airnya juga kotor dan berbau sehingga jarang digunakan oleh pengunjung.

4. Area Bermain anak

Taman Hutan Kota in juga dilengkapi oleh sarana area bermain anak. Area ini baru ditambahkan pada tahun 2015, sebelumnya taman ini tidak dilengkapi area bermain atau *playground* untuk anak- anak. Kondisi *playground* ini masih kurang terawat dan tidak membuat nyaman anak anak untuk bermain dikarenakan kondisinya panas dan tidak dilengkapi tumbuhan perdu. Untuk fasilitas anak masih diperlukan perbaikan dikarenakan ada sebagian fasilitas permainan rusak. Fasilitas ini belum dilengkapi dengan rambu- rambu sehingga dapat membahayakan anak- anak yang sedang bermain dan tidak didampingi oleh orang tua.

5. Kursi- Kursi Taman dan meja

Taman ini dilengkapi oleh kursi- kursi dan meja untuk tempat duduk pengunjung, jumlah tempat duduk yang disediakan yaitu berjumlah 50 buah serta 21 buah meja yang tersebar di seluruh spot atau area di taman. Untuk ukuran kursi yaitu dengan dimensi 110 cm x 45 cm x 55 cm terbuat dari bahan dasar besi pabrikan. Untuk ukuran meja yaitu 45 cm x 45 cm x 55 cm dengan bahan dasar besi pabrikan. Kondisi kursi dan meja ini masih bagus tetapi dalam peletakkannya masih kurang

sesuai dikarenakan pengunjung masih merasakan panas apabila duduk di kursi-kursi sehingga pengunjung tidak nyaman.

6. Perpustakaan atau Taman Baca

Fasilitas taman ini juga dilengkapi oleh perpustakaan atau taman baca sehingga masyarakat atau pengunjung dapat menikmati taman dengan membaca buku-buku yang telah disediakan. Kondisi perpustakaan ini masih bagus tetapi perpustakaan ini tidak dibuka setiap hari, dan untuk hari buka yaitu hari Rabu, Sabtu dan Minggu mulai dari jam 08.00 sampai jam 13.00 WIB. Perpustakaan ini sangat sepi dikarenakan belum adanya kesadaran partisipasi dari masyarakat dan pengunjung untuk membaca buku, pengunjung lebih memilih untuk menikmati taman dengan mengobrol dan berbincang-bincang dengan temannya dan orang lain.

7. Kolam retensi

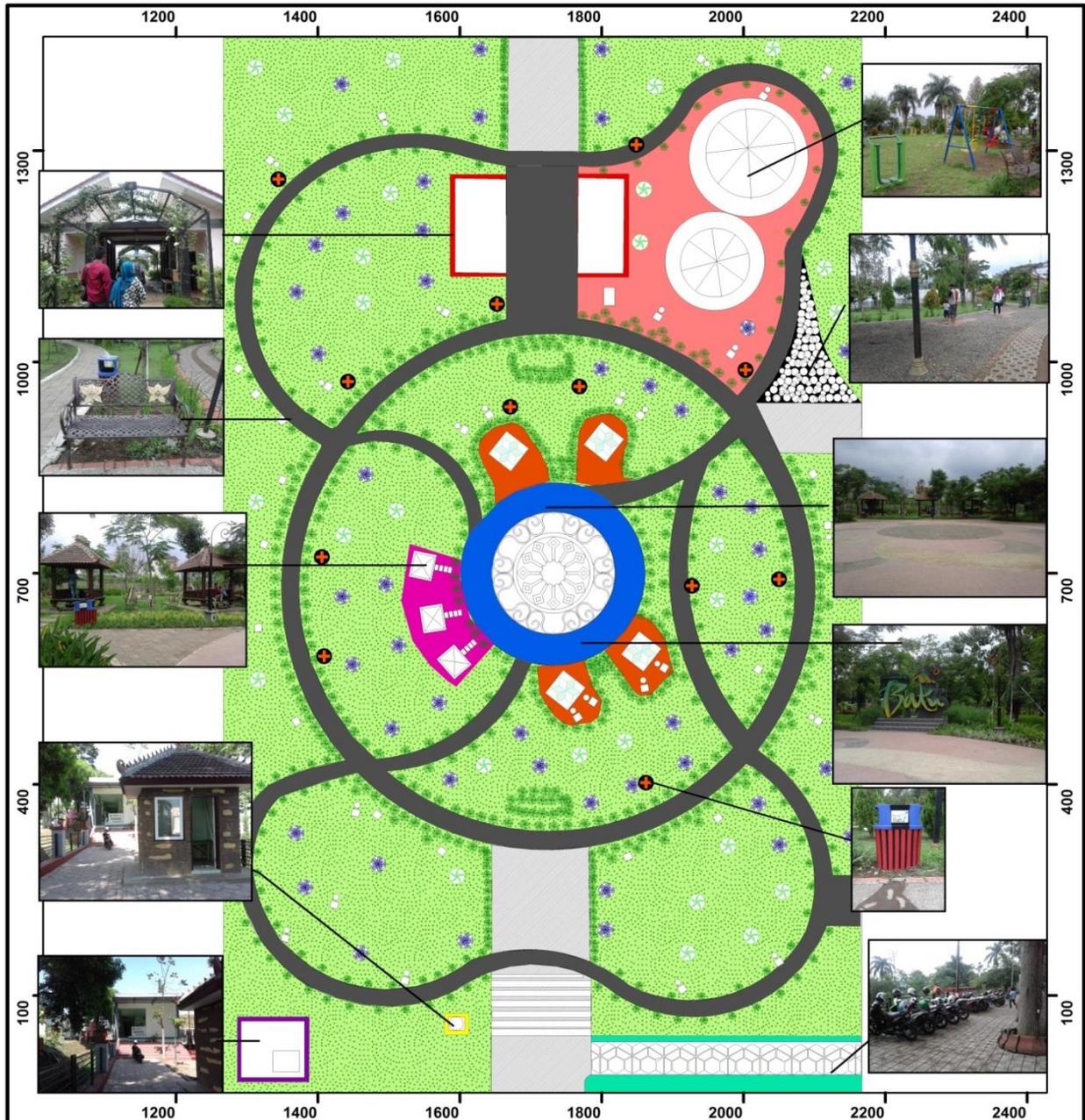
Taman ini tidak dilengkapi oleh kolam retensi, untuk pengendali air tanah. Untuk penggunaan air masih untuk menyiram tanaman dan tanam dengan manual menggunakan kran dan selang. Pada kondisi tertentu dapat terjadi genangan pada spot-spot area yang dekat dengan kran tersebut.

8. Pijat refleksi

Pijat refleksi merupakan salah satu fasilitas olahraga selain jogging track. Pengunjung ini biasa memanfaatkan fasilitas ini untuk terapi penyakit lansia seperti stroke. Pengunjung yang menggunakan fasilitas ini rata-rata orang yang sudah tua antara umur 50-65 tahun. Fasilitas ini dilengkapi dengan adanya susunan batu-batu kecil untuk pijat refleksi atau terapi. Kondisi fasilitas ini belum dilengkapi dengan sebuah pembatas atau tempat pegangan untuk pengunjung lansia yang tidak mampu berdiri lama.

9. Gazebo

Taman ini dilengkapi 3 gazebo di tengah area taman hutan kota. Kondisi fasilitas ini masih bagus dan berbahan kayu. Ukuran gazebo ini yaitu 2 x 2 meter dengan tinggi 2,5 meter. Adanya fasilitas gazebo ini masih kurang karena jumlahnya hanya 3 buah, sehingga pengunjung harus antri dan mengalami kesulitan untuk tempat berkumpul yang nyaman dan teduh.



**FASILITAS TAMAN HUTAN BONDAS
KOTA BATU**

<p>PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BRAWIJAYA</p> <p style="font-size: 1.2em; font-weight: bold;">Skala 1 : 7500</p> <p>Sumber : 1. Google map 2. Dinas Pu Cipta Karya Kota Batu</p>	<p>Legenda</p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 33%;"> Gazebo</td> <td style="width: 33%;"> Playground</td> <td style="width: 33%;"> Meja</td> </tr> <tr> <td> Pintu Masuk</td> <td> Pos Keamanan</td> <td> Kursi</td> </tr> <tr> <td> Joggingtrack</td> <td> Rumput</td> <td> Tempat sampah</td> </tr> <tr> <td> Landmark Taman</td> <td> Toilet Umum</td> <td> Pohon Besar</td> </tr> <tr> <td> Lapangan tengah</td> <td> Perpustakaan</td> <td> Pohon Kecil</td> </tr> <tr> <td> Parkir</td> <td> Pijat refleksi</td> <td></td> </tr> </table>	Gazebo	Playground	Meja	Pintu Masuk	Pos Keamanan	Kursi	Joggingtrack	Rumput	Tempat sampah	Landmark Taman	Toilet Umum	Pohon Besar	Lapangan tengah	Perpustakaan	Pohon Kecil	Parkir	Pijat refleksi	
Gazebo	Playground	Meja																	
Pintu Masuk	Pos Keamanan	Kursi																	
Joggingtrack	Rumput	Tempat sampah																	
Landmark Taman	Toilet Umum	Pohon Besar																	
Lapangan tengah	Perpustakaan	Pohon Kecil																	
Parkir	Pijat refleksi																		

Peta 4. 3 Peta Fasilitas Taman Hutan Bondas



4.2 Analisis Deskriptif Standar Taman Kota

Standar Taman Kota (Permen Pu No.5/PRT/M/2008)	Analisis
<ul style="list-style-type: none"> Lapangan terbuka 	Kondisi eksisting Taman Hutan bondas dilengkapi dengan lapangan terbuka berbentuk lingkaran dengan ukuran diameter 25,80 m dengan luas yaitu 564 m ² . Pada area lapangan terbuka ini dilengkapi dengan landmark Kota Batu bertuliskan “Shining Batu”, area ini biasanya digunakan pengunjung untuk tempat mengambil gambar atau <i>berselfie</i> dan tempat untuk kegiatan senam sehat .
<ul style="list-style-type: none"> Unit lapangan basket (14 x 26 m) 	Kondisi eksisting taman ini tidak dilengkapi unit lapangan basket, untuk sarana olahraga pad ataman ini hanya berupa sarana <i>joggingtrack</i> dan pijat refleksi yang biasa digunakan untuk pengunjung lansia.
<ul style="list-style-type: none"> Unit lapangan volley (15x 24 m) 	Kondisi eksisting taman ini tidak dilengkapi unit lapangan volley, untuk sarana olahraga pad ataman ini hanya berupa sarana <i>joggingtrack</i> dan pijat refleksi yang biasa digunakan untuk pengunjung lansia.
<ul style="list-style-type: none"> Track lari, lebar 7 m panjang 400 m 	Kondisi eksisting taman ini yaitu terdapat track untuk olahraga lari (<i>jogging</i>) dan untuk jalur pejalan kaki . untuk lebar track yaitu 1,5 dengan panjang 18 m. untuk lebar <i>joggingtrack</i> ini tidak sesuai dengan standar sehingga terdapat kendala antara pejalan kaki dengan pengunjung yang ingin <i>jogging</i> dikarenakan lebarnya kurang.
<ul style="list-style-type: none"> WC umum/ Toilet Umum 	Kondisi eksisting taman sudah dilengkapi dengan sarana WC umum/Toilet. Terdapat 2 bangunan tetapi untuk kondisinya tidak terawat dan hanya dilengkapi untuk toilet khusus laki-laki, belum adanya renovasi atau perbaikan sehingga pengunjung jarang menggunakan toilet ini
<ul style="list-style-type: none"> Parkir kendaraan 	Kondisi eksisting taman ini sudah dilengkapi dengan parkir kendaraan dengan luas parkir 39,552 m ² , jenis parkir on street (digunakan untuk sepeda dan motor) dan off street (untuk mobil). Sudut Parkir yaitu 90 ⁰ dari muka jalan.
<ul style="list-style-type: none"> sarana kios (jika diperlukan) 	Kondisi eksisting untuk PKL di Taman Hutan Bondas ini terdapat beberapa PKL yang berjualan makanan dan minuman yang berada di dekat taman, dan belum adanya penataan kios untuk PKL sehingga mengganggu keindahan taman.
<ul style="list-style-type: none"> Area bermain anak 	Kondisi eksisting taman ini dilengkapi area bermain anak. Fasilitas yang disediakan pada area ini yaitu berupa jungkat- jungkit, ayunan, dan produk outdoor untuk perosotan. Pada area ini masih terasa kurang nyaman dikarenakan belum adanya penambahan vegetasi sehingga masih terasa panas serta belum adanya perawatan untuk faslitas yang disediakan pada areaa playground (bermain anak).
<ul style="list-style-type: none"> Prasarana tertentu; kolam retensi untuk pengendali air lahan 	Kondisi eksisting taman tidak dilengkapi dengan pengendali air tanah, sehingga terdapat genangan air pada titik tertentu dari sisa untuk penyiraman vegetasi pada taman
<ul style="list-style-type: none"> Kursi- kursi 	Kondisi eksisting pada taman ini sudah dilengkapi dengan 50 buah kursi dan 21 meja yang tersebar di beberapa titik yang berada di taman. Kondisi fasilitas ini masih baik dan terbuat dari bahan besi pabrikasi

Standar Taman Kota (Permen Pu No.5/PRT/M/2008)	Analisis
Vegetasi	
<ul style="list-style-type: none"> • 150 pohon sedang dan kecil • Perdu • Pernutup tanah 	<p>Kondisi eksisting taman ini terdapat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 7 jenis pohon perdu di taman hutan bondas yaitu ketapang, sepatu dea, akasia putih/kuning, ringin, tiara payung, pule dan sukun • Tanaman hias yaitu spider lely (500 titik), Aris Kuning (200 titik), Pandan Afrika (50 titik), selum (400 titik), melati perancis (500 titik) • Untuk rumput memiliki luas 2425,139 m² <p>Dari vegetasi yang berada di taman ini masih perlu adanya penambahan dan perawatan dikarenakan masih terasa panas pada saat berada di taman.</p>
Luas taman kota	
<ul style="list-style-type: none"> • 144.000 m² 	<p>Kondisi eksisting luas taman hutan bondas ini yaitu 12.405,93 m², dan belum sesuai dengan standar diperlukan adanya perluasan taman kota. Berdasarkan kebijakan Permen Pu No.5/PRT/M/2008, kelengkapan fasilitas taman hutan ini termasuk kedalam klasifikasi taman atau RTH kecamatan</p>

Sumber : Hasil Analisis, 2015

4.3 Karakteristik Pengunjung Taman

Pengguna taman ini diumpulkan berdasarkan dari hasil kuisisioner yang dibagikan ke 160 pengunjung di Taman. Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mendapat respon atau tanggapan dari masyarakat mengenai pelayanan taman sehingga dari hasil kuisisioner tersebut diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah dalam penyediaan sarana tersebut. Pengguna Taman ini dibagi menjadi 3 kelompok umur yaitu anak kecil atau balita, remaja atau dewasa dan lansia. Selain itu juga dibedakan untuk waktu kunjung pada hari *weekday* dan *weekend*. Dari Hasil survei untuk jumlah pengunjung paling banyak yaitu pada hari sabtu dan minggu dengan jumlah pengunjung atau responden yaitu 100 responden dan untuk hari *weekday* yaitu 60 responden atau pengunjung. Hal ini dikarenakan pengunjung lebih banyak menikmati taman pada *weekend* dan digunakan sebagai tempat berkumpul dengan keluarga serta berolahraga.

Variabel yang digunakan didalam kuisisioner untuk pengguna taman yaitu pendidikan terakhir, pekerjaan, motivasi, kegiatan yang dilakukan di taman, jarak tempuh dari taman, kendaraan yang digunakan dan intensitas waktu kunjung pengguna taman (dibedakan menjadi 5 yaitu kunjungan baru kali ini, setiap hari, rutin setiap bulan, 1 kali dalam setahun dan 2-6 dalam setahun). Berikut merupakan rincian detail dari pengguna taman berdasarkan kelompok umur.

4.3.1 Aspek Demografi Pengguna Taman (kelompok umur, jenis pekerjaan dan pendidikan)

A. Kelompok Umur

Jumlah pengunjung taman ini dibedakan menjadi 3 kelompok umur yaitu anak-anak, remaja atau dewasa dan lansia. Dalam penelitian ini untuk jumlah pengunjung sudah ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, data yang digunakan adalah jumlah penduduk Kota Batu tahun 2014. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan diperoleh jumlah pengunjung dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 51% dan untuk pengunjung perempuan yaitu sebanyak 49 %. Berikut adalah data hasil survei jumlah pengunjung taman kota berdasarkan kelompok umur.

Tabel 4. 8 Demografi pengunjung Taman Hutan Bondas

No	Pengunjung	Klasifikasi usia Pengunjung			Jumlah
		10-14 tahun	15- 64 tahun	65- 75 + tahun	
1	Laki- Laki	23	50	8	81
2	Perempuan	21	49	9	79
	Total				160 orang

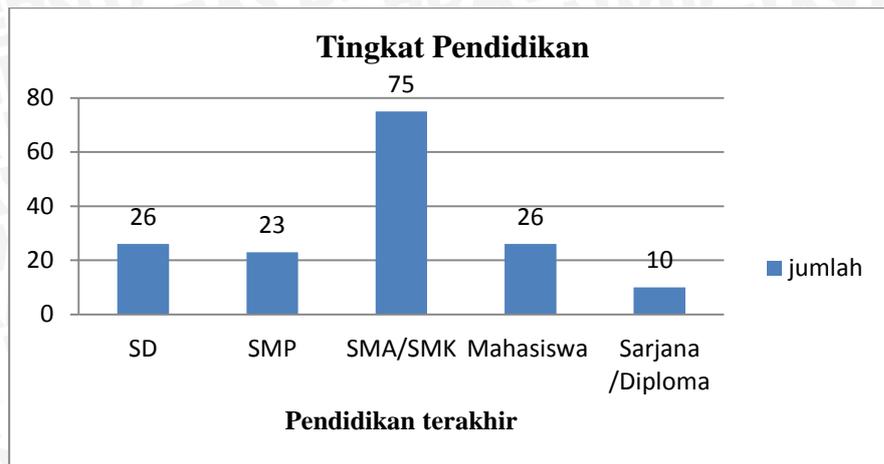
Hasil survei, 2015



Gambar 4. 9 Grafik pengunjung berdasarkan Kelompok umur
Sumber: Hasil Survei, 2015

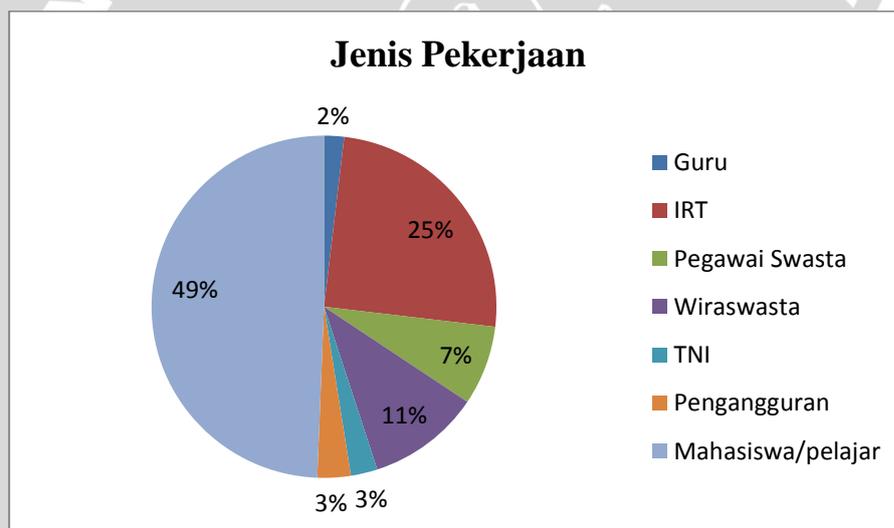
B. Jenis pendidikan dan pekerjaan

Berdasarkan hasil survei untuk tingkat pendidikan terakhir pengunjung yaitu terdiri dari pendidikan SD, SMP, SMA/ SMK, Mahasiswa, dan Sarjana/ Diploma.



Gambar 4. 10 Grafik pengunjung berdasarkan tingkat pendidikan
Sumber: Hasil Survei, 2015

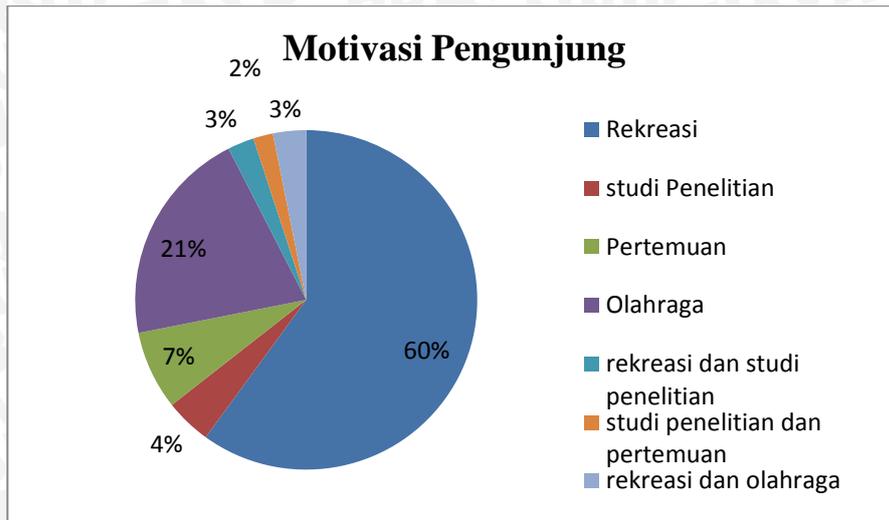
Untuk jenis pekerjaan pengunjung Taman Hutan Bondas ini terdiri dari PNS/TNI, Mahasiswa, Pedagang, Pegawai swasta, Buruh, IRT, dan pensiunan. Berikut adalah penjabaran jumlah pengunjung berdasarkan jenis pekerjaan.



Gambar 4. 11 Grafik pengunjung berdasarkan tingkat pekerjaan
Sumber: Hasil Survei, 2015

C. Motivasi berkunjung

Berdasarkan hasil survei dalam mengunjungi sebuah taman, pengunjung memiliki motivasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu rekreasi, studi penelitian, pertemuan, olahraga dan lainnya. Berikut adalah data hasil survei dengan motivasi pengunjung dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4. 12 Grafik pengunjung berdasarkan Motivasi
 Sumber: Hasil Survei, 2015

D. Asal pengunjung (dari batu dan luar batu)

Daerah asal pengunjung di Taman Hutan Bondas ini terbagi menjadi dua yaitu pengunjung yang berasal dari Kota Batu dan Luar Kota Batu. Berikut adalah grafik hasil survei terkait dominasi daerah asal pengunjung.



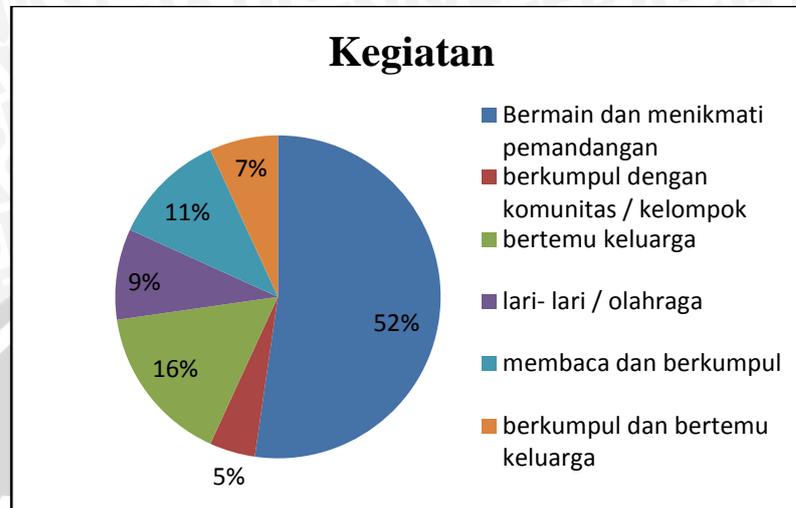
Gambar 4. 13 Grafik pengunjung berdasarkan daerah asal pengunjung
 Sumber: Hasil Survei, 2015

Berdasarkan grafik demografi pengunjung dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengunjung di Taman Hutan Bondas didominasi oleh pengunjung dengan jenis kelamin laki- laki sebanyak 51 %. Untuk usia pengunjung paling banyak adalah pengunjung dengan rentang umur 12- 45 tahun yaitu sebesar 89% dan paling sedikit yaitu usia 45- > 65 tahun sebesar 11%. Untuk pengunjung taman paling banyak yang berasal Kota Batu yaitu sebesar 89 %. Jenis pekerjaan pengunjung didominasi jenis pekerjaan pelajar atau mahasiswa sedangkan untuk pendidikan terakhir yaitu SMK atau SMA. Motivasi pengunjung untuk berkunjung adalah

untuk rekreasi yaitu sebesar 60% dan paling sedikit yaitu untuk studi penelitian sebesar 4 %.

4.3.2 Kegiatan berdasarkan kelompok umur

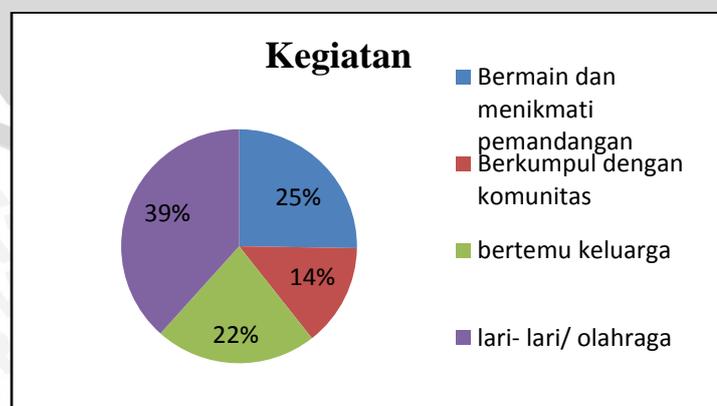
a. Pengguna taman kelompok Balita atau anak- anak



Gambar 4. 14 Grafik Kegiatan anak- anak di Taman Hutan Bondas
Sumber : Hasil Survei, 2015

Berdasarkan dari diagram diatas menunjukkan untuk kegiatan serimg dilakukan untuk kelompok umur balita atau anak- anak sejumlah 51 % responden adalah melakukan kegiatan untuk bermain dan menikmati pemandangan. Kegiatan ini yaitu bermain di *playground* yang sudah disediakan. Untuk motivasi dalam mengunjungi taman yaitu untuk rekreasi. Untuk kendala yang dirasakan oleh pengunjung anak anak yaitu tempat *playground* masih terasa panas, permainan yang disediakan kurang aman, pepohonan dan vegetasi kurang banyak dan wahana permainan juga masih sedikit.

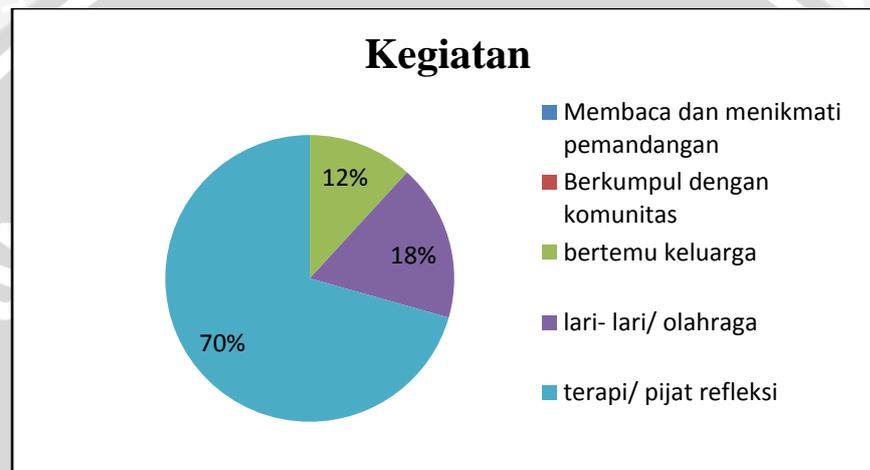
b. Pengguna taman kelompok Remaja atau dewasa



Gambar 4. 15 Bagan Kegiatan remaja atau dewasa di Taman Hutan Bondas
Sumber : Hasil Survei, 2015

Berdasarkan dari diagram diatas menunjukkan untuk kegiatan sering dilakukan untuk kelompok remaja atau dewasa sejumlah 39 % responden adalah melakukan kegiatan untuk lari- lari/ olahraga. Kegiatan lain yang dilakukan yaitu berfoto-foto di taman dan menikmati taman dengan membawa makanan dan minuman. Untuk kendala yang dirasakan oleh pengunjung remaja atau dewasa yaitu kurang adanya penataan PKL, kurang adanya penambahan gazebo, tempat duduk masih terasa panas dan belum adanya perbaikan toilet/ WC umum.

c. Pengguna taman kelompok Lansia



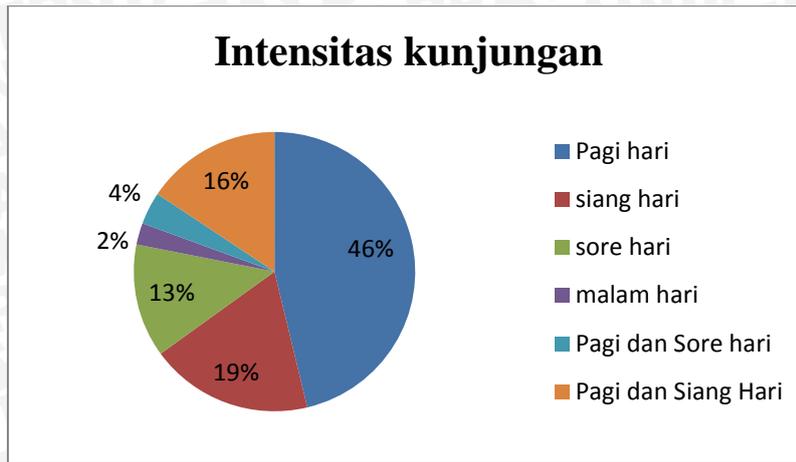
Gambar 4. 16 Bagan Kegiatan Lansia di Taman Hutan Bondas

Sumber : Hasil Survei, 2015

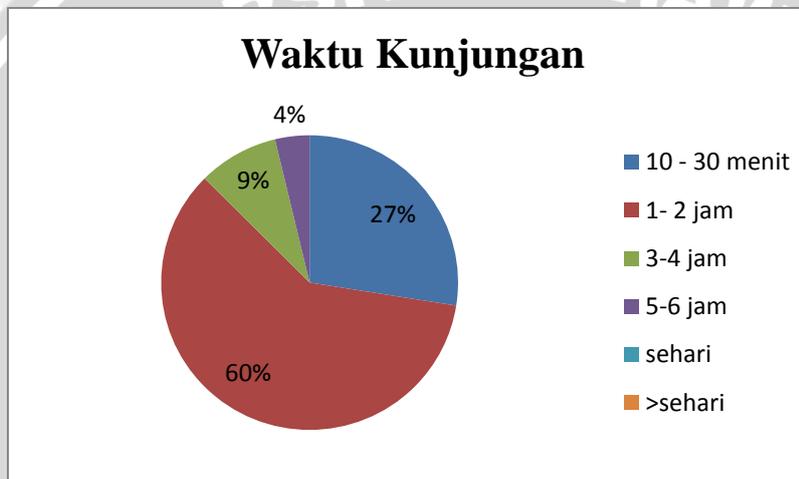
Berdasarkan dari diagram diatas menunjukkan untuk kegiatan sering dilakukan untuk kelompok lansia sejumlah 70% responden adalah melakukan kegiatan untuk terapi/ pijat refleksi . Kegiatan lain yang dilakukan yaitu jalan santai di area *jogging track*. Rata-rata untuk kelompok usia lansia ini memanfaatkan taman ini untuk terapi untuk pemulihan penyakit. Untuk kendala yang dirasakan oleh pengunjung lansia yaitu belum adanya fasilitas pelengkap untuk pijat refleksi seperti tempat untuk pegangan, dan belum adanya perbaikan perkerasaan pada area *jogging track*..

4.3.3 Intensitas waktu kunjung

Berdasarkan hasil survei untuk intensitas waktu kunjungan di Taman Hutan Bondas adalah sebagai berikut.



Gambar 4. 17 Grafik kunjungan Taman Hutan Bondas
Sumber : Hasil Survei, 2015



Gambar 4. 18 Grafik waktu kunjungan di Taman Hutan Bondas
Sumber : Hasil Survei, 2015

Dari grafik diatas untuk intensitas pengunjung Taman Hutan Bondas yaitu dipengaruhi oleh hari kunjungan dan waktu kunjungan di taman ,dari hasil survei hari yang sering dikunjungi oleh pengunjung taman hutan bondas yaitu *weekend* yaitu hari sabtu dan minggu dikarenakan memiliki waktu luang yang lebih panjang dibandingkan hari *weekday*. Intensitas waktu kunjungan yaitu 46 % pengunjung memilih berkunjung ke taman pada pagi hari dan untuk waktu kunjung selama ditaman yaitu sebesar 60 % pengunjung yaitu selama 1-2 jam untuk melakukan berbagai aktivitas di taman.

Tabel 4. 9 Kesimpulan Karakteristik Pengunjung taman Hutan Bondas di Kota Batu

No	Kelompok usia	Kegiatan	Intensitas	Motivasi	Daerah asal	Waktu
1	Anak- anak	Bermain dan menikmati pemandangan sebesar 56%	Pagi hari di Hari Weekend (hari libur)	Rekreasi	Berasal dari wilayah kota batu	1- 2 jam kunjungan ke Taman
2	Remaja atau dewasa	Lari- lari atau jogging sebesar 39%	Pagi hari di hari weekday (hari kerja)			
3	Lansia	Terapi / pijat refleksi 70%	Pagi hari di hari weekday (hari kerja)			

Sumber : Hasil Analisis, 2015

4.4 Analisis Pola penggunaan ruang publik (*behavior mapping*)

Analisis ini meliputi pemetaan perilaku pengguna taman, alat ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pengamatan dengan melihat aktivitas dan mengikuti rute pengunjung. Pada kegiatan observasi ini dilakukan selama 2 hari pada hari *weekend* dan *weekday*. Observasi ini dibagi menjadi dua kategori hari yaitu hari jam kerja dan hari libur. Untuk hari aktif (Jam Kerja) dilakukan pada hari kamis dan sedangkan untuk hari libur dilakukan pada hari minggu.

Pembagian waktu survei dalam sehari dibagi menjadi 4 kali yaitu pagi (pukul 09.00-10.00 WIB), siang (12.00-13.00 WIB), sore (16.00-17.00 WIB) dan malam (18.00-19.00 WIB). Untuk hasil dari analisis *behavior mapping* ini selain menghasilkan jenis, pola dan waktu aktivitas juga memiliki kelebihan untuk menghitung jumlah pengunjung taman yang mengakses dan melewati taman sesuai waktu yang ditentukan dalam observasi .

4.4.1 Pembagian area dan atribut ruang di Taman Hutan Bondas

Pada kegiatan observasi ini terlebih dahulu dilakukan pendataan terhadap kegiatan atau aktivitas yang dominan terjadi di lingkup taman. Pendataan ini telah dibagi menjadi 8 area yaitu sebagai berikut.

1. area *playground*
2. area parkir
3. area tempat duduk
4. area *joggingtrack*
5. area perpustakaan
6. area pijat refleksi

7. area toilet
8. area tengah (lapangan terbuka)

Taman Hutan Bondas memiliki atribut ruang yang berbeda beda jenis dari bentuk, ukuran, tata letak dan atribut lainnya. Fasilitas yang berada di taman hutan bondas yaitu tempat sampah, penerangan, tempat duduk, gazebo, perpustakaan , meja, *landmark* dan lain-lain.

4.4.2 Pola pemanfaatan Taman hutan Bondas pada hari libur (jam kerja)

1. Pagi Hari

Perilaku pengguna taman pada pagi hari di jam kerja mayoritas kegiatan yang dilakukan terdiri aktivitas berdiri, duduk, berolahraga dan makan-minum. Pengunjung yang datang mayoritas adalah remaja atau dewasa dan lansia. Untuk jumlah pengunjung yang datang pada jam kerja tidak terlalu banyak sehingga tidak berpengaruh terhadap pola penyebaran aktivitas di taman.

Kegiatan yang dilakukan yaitu olahraga *jogging* atau lari- lari mengelilingi taman dan area pijat refleksi. Pengunjung lebih banyak memanfaatkan untuk olahraga dikarenakan pada hari kerja jumlah pengunjung yang datang tidak terlalu banyak sehingga tidak mengganggu untuk berolahraga lebih banyak dan tidak terhalang dengan banyaknya aktivitas pengunjung yang datang. Jumlah pengguna pada masing masing area pada hari kerja di pagi hari dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Jumlah pengguna dan aktivitas pada hari kerja (Weekday) di pagi hari

No	Area	Jumlah pengguna berdasarkan aktivitas						Total
		a	b	c	d	e	f	
1	area playground	0	0	0	0	0	0	0
2	area parkir	0	0	3	0	0	0	3
3	area tempat duduk	0	5	0	0	0	3	8
4	area joggingtrack	0	0	5	0	15	0	20
5	area perpustakaan	0	0	0	0	0	0	0
6	area pijat refleksi	0	0	0	3	0	0	3
7	area toilet	2	0	0	0	0	0	2
8	area tengah	0	3	2	0	0	2	9

Sumber : Hasil survei, 2015

Keterangan :

- a. : bermain
- b. : duduk
- c. : berjalan
- d. : pijat refleksi

- e. : olahraga
- f. : mengambil foto
- g. : makan dan minum

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa area 4 yaitu area *joggingtrack* yang paling ramai ditinjau dari jumlah pengguna. Untuk pengguna yang mendominasi adalah pada kelompok remaja atau dewasa. Hal ini dikarenakan pagi hari pukul 09.00-10.00 ini karena intensitas penyinaran matahari yang tidak terlalu tinggi sangat cocok digunakan untuk olahraga. Dari hasil observasi untuk fasilitas pada area ini belum menunjang kegiatan olahraga dikarenakan untuk lebar *joggingtrack* belum sesuai dengan standar, sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung khususnya untuk kelompok usia remaja atau dewasa untuk melakukan aktivitas olahraga. Kegiatan lainnya yaitu berjalan, duduk serta makan dan minum yang berkumpul pada titik area tengah. Untuk kegiatan pengunjung kelompok usia lansia mayoritas yaitu berkumpul pada titik area pijat refleksi. Permasalahan lain adalah fasilitas WC/ toilet umum ini jarang digunakan oleh pengguna taman dikarenakan kondisi fasilitas ini tidak layak pakai, kurang terawat dan tidak terdapat perbedaan WC/ toilet umum khusus laki- laki dan perempuan. Fasilitas ini didominasi oleh pengunjung laki-laki dikarenakan tidak terdapat tempat WC/ toilet umum khusus wanita. Hal ini sangat mengganggu kenyamanan pengunjung pada setiap waktu (pagi,siang, dan sore) untuk kebutuhan di WC/toilet umum. Persebaran aktivitas pengguna Taman Hutan Bondas akan digambarkan pada Gambar 4.22. Berikut ini adalah suasana aktivitas pengunjung pada pagi hari di Taman Hutan Bondas.



Gambar 4. 19 Suasana pada pagi hari di Taman Hutan bondas
Sumber: Hasil Survei, 2015

- a. Lari-lari (*jogging*) dan jalan santai diarea *joggingtrack*
- b. Duduk dilakukan di tempat duduk dan gazebo-gazebo yang disediakan dan jika penuh pengunjung mencari tempat yang teduh untuk duduk
- c. Area playground yang masih sepi pengunjung
- d. Area pijat refleksi yang didominasi oleh kelompok usia lansia

- e. Makan dan minum dilakukan ditempat duduk dan gazebo

2. Siang Hari

Perilaku pengguna taman pada siang hari di jam kerja mayoritas kegiatan yang dilakukan terdiri aktivitas berjalan, berdiri, duduk, bermain dan makan-minum. Pengunjung yang datang mayoritas adalah anak anak, remaja atau dewasa dan lansia. Kegiatan yang dilakukan kegiatan pasif seperti duduk santai dan berkumpul di gazebo- gazebo serta kursi- kursi yang telah disediakan. Selain itu aktivitas lainnya yaitu makan dan minum dari PKL yang berjualan disekitar taman. Jumlah pengguna pada masing-masing area pada siang hari dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Jumlah pengguna dan aktivitas pada hari kerja (Weekday) di siang hari

No	Area	Jumlah pengguna berdasarkan aktivitas								Total
		a	b	c	d	e	f	g	h	
1	area playground	0	0	0	0	0	0	6	0	6
2	area parkir	3	0	0	0	0	0	0	0	3
3	area tempat duduk	0	14	0	0	0	5	0	0	19
4	area joggingtrack	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	area perpustakaan	2	0	0	0	0	0	0	0	2
6	area pijat refleksi	0	0	0	3	0	0	0	0	3
7	area toilet	4	0	0	0	0	0	0	0	4
8	area tengah	0	6	0	0	0	2	0	2	12

Sumber : Hasil survei, 2015

Keterangan :

- a. : berjalan
- b. : duduk
- c. : berdiri
- d. : pijat refleksi
- e. : olahraga
- f. : makan dan minum
- g. : bermain
- h. : mengambil foto

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa area 3 yaitu area tempat duduk yang paling ramai ditinjau dari jumlah pengguna. Untuk pengguna yang mendominasi adalah pada kelompok anak-anak dan remaja atau dewasa. Hal ini dikarenakan pada siang hari terasa panas sehingga aktivitas yang dilakukan pengunjung bersifat pasif. Kegiatan yang dilakukan yaitu duduk dan berkumpul dengan teman atau keluarga

di gazebo dan tempat duduk yang teduh. Dari hasil observasi pada area ini belum ditunjang dengan penataan kursi dan penambahan jumlah gazebo. Untuk gazebo yang disediakan hanya berjumlah tiga sehingga pengunjung harus antri. Penataan letak tempat kursi yang kurang tepat mengganggu kenyamanan aktivitas duduk dikarenakan masih terasa panas akibat belum adanya penambahan vegetasi atau tanaman perdu. Aktivitas lainnya yaitu berjalan, duduk serta mengambil foto pada titik area tengah. Persebaran aktivitas pengguna Taman Hutan Bondas akan digambarkan pada Gambar 4.23. Berikut ini adalah suasana aktivitas pengunjung pada pagi hari di Taman Hutan Bondas.



Gambar 4. 20 Suasana pada siang hari di Taman Hutan bondas
Sumber: Hasil Survei, 2015

- Duduk dan makan serta minum di area tempat duduk
- Berkumpul dengan keluarga di gazebo- gazebo yang disediakan
- Mengambil foto pada area tengah (lapangan terbuka)

3. Sore Hari

Perilaku pengguna taman pada sore hari di jam kerja mayoritas kegiatan yang dilakukan terdiri aktivitas berjalan, berdiri, duduk, bermain dan mengambil foto. Pengunjung yang datang mayoritas adalah anak anak, remaja atau dewasa. Kegiatan yang dilakukan seperti duduk santai di kursi dan gazebo, mengambil foto dan bermain di area *playground*. Jumlah pengguna pada masing-masing area pada sore hari dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Jumlah pengguna dan aktivitas pada hari kerja (Weekday) di sore hari

No	Area	Jumlah pengguna berdasarkan aktivitas						Total
		a	b	c	d	e	f	
1	area <i>playground</i>	2	0	3	0	4	0	11
2	area parkir	2	0	0	0	0	0	2
3	area tempat duduk	0	16	0	0	0	0	16
4	area <i>joggingtrack</i>	4	0	0	0	0	0	4
5	area perpustakaan	0	0	0	0	0	0	0
6	area pijat	3	0	0	0	0	0	3

No	Area	Jumlah pengguna berdasarkan aktivitas					Total
		a	b	c	d	e	
	refleksi						
7	area toilet	0	0	0	0	0	0
8	area tengah	0	4	2	0	0	3

Sumber : Hasil survei, 2015

Keterangan :

- a. : berjalan
- b. : duduk
- c. : berdiri
- d. : makan dan minum
- e. : bermain
- f. : mengambil foto

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa area 3 yaitu area tempat duduk yang paling ramai ditinjau dari jumlah pengguna. Untuk pengguna yang mendominasi adalah pada kelompok anak-anak dan remaja atau dewasa. Hal ini dikarenakan pada sore pengunjung mayoritas hanya melakukan aktivitas duduk santai dengan teman atau keluarga serta berkumpul menuju titik area tengah untuk mengambil foto.

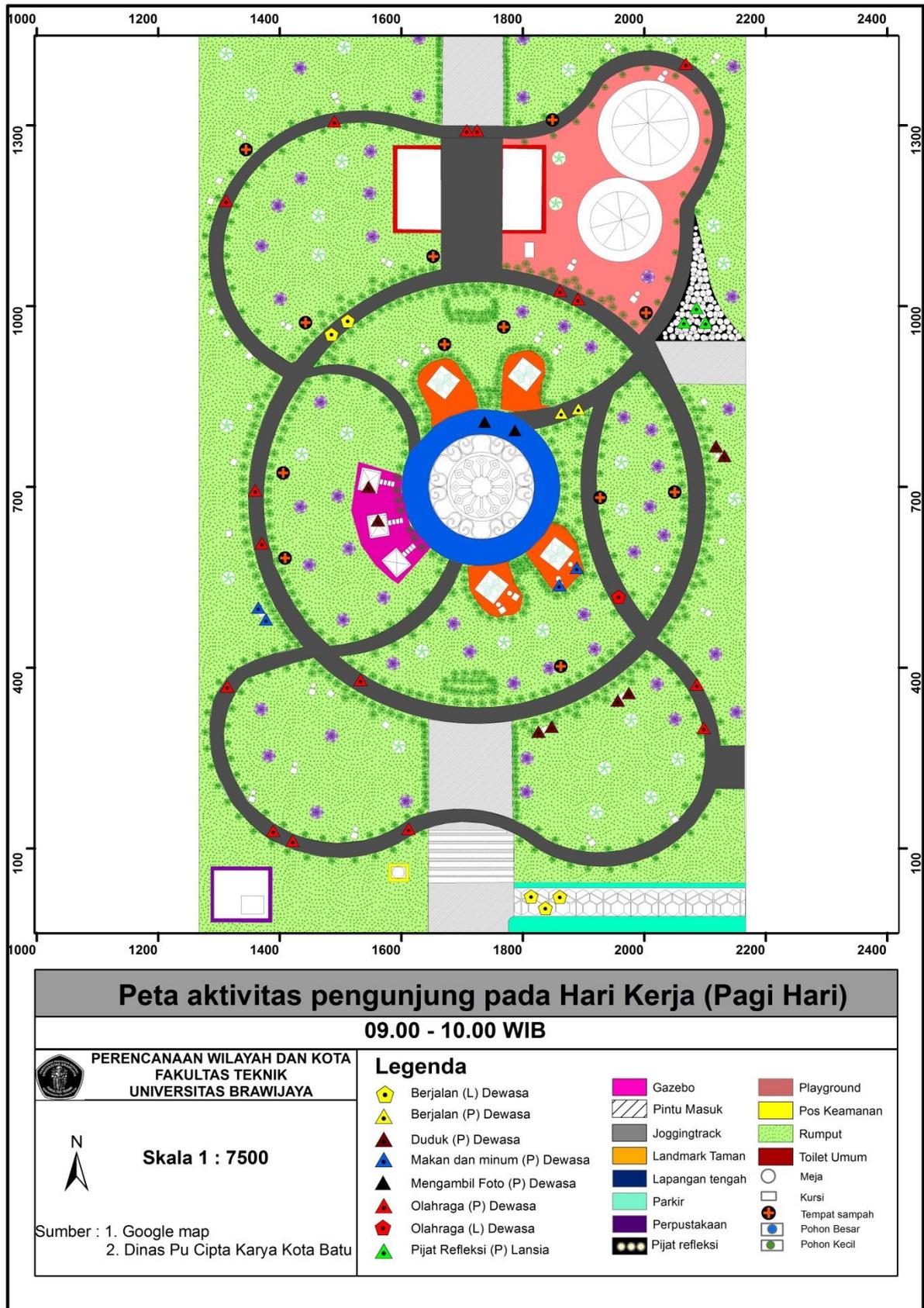
Dari hasil observasi pada area 3 (tempat duduk) dan area tengah ini menunjang untuk kebutuhan kelompok usia remaja atau dewasa. Penataan letak tempat kursi yang kurang tepat mengganggu kenyamanan aktivitas duduk dikarenakan masih terasa panas akibat belum adanya penambahan vegetasi atau tanaman perdu. Persebaran aktivitas pengguna Taman Hutan Bondas akan digambarkan pada Gambar 4.24. Berikut ini adalah suasana aktivitas pengunjung pada sore hari di Taman Hutan Bondas.



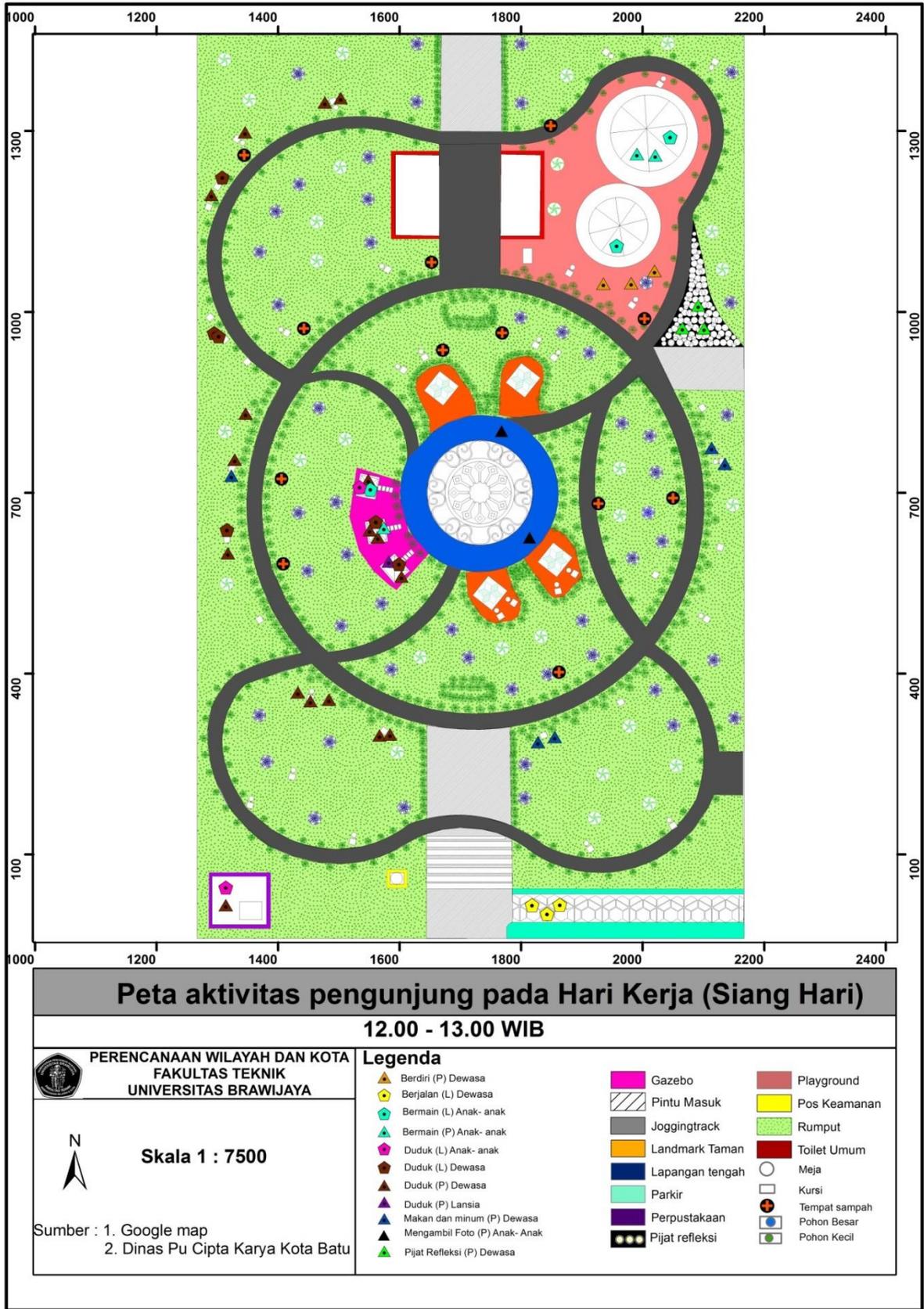
Gambar 4. 21 Suasana pada sore hari di Taman Hutan bondas

Sumber: Hasil Survei, 2015

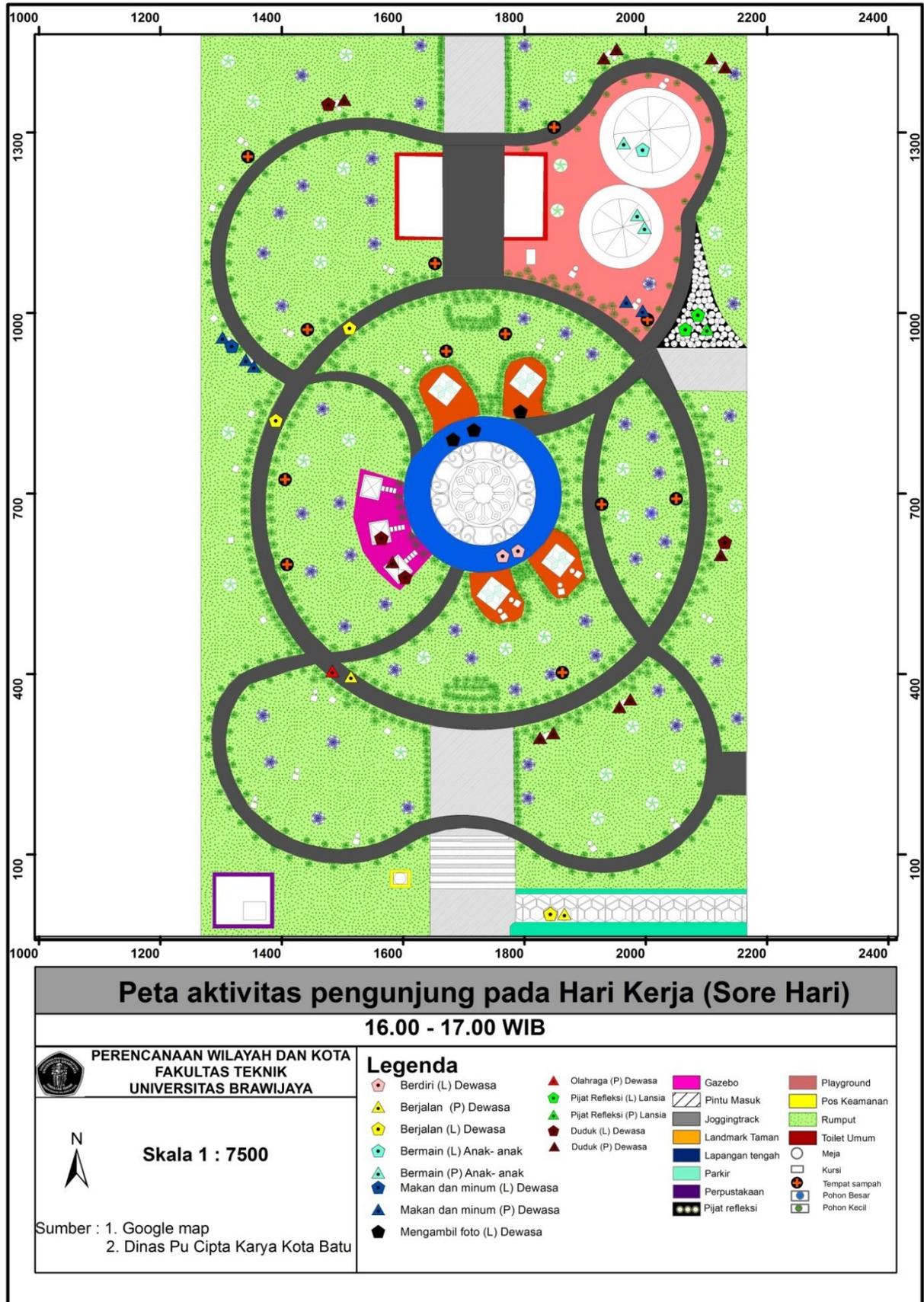
- a. Duduk santai di area tempat duduk
- b. Berkumpul dengan keluarga di gazebo- gazebo yang disediakan
- c. Mengambil foto pada area tengah (lapangan terbuka)



Gambar 4. 22 Peta aktivitas pengguna hari kerja pagi hari



Gambar 4. 23 Peta aktivitas pengguna hari kerja siang hari



Gambar 4. 24 Peta aktivitas pengguna hari kerja sore hari

4.4.3 Pola pemanfaatan Taman hutan Bondas pada hari libur (weekend)

1. Pagi Hari

Perilaku pengguna taman pada pagi di jam kerja mayoritas kegiatan yang dilakukan terdiri aktivitas berdiri, duduk, bermain, membaca buku, berolahraga dan makan-minum. Pengunjung yang datang mayoritas adalah anak anak, remaja atau dewasa dan lansia. Pada hari libur ini mayoritas digunakan pengunjung untuk sarana berkumpul dengan keluarga menikmati pemandangan dan juga digunakan sebagai tempat kumpul dengan komunitas – komunitas. Jumlah pengguna pada masing-masing area pada siang hari dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Jumlah pengguna dan aktivitas pada hari libur (*Weekend*) di pagi hari

No	Area	Jumlah pengguna berdasarkan aktivitas								Total
		a	b	c	d	e	f	g	h	
1	area <i>playground</i>	3	0	3	0	0	0	20	0	26
2	area parkir	8	0	0	0	0	0	0	0	8
3	area tempat duduk	0	16	0	0	0	4	0	0	20
4	area <i>joggingtrack</i>	6	0	0	0	0	0	0	0	6
5	area perpustakaan	3	0	0	0	0	0	0	0	3
6	area pijat refleksi	0	0	0	7	0	0	0	0	7
7	area toilet	2	0	0	0	0	0	0	0	2
8	area tengah	1	6	0	0	0	2	0	6	15

Sumber : Hasil survei, 2015

Keterangan :

- a. : berjalan
- b. : duduk
- c. : berdiri
- d. : pijat refleksi
- e. : olahraga
- f. : makan dan minum
- g. : bermain
- h. : mengambil foto

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa area 1 yaitu area *playground* yang paling ramai ditinjau dari jumlah pengguna. Untuk pengguna yang mendominasi pada area ini adalah kelompok anak-anak. Hal ini dikarenakan pada hari libur mayoritas pengunjung membawa keluarga untuk menikmati pemandangan taman dan digunakan untuk tempat berkumpul. Dari hasil pengamatan fasilitas yang disediakan untuk area *playground* ini sangat cocok digunakan untuk kelompok usia balita dan anak-anak. Untuk kendala pada area ini adalah kurangnya penambahan vegetasi sehingga pada siang hari sangat mengganggu kenyamanan pengunjung untuk

bermain. Aktivitas lainnya yaitu berjalan, duduk serta mengambil foto pada titik area tengah. Permasalahan lain adalah fasilitas WC/ toilet umum ini jarang digunakan oleh pengguna taman dikarenakan kondisi fasilitas ini tidak layak pakai, kurang terawat dan tidak terdapat perbedaan WC/ toilet umum khusus laki-laki dan perempuan. Fasilitas ini didominasi oleh pengunjung laki-laki dikarenakan tidak terdapat tempat WC/ toilet umum khusus wanita. Hal ini sangat mengganggu kenyamanan pengunjung pada setiap waktu (pagi, siang, dan sore) untuk kebutuhan di WC/toilet umum. Persebaran aktivitas pengguna Taman Hutan Bondas akan digambarkan pada Gambar 4.27. Berikut ini adalah suasana aktivitas pengunjung pada pagi hari di Taman Hutan Bondas.



Gambar 4. 25 Suasana pada pagi hari di Taman Hutan bondas
Sumber: Hasil Survei, 2015

- a. Anak-anak atau balita bermain di area *playground*
- b. Melakukan aktivitas olahraga basket dan senam pagi di area yang telah disediakan atau lapangan olahraga.
- c. Duduk dan berkumpul dengan keluarga atau komunitas di gazebo- gazebo dan tempat duduk yang telah disediakan.
- d. Berdiri untuk pijat refleksi dengan keluarga pada area yang disediakan

2. Siang hari

Perilaku pengguna taman pada pagi siang hari di jam kerja mayoritas kegiatan yang dilakukan terdiri aktivitas berjalan, berdiri, duduk, bermain dan makan-minum. Pengunjung yang datang mayoritas adalah anak anak, remaja atau dewasa dan lansia. Kegiatan yang dilakukan kegiatan pasif seperti duduk santai dan berkumpul di gazebo- gazebo serta kursi- kursi yang telah disediakan. Selain itu aktivitas lainnya yaitu makan dan minum dari PKL yang berjualan disekitar taman. Jumlah pengguna pada masing-masing area pada siang hari dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Jumlah pengguna dan aktivitas pada hari libur (*Weekend*) di siang hari

No	Area	Jumlah pengguna berdasarkan aktivitas								Total
		a	b	c	d	e	f	g	h	
1	area <i>playground</i>	3	0	0	0	0	0	9	0	11
2	area parkir	7	0	0	0	0	0	0	0	7
3	area tempat duduk	0	13	0	0	0	5	0	4	22
4	area <i>joggingtrack</i>	5	0	0	0	2	0	0	0	7
5	area perpustakaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	area pijat refleksi	0	0	0	3	0	0	0	0	3
7	area toilet	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	area tengah	0	6	0	0	0	2	0	4	12

Sumber : Hasil survei, 2015

Keterangan :

- a. : berjalan
- b. : duduk
- c. : berdiri
- d. : pijat refleksi
- e. : olahraga
- f. : makan dan minum
- g. : bermain
- h. : mengambil foto

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa area 3 yaitu area tempat duduk yang paling ramai ditinjau dari jumlah pengguna. Untuk pengguna yang mendominasi adalah pada kelompok anak-anak dan remaja atau dewasa. Hal ini dikarenakan pada siang hari terasa panas sehingga aktivitas yang dilakukan pengunjung bersifat pasif. Kegiatan yang dilakukan yaitu duduk dan berkumpul dengan teman atau keluarga di gazebo dan tempat duduk yang teduh. Dari hasil observasi pada area ini belum ditunjang dengan penataan kursi dan penambahan jumlah gazebo. Untuk gazebo yang disediakan hanya berjumlah tiga sehingga pengunjung harus antri. Penataan letak tempat kursi yang kurang tepat mengganggu kenyamanan aktivitas duduk dikarenakan masih terasa panas akibat belum adanya penambahan vegetasi atau tanaman perdu. Aktivitas lainnya yaitu berjalan, duduk serta mengambil foto pada titik area tengah. Persebaran aktivitas pengguna Taman Hutan Bondas akan digambarkan pada Gambar 4.28. Berikut ini adalah suasana aktivitas pengunjung pada pagi hari di Taman Hutan Bondas.

3. Sore Hari

Perilaku pengguna taman pada sore hari di hari libur mayoritas kegiatan yang dilakukan terdiri aktivitas berjalan, berdiri, mengambil foto, duduk, bermain dan

makan-minum. Pengunjung yang datang mayoritas adalah anak-anak, remaja atau dewasa. Kegiatan yang dilakukan kegiatan pasif seperti duduk santai dan berkumpul di gazebo- gazebo serta kursi- kursi yang telah disediakan. Jumlah pengguna pada masing-masing area pada siang hari dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Jumlah pengguna dan aktivitas pada hari libur (*Weekend*) di sore hari

No	Area	Jumlah pengguna berdasarkan aktivitas								Total
		a	b	c	d	e	f	g	h	
1	area <i>playground</i>	0	0	0	0	0	0	5	0	5
2	area parkir	3	0	0	0	0	0	0	0	3
3	area tempat duduk	0	15	0	0	0	0	0	0	15
4	area <i>joggingtrack</i>	2	0	0	0	2	0	0	0	4
5	area perpustakaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	area pijat refleksi	0	0	0	2	0	0	0	0	2
7	area toilet	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	area tengah	0	6	2	0	0	2	0	9	19

Sumber : Hasil survei, 2015

Keterangan :

- a. : berjalan
- b. : duduk
- c. : berdiri
- d. : pijat refleksi
- e. : olahraga
- f. : makan dan minum
- g. : bermain
- h. : mengambil foto

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa area 8 yaitu area tengah yang paling ramai ditinjau dari jumlah pengguna. Untuk pengguna yang mendominasi adalah pada pada Keluarga (anak-anak, remaja atau dewasa). Hal ini dikarenakan pada aktivitas pada sore hari bersifat pasif dan pengunjung lebih memilih untuk berkumpul di area tengah dan mengambil foto . Dari hasil pengamatan untuk fasilitas area tengah sangat cocok digunakan untuk kelompok usia remaja atau dewasa.

Persebaran aktivitas pengguna Taman Hutan Bondas akan digambarkan pada Gambar 4.29. Berikut ini adalah suasana aktivitas pengunjung pada pagi hari di Taman Hutan Bondas.

4. Malam hari

Perilaku pengguna taman pada malam hari di jam kerja mayoritas kegiatan yang dilakukan terdiri aktivitas berjalan, berdiri dan duduk. Pengunjung yang datang mayoritas adalah remaja atau dewasa. Kegiatan yang dilakukan kegiatan pasif

seperti duduk santai di kursi- kursi yang telah disediakan. Jumlah pengguna pada masing-masing area pada siang hari dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Jumlah pengguna dan aktivitas pada hari libur (*Weekeend*) di malam hari

No	Area	Jumlah pengguna berdasarkan aktivitas			Total
		a	b	c	
1	area <i>playground</i>	0	0	0	0
2	area parkir	5	0	0	0
3	area tempat duduk	0	24	0	24
4	area <i>joggingtrack</i>	4	0	0	4
5	area perpustakaan	0	0	0	0
6	area pijat refleksi	0	0	0	0
7	area toilet	0	0	0	0
8	area tengah	0	0	0	0

Sumber : Hasil survei, 2015

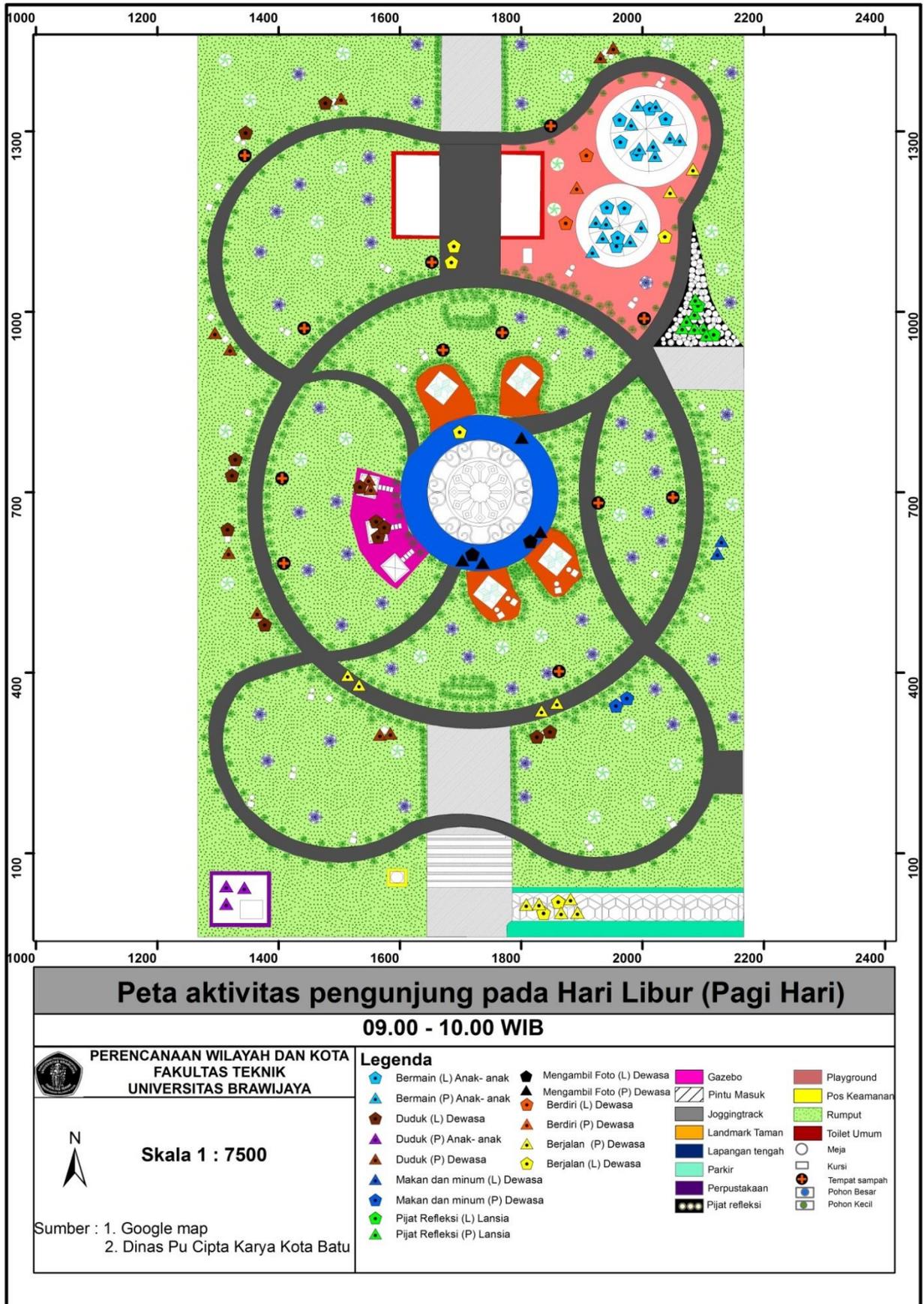
Keterangan :

- a. : berjalan
- b. : duduk
- c. : berdiri

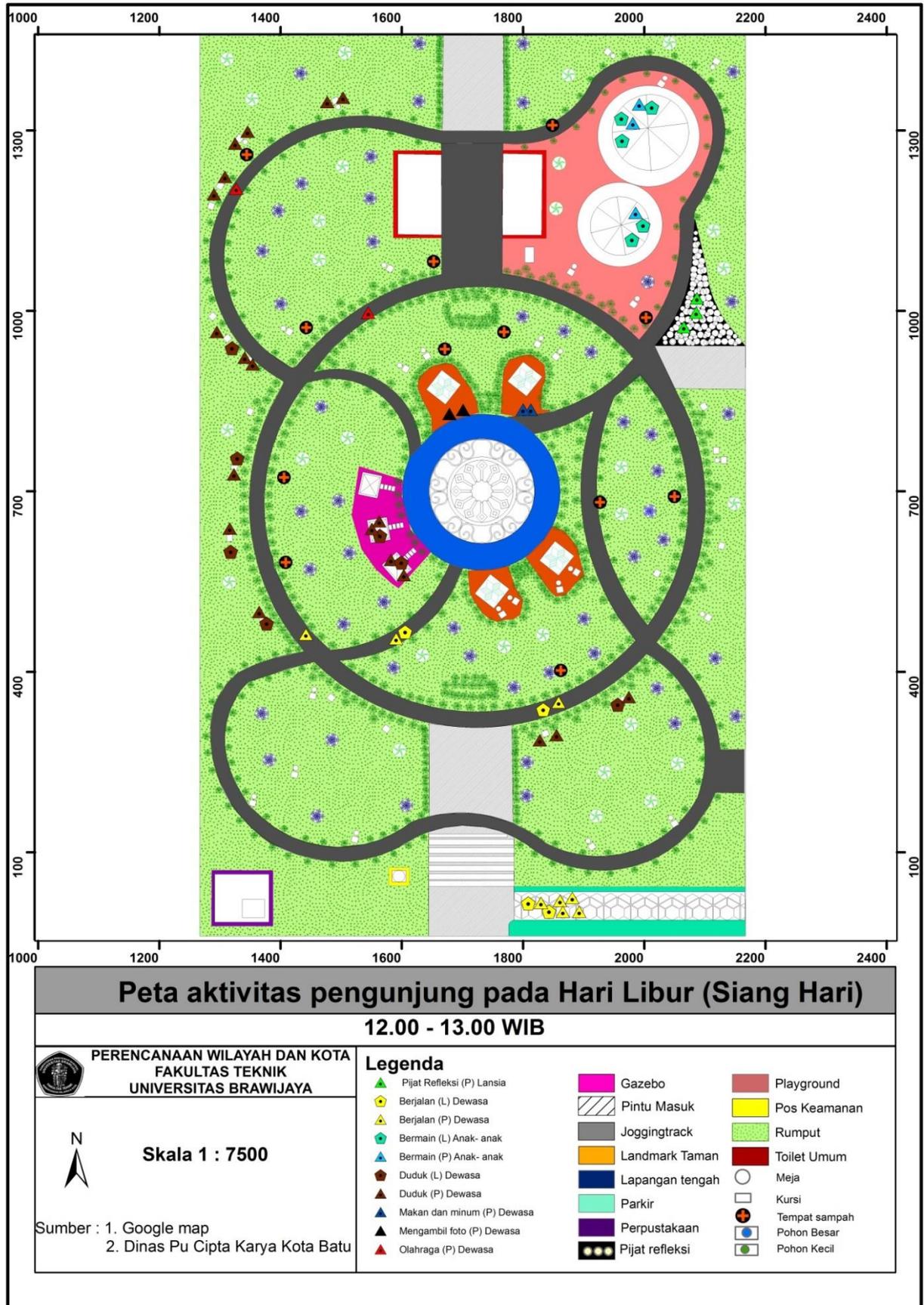
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa area 3 yaitu area tempat duduk yang paling ramai ditinjau dari jumlah pengguna. Untuk pengguna yang mendominasi adalah pada kelompok anak-anak dan remaja atau dewasa. Hal ini dikarenakan pada malam hari digunakan pengunjung untuk duduk santai dan menikmati pemandangan taman, dari hasil pengamatan pada malam hari masih diperlukan adanya penambahan fasilitas taman seperti lampu penerangan agar menambah keindahan taman. Persebaran aktivitas pengguna Taman Hutan Bondas akan digambarkan pada Gambar 4.30. Berikut ini adalah suasana aktivitas pengunjung pada pagi hari di Taman Hutan Bondas.



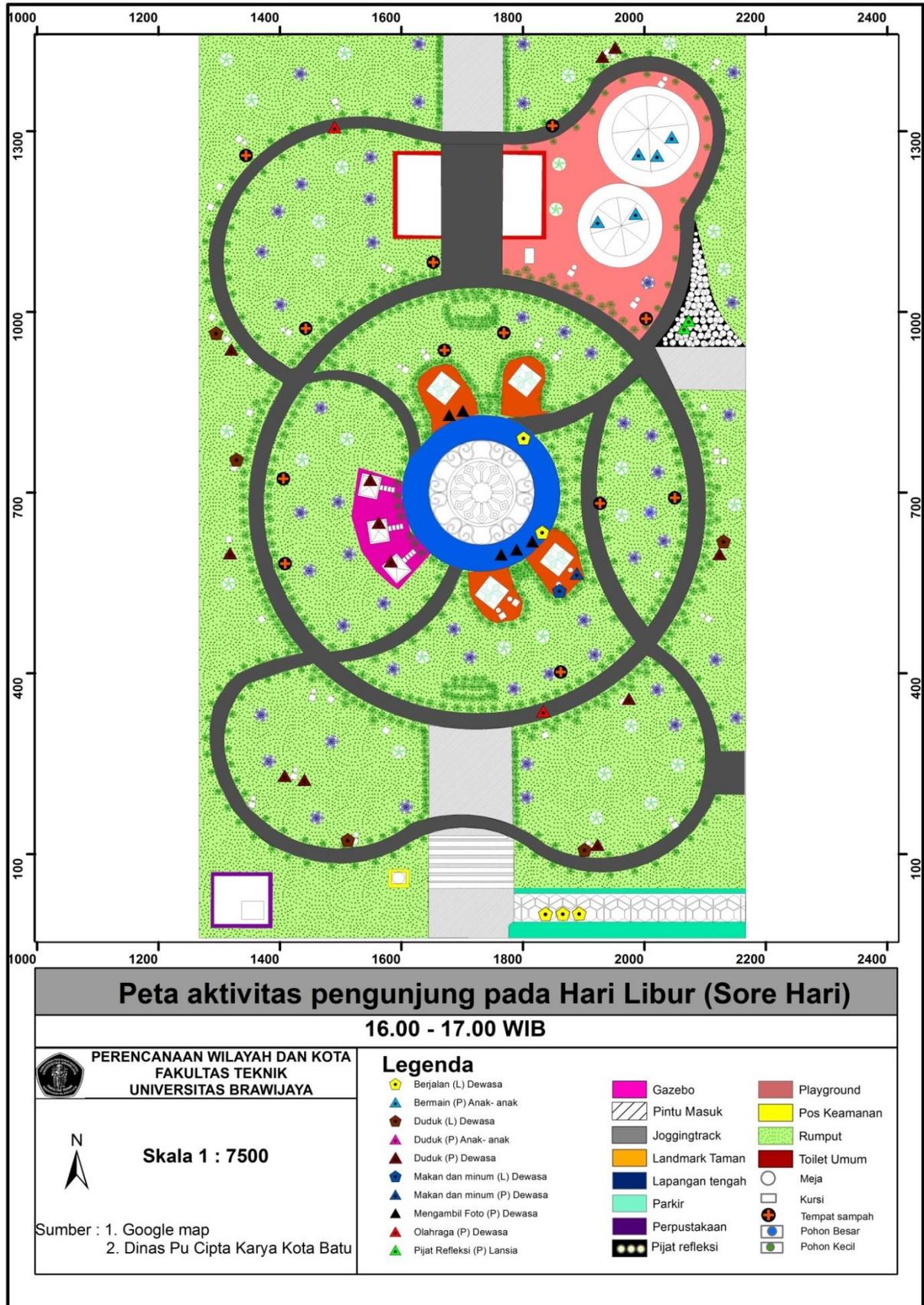
Gambar 4. 26 Suasana pada malam hari di Taman Hutan bondas
Sumber: Hasil Survei, 2015



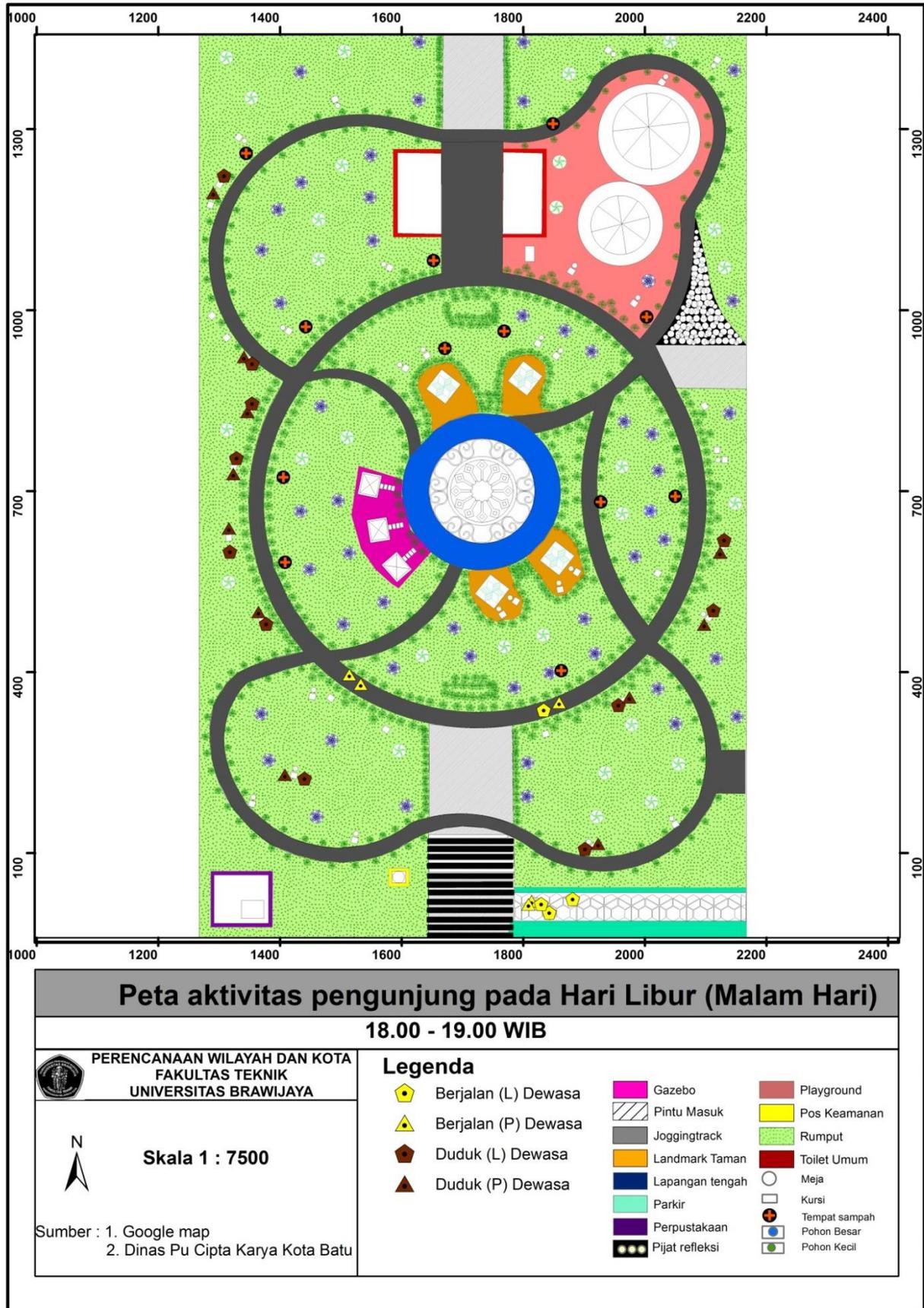
Gambar 4. 27 Peta aktivitas pengguna hari libur pagi hari



Gambar 4. 28 Peta aktivitas pengguna Hari Libur siang hari



Gambar 4. 29 Peta aktivitas pengguna Hari Libur sore hari



Gambar 4. 30 Peta aktivitas pengguna Hari Libur Malam Hari

4.5 Analisis IPA

Importance and Performance Analysis (IPA) yang merupakan metode deskriptif kualitatif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tentang persepsi pengunjung terkait kinerja atau pengelolaan Taman Hutan Bondas.

Analisis persepsi pengunjung Taman Hutan Bondas menggunakan input data dari kuisioner yang telah disebar kepada 160 responden dan di analisis menggunakan IPA serta diagram kartesius. Dalam analisis IPA ini dibagi menjadi dua yaitu analisis IPA (berdasarkan atribut standar taman kota dan *diagram place*) terdiri dari 35 atribut penilaian dan berdasarkan detail dari fasilitas (berdasarkan *diagram place*) taman terdiri dari 10 atribut penilaian.

Berikut ini merupakan atribut yang akan dikembangkan pada Taman Hutan Bondas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 17 Atribut persepsi Pengunjung Taman Hutan Bondas

Atribut	Kode	Pernyataan Atribut
Standar taman Kota	1	Penempatan fasilitas lapangan terbuka
	2	Kemudahan penggunaan fasilitas <i>jogging track</i>
	3	Ketersediaan fasilitas WC atau toilet umum
	4	Kemudahan untuk parkir kendaraan
	5	Ketersediaan sarana perdagangan seperti PKL
	6	Luas area bermain anak atau <i>playground</i>
	7	Ketersediaan fasilitas bermain untuk anak (jungkat-jungkit dan ayunan, dll)
	8	Keberagaman jenis pohon peneduh di taman
	9	Keberagaman variasi tanaman hias di taman
Akses dan hubungan	10	Lebar ruang pejalan kaki
	11	Ketersediaan fasilitas penunjang pejalan kaki (lampu penerangan dan ramp untuk <i>difabel</i>)
	12	Jenis perkerasan jalur pejalan kaki (paving, beton dan plester)
	13	Kedekatan halte bus
	14	Kehadiran petugas keamanan
	15	Jumlah petugas keamanan
	16	Ketersediaan jumlah tempat sampah
	17	Kondisi fisik tempat sampah
	18	Ketersediaan jumlah tempat duduk
Atribut Kenyamanan dan Kesan	19	Kondisi fisik tempat duduk
	20	Kesesuaian letak tempat duduk
	21	Ketersediaan Fasilitas WC/ Toilet umum (untuk laki-laki dan perempuan)
	22	Kesesuaian letak tempat WC/Toilet umum yang mudah dijangkau pengunjung
	23	Kondisi fisik bangunan WC/ Toilet umum
	24	Jumlah variasi tanaman hias di taman
	25	Kesesuaian penempatan pohon peneduh
	26	Bebas dari kebisingan lalu lintas jalan raya
	27	Ketersediaan landmark, patung atau kolam
Atribut penggunaan dan	28	Ketersediaan sumur resapan
	29	Kebebasan ruang yang digunakan berbagai usia (anak-anak, remaja atau dewasa dan lansia)

Atribut	Kode	Pernyataan Atribut
aktivitas	30	Ketersediaan fasilitas olahraga
	31	Kondisi fisik fasilitas olahraga
	32	Kondisi fisik fasilitas makanan dan minuman (PKL)
	33	Ketersediaan fasilitas makanan dan minuman (PKL)
Atribut keramahan	34	Ketersediaan ruang berkumpul keluarga atau teman (gazebo-gazebo)
	35	Kondisi fisik gazebo

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Dari seluruh atribut diatas menunjukkan bahwa kode angka menunjukkan atribut variabel yang digunakan pada penilaian persepsi ruang publik Taman hutan bondas Kota Batu.

Setelah itu atribut dikelompokkan dan dinilai untuk tingkat kepuasan dan kepentingan, hasil nilai ini kemudian dibobotkan untuk melihat tingkat kesesuaian. Dari hasil kesesuaian ini digunakan untuk menentukan poin- poin yang ada dalam kuadran. Berikut merupakan hasil perhitungan IPA dengan 160 responden berdasarkan pembagian kelompok usia dengan persepsi pengguna tiap atribut.

4.5.1 IPA kelompok usia (berdasarkan atribut standar taman kota dan *diagram place*)

1. Kelompok usia anak- anak

Berdasarkan dari hasil pembobotan pada kelompok usia anak dengan jumlah responden yaitu 44 pengunjung dapat diketahui pada tabel berikut.

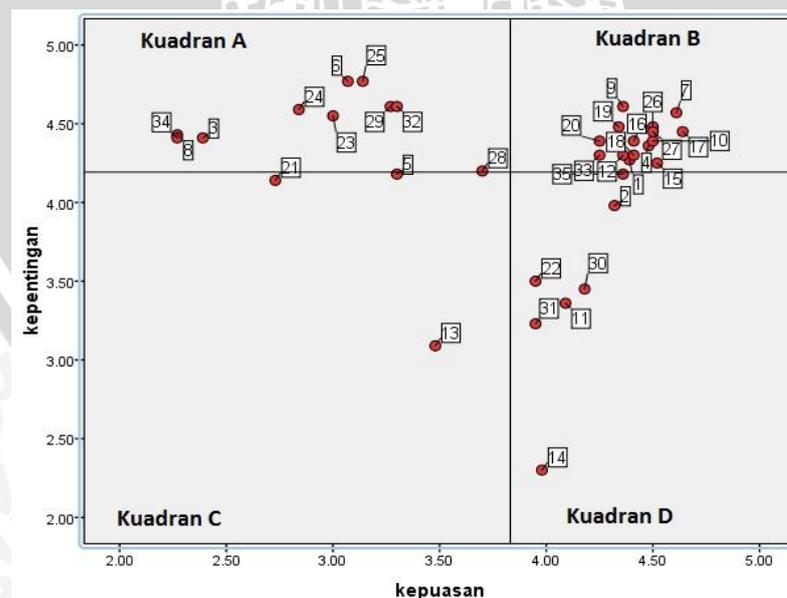
Tabel 4. 18 Tingkat kesesuaian nilai kepuasan dan kepentingan dari kelompok usia anak- anak

Kode	$\sum x$ (a)	$\sum y$ (b)	Tingkat kesesuaian $c= a/b$	Kinerja (d)	Rata- rata kriteria/ atribut	
					$X = \frac{\sum X}{K}$ (e)	$Y = \frac{\sum Y}{K}$ (f)
1	193	188	1.027	Baik	4.39	4.27
2	190	175	1.086	Baik	4.32	3.98
3	105	194	0.541	Kurang	2.39	4.41
4	197	192	1.026	Baik	4.48	4.36
5	145	184	0.788	Kurang	3.30	4.18
6	135	210	0.643	Kurang	3.07	4.77
7	203	201	1.010	Baik	4.61	4.57
8	125	187	0.668	Kurang	2.84	4.25
9	192	203	0.946	Kurang	4.36	4.61
10	198	193	1.026	Baik	4.50	4.39
11	180	148	1.216	Baik	4.09	3.36
12	192	189	1.016	Baik	4.36	4.30
13	153	136	1.125	Baik	3.48	3.09
14	175	101	1.733	Baik	3.98	2.30
15	199	187	1.064	Baik	4.52	4.25
16	194	193	1.005	Baik	4.41	4.39
17	204	196	1.041	Baik	4.64	4.45
18	194	189	1.026	Baik	4.41	4.30
19	191	197	0.970	Kurang	4.34	4.48

Kode	$\sum x$ (a)	$\sum y$ (b)	Tingkat kesesuaian $c = a/b$	Kinerja (d)	Rata- rata kriteria/ atribut	
					$X = \frac{\sum X}{K}$ (e)	$Y = \frac{\sum Y}{K}$ (f)
20	187	193	0.969	Kurang	4.25	4.39
21	100	195	0.513	Kurang	2.27	4.43
22	174	154	1.130	Baik	3.95	3.50
23	132	200	0.660	Kurang	3.00	4.55
24	125	202	0.619	Kurang	2.84	4.59
25	138	210	0.657	Kurang	3.14	4.77
26	198	197	1.005	Baik	4.50	4.48
27	198	196	1.010	Baik	4.50	4.45
28	144	185	0.778	Kurang	3.27	4.20
29	174	203	0.857	Kurang	3.95	4.61
30	184	152	1.211	Baik	4.18	3.45
31	174	142	1.225	Baik	3.95	3.23
32	145	203	0.714	Kurang	3.30	4.61
33	187	189	0.989	Kurang	4.25	4.30
34	100	194	0.515	Kurang	2.27	4.41
35	192	184	1.043	Baik	4.36	4.18
Rata- rata	169	184	0.938	Kurang	3.84	4.19

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan dari tabel tingkat kesesuaian (x dibagi y) dari nilai kepentingan dan kepuasan untuk kelompok usia anak- anak adalah 0.938 . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap taman hutan bondas masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan kualitas taman hutan bondas terutama pada kelompok usia anak- anak. Untuk nilai rata- rata harapan atau kepentingan (4.19) menunjukkan lebih besar dibandingkan dengan nilai rata- rata kepuasannya (3.84).



Gambar 4. 31 Kuadran IPA(*Importance Performance Analysis*) untuk kelompok usia anak- anak

Sumber : Hasil analisis, 2015

Berdasarkan hasil dari analisis IPA menunjukkan bahwa atribut yang tersebar di 4 kuadran memiliki tingkat kepentingan dan kepuasan sebagai berikut.

Tabel 4. 19 sebaran atribut nilai kepuasan dan kepentingan di kuadran IPA kelompok usia anak- anak

Kuadran a (prioritas utama)	Kuadran b (dipertahankan)	Kuadran c (prioritas rendah)	Kuadran d (berlebihan)
Atribut 3 – ketersediaan fasilitas wc atau toilet umum	Atribut 1 – penempatan lapangan terbuka	Atribut 5 – ketersediaan sarana perdagangan (pkl)	Atribut 2 – kemudahan penggunaan fasilitas <i>joggingtrack</i>
Atribut 6 – luas area bermain anak atau <i>playground</i>	Atribut 4 – kemudahan kendaraan parkir	Atribut 13- kedekatan halte bus dengan	Atribut 11 – ketersediaan fasilitas penunjang pejalan kaki (lampu penerangan dan <i>ramp</i> untuk difabel)
Atribut 8- keberagaman jenis pohon peneduh di taman	Atribut 7 – ketersediaan fasilitas bermain untuk anak-anak (jungkat-jungkit, ayunan , dll)	Atribut 21 – ketersediaan fasilitas wc/toilet umum (toilet laki-laki dan perempuan)	Atribut 12 – jenis perkerasan jalur pejalan kaki (plester, paving dan beton)
Atribut 23 – kondisi bangunan fasilitas wc/toilet umum	Atribut 9 – keberagaman variasi tanaman hias di taman	Atribut 28 – ketersediaan sumur resapan	Atribut 14– kehadiran petugas keamanan
Atribut 24 – jumlah variasi tanaman hias di taman	Atribut 10 – lebar ruang untuk pejalan kaki		Atribut 15– jumlah petugas keamanan
Atribut 25- kesesuaian penempatan pohon peneduh atribut	Atribut 16 – ketersediaan tempat sampah yang disediakan		Atribut 33 – ketersediaan fasilitas makanan dan minuman (pkl)
Atribut 29– kebebasan ruang yang digunakan berbagai usia (anak-anak, remaja atau dewasa dan lansia)	Atribut 17 – kondisi fisik tempat sampah		Atribut 35 – kondisi fisik gazebo
Atribut 32 – kondisi bangunan fasilitas makan dan minuman (pkl)	Atribut 18 – ketersediaan tempat duduk yang disediakan jumlah tempat duduk		Atribut 22 – kesesuaian letak tempat duduk
Atribut 34 – ketersediaan ruang berkumpul (gazebo-gazebo)	Atribut 19– kondisi fisik tempat duduk		Atribut 30 – ketersediaan fasilitas olahraga
	Atribut 20– kesesuaian letak tempat duduk (letak tempat duduk berada di dekat pohon peneduh)		Atribut 31 – kondisi fisik fasilitas olahraga
	Atribut 26 – bebas dari kebisingan lalu lintas dari jalan raya		
	Atribut 27 – ketersediaan landmark, patung atau kolam		

Sumber : Hasil analisis, 2015

1. Indikator yang terletak di kuadran A (*concentrate here*) : 3,6,8,23,24,25,29,32 dan 34 sangat penting dalam keputusan penataan taman hutan bondas yang dirasakan oleh pengguna tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik sehingga perlu diprioritaskan penanganannya.
 2. Indikator yang terletak pada kuadran b (*Keep Up the Work*) : atribut 1,4,7,9,10,16,17,18,19,20,26 dan 27 dianggap penting oleh pengguna taman sebagai dasar keputusan penataan dengan kualitas baik atau memuaskan sehingga tetap dipertahankan
 3. Indikator yang terletak pada kuadran C (*Low Priority*) : 5,11,12,13,14,15,21,22, dan 28 mempunyai nilai tingkat kepuasan yang lebih rendah dari nilai rata-rata tetapi tidak memiliki tingkat kepentingan yang tinggi sehingga dapat diabaikan dalam penataan taman hutan bondas.
 4. Indikator yang termasuk pada kuadran D (*Possibly Overkill*): 1,2,12,15, 30,31,33, dan 35 dipandang kurang penting bagi pengguna, tetapi memiliki kualitas yang sangat baik/ memuaskan sehingga dijadikan alternatif untuk penataan taman hutan kota.
2. IPA berdasarkan kelompok usia remaja atau dewasa
- Berdasarkan dari hasil pembobotan pada kelompok usia remaja atau dewasa dengan jumlah responden yaitu 99 pengunjung dapat diketahui pada tabel berikut.

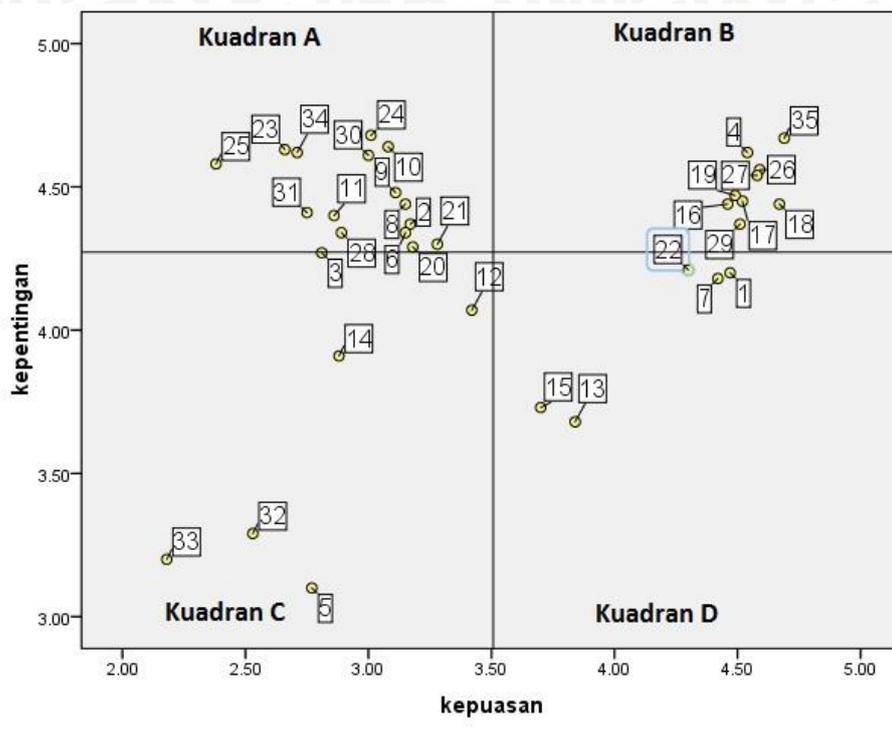
Tabel 4. 20 Tingkat kesesuaian nilai kepuasan dan kepentingan dari kelompok usia remaja atau dewasa

Kode	$\sum x$ (a)	$\sum y$ (b)	Tingkat kesesuaian $c = a/b$	Kinerja (d)	Rata-rata kriteria/ atribut	
					$X = \frac{\sum X}{K}$ (d)	$Y = \frac{\sum Y}{K}$ (e)
1	443	455	0.97	Kurang	4.47	4.60
2	314	433	0.73	Kurang	3.17	4.37
3	278	458	0.61	Kurang	2.81	4.63
4	449	457	0.98	Kurang	4.54	4.62
5	274	307	0.89	Kurang	2.77	3.10
6	312	430	0.73	Kurang	3.15	4.34
7	438	414	1.06	Baik	4.42	4.18
8	312	440	0.71	Kurang	3.15	4.44
9	308	444	0.69	Kurang	3.11	4.48
10	305	459	0.66	Kurang	3.08	4.64
11	283	436	0.65	Kurang	2.86	4.40
12	339	403	0.84	Kurang	3.42	4.07
13	380	364	1.04	Baik	3.84	3.68
14	285	387	0.74	Kurang	2.88	3.91
15	366	369	0.99	Kurang	3.70	3.73
16	442	440	1.00	Cukup	4.46	4.44
17	447	441	1.01	Baik	4.52	4.45

Kode	$\sum x$ (a)	$\sum y$ (b)	Tingkat kesesuaian $c = a/b$	Kinerja (d)	Rata- rata kriteria/ atribut	
					$X = \frac{\sum X}{K}$ (d)	$Y = \frac{\sum Y}{K}$ (e)
18	462	440	1.05	Baik	4.67	4.44
19	445	443	1.00	Cukup	4.49	4.47
20	315	425	0.74	Kurang	3.18	4.29
21	325	426	0.76	Kurang	3.28	4.30
22	426	417	1.02	Baik	4.30	4.21
23	263	458	0.57	Kurang	2.66	4.63
24	298	463	0.64	Kurang	3.01	4.68
25	236	453	0.52	Kurang	2.38	4.58
26	454	451	1.01	Baik	4.59	4.56
27	453	449	1.01	Baik	4.58	4.54
28	286	430	0.67	Kurang	2.89	4.34
29	446	433	1.03	Baik	4.51	4.37
30	297	456	0.65	Kurang	3.00	4.61
31	272	437	0.62	Kurang	2.75	4.41
32	250	326	0.77	Kurang	2.53	3.29
33	216	317	0.68	Kurang	2.18	3.20
34	268	457	0.59	Kurang	2.71	4.62
35	464	462	1.00	Cukup	4.69	4.67
Rata-rata	347	425	0.819	Kurang	3.51	4.29

Sumber: Hasil analisis, 2015

Berdasarkan dari tabel tingkat kesesuaian (x dibagi y) dari nilai kepentingan dan kepuasan untuk kelompok usia remaja atau dewasa adalah 0.819 . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap taman hutan bondas masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan kualitas taman hutan bondas terutama pada kelompok usia remaja atau dewasa. Untuk nilai rata- rata harapan atau kepentingan (4.29) menunjukkan lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kepuasannya (3.51).



Gambar 4. 32 Kuadran IPA (*Importance Performance Analysis*) untuk kelompok usia remaja atau dewasa
 Sumber : Hasil analisis, 2015

Berdasarkan hasil dari analisis IPA menunjukkan bahwa atribut yang tersebar di 4 kuadran memiliki tingkat kepentingan dan kepuasan sebagai berikut.

Tabel 4. 21 Sebaran atribut nilai kepuasan dan kepentingan di kuadran IPA remaja atau dewasa

Kuadran a (prioritas utama)	Kuadran b (dipertahankan)	Kuadran c (prioritas rendah)	Kuadran d (berlebihan)
Atribut 2 – kemudahan penggunaan fasilitas joggingtrack	Atribut 4 – kemudahan parkir kendaraan	Atribut 5 – ketersediaan sarana perdagangan (pkl)	Atribut 1 – penempatan fasilitas lapangan terbuka
Atribut 3 – ketersediaan fasilitas wc atau toilet umum	Atribut 16 – ketersediaan tempat sampah yang disediakan	Atribut 12 – jenis pejalan kaki (plester, paving dan beton)	Atribut 7 – ketersediaan fasilitas bermain untuk anak-anak (jungkat-jungkit, ayunan , dll)
Atribut 6 – luas area bermain anak atau playground	Atribut 17 – kondisi fisik tempat sampah	Atribut 14– kehadiran petugas keamanan	Atribut 13- kedekatan dengan halte bus
Atribut 8- keberagaman jenis pohon peneduh di taman	Atribut 18 – ketersediaan tempat duduk yang disediakan jumlah tempat duduk	Atribut 32 – kondisi fisik fasilitas makan dan minuman (pkl)	Tribut 15– jumlah petugas keamanan
Atribut 9- keberagaman variasi tanaman hias di taman	Atribut 19– kondisi fisik tempat duduk	Atribut 33 – ketersediaan fasilitas makan dan minuman (PKL)	Atribut 22 – kesesuaian letak tempat duduk
Atribut 10- lebar ruang untuk pejalan kaki	Atribut 26 – bebas dari kebisingan lalu lintas dari jalan raya		
Atribut 11- ketersediaan fasilitas	Atribut 27 – ketersediaan landmark,		

Kuadran a (prioritas utama)	Kuadran b (dipertahankan)	Kuadran c (prioritas rendah)	Kuadran d (berlebihan)
penunjang pejalan kaki (lampu penerangan dan ramp untuk difabel)	patung atau kolam		
Atribut 20- kesesuaian letak tempat duduk			
Atribut 21- ketersediaan fasilitas wc/ toilet umum yang mudah dijangkau pengunjung	Atribut 35- kondisi fisik gazebo		
Atribut 23 – kondisi bangunan fasilitas wc/ toilet umum	Atribut 29– kebebasan ruang yang digunakan berbagai usia (anak-anak, remaja atau dewasa dan lansia)		
Atribut 24 – jumlah variasi tanaman hias			
Atribut 25- kesesuaian penempatan pohon peneduh atribut			
Atribut 28 – ketersediaan sumur resapan			
Atribut 30 – ketersediaan fasilitas olahraga			
Atribut 31 – kondisi fisik fasilitas olahraga			
Atribut 34 – ketersediaan ruang berkumpul keluarga atau teman(gazebo-gazebo)			

Sumber: Hasil Analisis, 2015

1. Indikator yang terletak di kuadran A (*concentrate here*) : 2,3, 6,8,9,10,11,20,21,23,24,25,28,30,31 dan 34 sangat penting dalam keputusan penataan taman hutan bondas yang dirasakan oleh pengguna tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik sehingga perlu diprioritaskan penanganannya.
2. Indikator yang terletak pada kuadran B (*Keep Up the Work*) : atribut 1,4,16,17,18,19,26,27,29 dan 35 dianggap penting oleh pengguna taman sebagai dasar keputusan penataan dengan kualitas baik atau memuaskan sehingga tetap dipertahankan
3. Indikator yang terletak pada kuadran C (*Low Priority*): 5,6,14,32 dan 33 mempunyai nilai tingkat kepuasan yang lebih rendah dari nilai rata-rata tetapi tidak memiliki tingkat kepentingan yang tinggi sehingga dapat diabaikan dalam penataan taman hutan bondas.

4. Indikator yang termasuk pada kuadran D (*Possibly Overkill*) : 1,7,13,15, dan 22 dipandang kurang penting bagi pengguna, tetapi memiliki kualitas yang sangat baik/ memuaskan sehingga dijadikan alternatif untuk penataan taman hutan kota.

3. IPA berdasarkan kelompok usia lansia

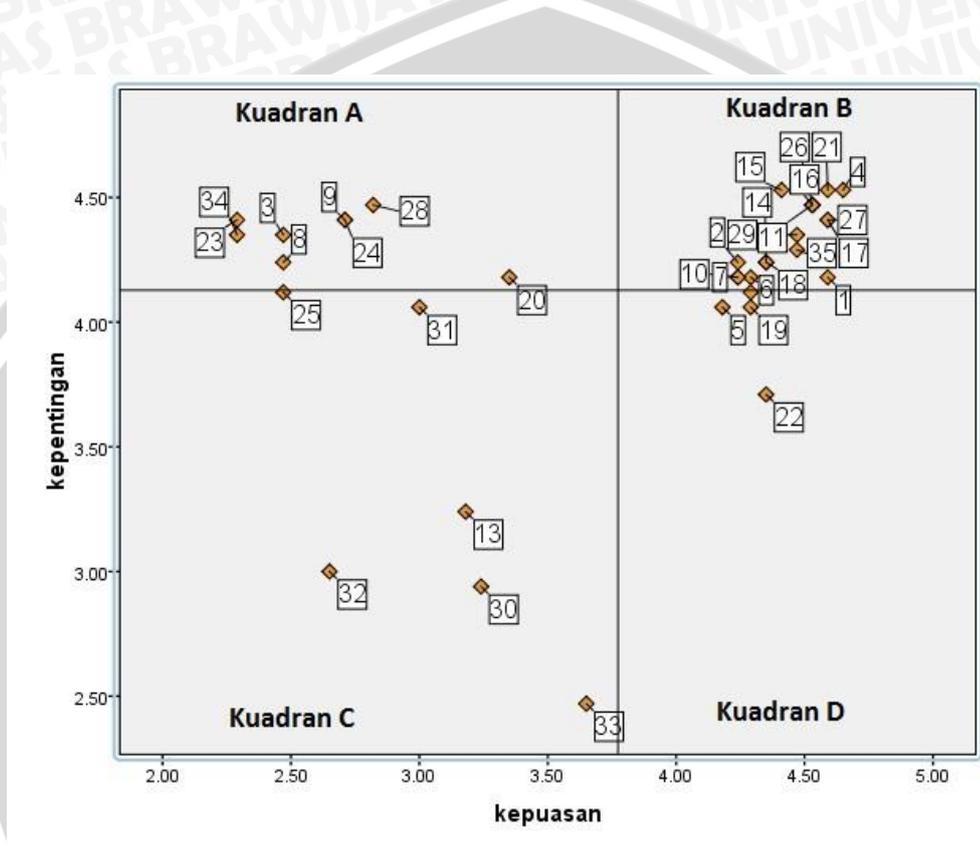
Berdasarkan dari hasil pembobotan pada kelompok usia anak dengan jumlah responden yaitu 17 pengunjung dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 4. 22 Tingkat kesesuaian nilai kepuasan dan kepentingan dari kelompok usia lansia

Kode	Σx (a)	Σy (b)	Tingkat kesesuaian $c = a/b$	Kinerja (d)	Rata-rata kriteria/ atribut	
					$X = \frac{\Sigma X}{K}$ (e)	$Y = \frac{\Sigma Y}{K}$ (f)
1	75	77	1.03	Baik	4.53	4.41
2	72	72	1.00	Cukup	4.24	4.24
3	42	74	0.57	Kurang	2.47	4.35
4	79	77	1.03	Baik	4.65	4.53
5	71	69	1.03	Baik	4.18	4.06
6	73	71	1.03	Baik	4.29	4.18
7	72	71	1.01	Baik	4.24	4.18
8	42	72	0.58	Kurang	2.47	4.24
9	46	75	0.61	Kurang	2.71	4.41
10	72	71	1.01	Baik	4.24	4.18
11	77	76	1.01	Baik	4.53	4.47
12	73	70	1.04	Baik	4.29	4.12
13	54	55	0.98	Kurang	3.18	3.24
14	74	72	1.03	Baik	4.35	4.24
15	75	77	0.97	Kurang	4.41	4.53
16	77	76	1.01	Baik	4.53	4.47
17	78	75	1.04	Baik	4.59	4.41
18	74	72	1.03	Baik	4.35	4.24
19	73	69	1.06	Baik	4.29	4.06
20	57	71	0.80	Kurang	3.35	4.18
21	78	77	1.01	Baik	4.59	4.53
22	74	63	1.17	Baik	4.35	3.71
23	39	75	0.52	Kurang	2.29	4.41
24	46	75	0.61	Kurang	2.71	4.41
25	42	70	0.60	Kurang	2.47	4.12
26	77	76	1.01	Baik	4.53	4.47
27	78	75	1.04	Baik	4.59	4.41
28	54	62	0.87	Kurang	3.18	3.65
29	76	74	1.03	Baik	4.47	4.35
30	55	50	1.10	Baik	3.24	2.94
31	51	69	0.74	Kurang	3.00	4.06
32	45	51	0.88	Kurang	2.65	3.00
33	62	42	1.48	Baik	3.65	2.47
34	39	74	0.53	Kurang	2.29	4.35
35	76	73	1.04	Baik	4.47	4.29
Rata-rata	64	70	0.929	Kurang	3.78	4.11

Sumber: Hasil analisis, 2015

Berdasarkan dari tabel tingkat kesesuaian (x dibagi y) dari nilai kepentingan dan kepuasan untuk kelompok usia lansia adalah 0.929 . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap taman hutan bondas masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan kualitas taman hutan bondas terutama pada kelompok usia lansia . Untuk nilai rata- rata harapan atau kepentingan (4.11) menunjukkan lebih besar dibandingkan dengan nilai rata- rata kepuasannya (3.78).



Gambar 4. 33 Kuadran IPA(*Importance Performance Analysis*) untuk kelompok usia Lansia

Sumber : Hasil analisis, 2015

Berdasarkan hasil dari analisis IPA menunjukkan bahwa atribut yang tersebar di 4 kuadran memiliki tingkat kepentingan dan kepuasan sebagai berikut.

Tabel 4. 23 sebaran atribut nilai kepuasan dan kepentingan di kuadran IPA lansia

Kuadran a (prioritas utama)	Kuadran b (dipertahankan)	Kuadran c (prioritas rendah)	Kuadran d (berlebihan)
Atribut 3 – ketersediaan fasilitas wc / toilet umum	Atribut 1 – penempatan fasilitas lapangan terbuka	Atribut 25- kesesuaian penempatan pohon peneduh atribut	Atribut 5 – ketersediaan sarana perdagangan (pkl)
Atribut 8- keberagaman jenis pohon peneduh di taman	Atribut 2 – kemudahan penggunaan fasilitas <i>joggingtrack</i>	Atribut 28 – ketersediaan sumur resapan	Atribut 6 – luas area bermain anak atau <i>playground</i>
Atribut 9 – keberagaman variasi tanaman hias di taman	Atribut 4 – kemudahan parkir kendaraan	Atribut 30 – ketersediaan fasilitas olahraga	Atribut 19- kondisi fisik tempat duduk
Atribut 20- kesesuaian	Atribut 7 – ketersediaan	Atribut 31 – kondisi	Atribut 22 –

Kuadran a (prioritas utama)	Kuadran b (dipertahankan)	Kuadran c (prioritas rendah)	Kuadran d (berlebihan)
letak tempat duduk	fasilitas bermain untuk anak-anak (jungkat-jungkit, ayunan, dll)	fasilitas olahraga	kesesuaian letak tempat duduk
Atribut 23 – kondisi bangunan wc/toilet umum	Atribut 10 – lebar ruang untuk pejalan kaki	Atribut 32 – kondisi bangunan makan dan minuman (pkl)	
Atribut 24 – jumlah variasi tanaman hias di taman	Atribut 11 – ketersediaan fasilitas penunjang pejalan kaki (lampu penerangan dan ramp untuk difabel)	Atribut 33 – kondisi fisik fasilitas makanan dan minuman (pkl)	
Atribut 34 – ketersediaan ruang berkumpul (gazebo-gazebo)	Atribut 12 – jenis perkerasan jalur pejalan kaki (plester, paving dan beton)		
	Atribut 13- kedekatan dengan halte bus		
	Atribut 14– kehadiran petugas keamanan		
	Atribut 15– jumlah petugas keamanan		
	Atribut 16 – ketersediaan tempat sampah yang disediakan		
	Atribut 17 – kondisi fisik tempat sampah		
	Atribut 18 – ketersediaan tempat duduk yang disediakan jumlah tempat duduk		
	Atribut 21 – ketersediaan fasilitas wc/toilet umum (toilet laki- laki dan perempuan)		
	Atribut 26 – bebas dari kebisingan lalu lintas dari jalan raya		
	Atribut 27 – ketersediaan landmark, patung atau kolam		
	Atribut 29– kebebasan ruang yang digunakan berbagai usia (anak-anak, remaja atau dewasa dan lansia)		
	Atribut 35 – kondisi fisik gazebo		

Sumber: Hasil Analisis, 2015

1. Indikator yang terletak di kuadran A (*concentrate here*) : 3,8,9,20,23,24, dan 34 sangat penting dalam keputusan penataan taman hutan bondas yang dirasakan oleh pengguna tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik sehingga perlu diprioritaskan penanganannya.

2. Indikator yang terletak pada kuadran B (*Keep Up the Work*) : 1,2,4,7,10,11,12,14,15,16,17,18,21,26,27,29 dan 35 atribut dianggap penting oleh pengguna taman sebagai dasar keputusan penataan dengan kualitas baik atau memuaskan sehingga tetap dipertahankan
3. Indikator yang terletak pada kuadran C (*Low Priority*): 25,28,30,31,32, dan 33 mempunyai nilai tingkat kepuasan yang lebih rendah dari nilai rata-rata tetapi tidak memiliki tingkat kepentingan yang tinggi sehingga dapat diabaikan dalam penataan taman hutan bondas.
4. Indikator yang termasuk pada kuadran D(*Possibly Overkill*) : 5,6,19, dan 22 dipandang kurang penting bagi pengguna, tetapi memiliki kualitas yang sangat baik/ memuaskan sehingga dijadikan alternatif untuk penataan taman hutan kota.

4.5.2 IPA kelompok usia (berdasarkan atribut detail fasilitas di taman hutan bondas)

Pada atribut ini dilakukan penilaian dari beberapa atribut detail dari beberapa fasilitas yang berada di taman yaitu *playground* dan toilet. Tujuan dari detail fasilitas ini adalah sebagai rekomendasi untuk penataan taman hutan bondas. Atribut detail ini berdasarkan variabel *diagram place* dari PPS (*Project for Public Space*) yang dilihat dari 4 aspek yaitu (penggunaan dan aktivitas, akses dan keterkaitan, kenyamanan dan kesan serta keramahan). Pada atribut penilaian ini juga dilakukan berdasarkan kelompok usia (anak-anak, remaja dan lansia) dan responden yang pernah memakai dan mengetahui kedua fasilitas tersebut. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa jumlah responden yang mengetahui dan pernah memakai kedua fasilitas tersebut yaitu 137 orang dari jumlah responden yang telah ditetapkan yaitu 160 responden. Hasil dari penilaian digunakan untuk mengetahui tingkat kepentingan dan kepuasan pengguna taman berdasarkan persepsi kelompok umur. Berikut ini adalah tabel atribut detail taman terdiri dari 10 atribut.

Tabel 4. 24 Atribut Detail Fasilitas Taman Hutan Bondas

Fasilitas	Kode	Atribut detail
<i>Playground</i>	1	Keamanan dalam pemakaian wahana permainan (dapat digunakan berbagai usia)
	2	Rambu- rambu dan papan informasi yang memuat petunjuk batasan pemakaian wahana permainan
	3	Keadaan visual area bermain (kondisi <i>playground</i> tidak berlumpur, tidak

Fasilitas	Kode	Atribut detail
Toilet/ WC umum		bergelombang)
	4	Kesesuaian penempatan wahana permainan (terdapat peneduh pada wahana permainan)
	5	Ketersediaan fasilitas bayi/ tempat untuk mengganti (poko) bayi
	6	Kondisi visual toilet (bangunan masih baik)
	7	Terdapat perbedaan toilet laki-laki dan perempuan
	8	Kondisi toilet (bau/ tidak)
	9	Ketersediaan tempat sampah
	10	Kondisi air di toilet (jernih/keruh)

Sumber : *Diagram place.pps.org*

1. Kelompok usia anak- anak

Berikut ini adalah tabel kesesuaian dari atribut detail fasilitas taman hutan bondas berdasarkan kelompok usia anak- anak dengan jumlah responden yaitu 44 pengunjung. Berdasarkan hasil survey untuk responden kelompok usia anak- anak diketahui bahwa yang sudah pernah memakai dan menggunakan kedua fasilitas tersebut sejumlah 39 orang.

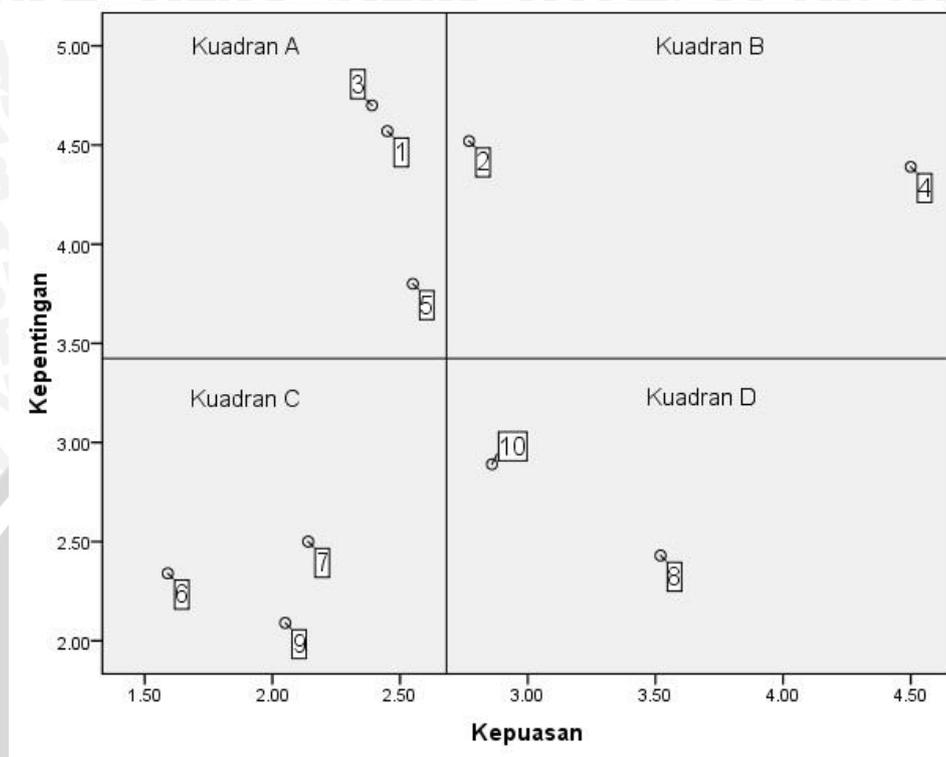
Tabel 4. 25 Pembobotan tingkat kepuasan dan kepentingan persepsi pengunjung Taman Hutan Bondas Kota batu

Kode	$\sum x$ (a)	$\sum y$ (b)	Tingkat kesesuaian $c = a/b$	Kinerja (d)	Rata- rata kriteria/ atribut	
					$X = \frac{\sum X}{K}$ (e)	$Y = \frac{\sum Y}{K}$ (f)
1	96	177	0.542	Kurang	2.46	4.54
2	110	175	0.629	Kurang	2.82	4.49
3	92	183	0.503	Kurang	2.36	4.69
4	173	172	1.006	Baik	4.44	4.41
5	101	146	0.692	Kurang	2.59	3.74
6	62	92	0.674	Kurang	1.59	2.36
7	85	97	0.876	Kurang	2.18	2.49
8	80	97	0.825	Kurang	2.05	2.49
9	85	86	0.988	Kurang	2.18	2.21
10	110	113	0.973	Kurang	2.82	2.90
rata- rata	99	134	0.771	Kurang	2.55	3.43

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan dari tabel tingkat kesesuaian (x dibagi y) dari nilai kepentingan dan kepuasan untuk kelompok usia anak- anak terhadap atribut detail adalah 0.771 . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap taman hutan bondas masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan kualitas taman hutan bondas terutama pada kelompok anak- anak. Untuk nilai rata- rata harapan atau

kepentingan (3,43) menunjukkan lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kepuasannya (2,55).



Gambar 4.34 Kuadran IPA Detail kelompok Usia anak- anak

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan hasil dari analisis IPA menunjukkan bahwa atribut yang tersebar di 4 kuadran memiliki tingkat kepentingan dan kepuasan sebagai berikut.

Tabel 4.26 sebaran atribut nilai kepuasan dan kepentingan di kuadran IPA anak- anak

Kuadran A (Prioritas utama)	Kuadran B (Dipertahankan)	Kuadran C (Prioritas Rendah)	Kuadran D (Berlebihan)
Atribut 1- Keamanan dalam pemakaian wahana permainan (dapat digunakan berbagai usia)	Atribut 2 - Rambu-rambu dan papan informasi yang memuat batasan pemakaian wahana permainan	Atribut 6- Kondisi visual toilet (bangunan yang baik)	Atribut 8- Kondisi toilet (bau/ tidak)
Atribut 3- Keadaan visual area bermain (kondisi playground tidak berlumpur, tidak bergelombang)	Atribut 4- Kesesuaian penempatan wahana permainan (terdapat peneduh pada wahana permainan)	Atribut 7- Terdapat perbedaan toilet laki-laki dan perempuan	Atribut 10- Kondisi air di toilet (jernih /keruh)
Atribut 5- Ketersediaan fasilitas bayi/ tempat untuk mengganti (poko) bayi		Atribut 9 - Ketersediaan tempat sampah	

Sumber: Hasil Analisis, 2015

1. Indikator yang terletak di kuadran A (*concentrate here*) :1,3 dan 5 sangat penting dalam keputusan penataan taman hutan bondas yang dirasakan

oleh pengguna tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik sehingga perlu diprioritaskan penanganannya.

2. Indikator yang terletak pada kuadran B (*Keep Up the Work*) : 2 dan 4 atribut dianggap penting oleh pengguna taman sebagai dasar keputusan penataan dengan kualitas baik atau memuaskan sehingga tetap dipertahankan
3. Indikator yang terletak pada kuadran C (*Low Priority*): 6,7 dan 9 mempunyai nilai tingkat kepuasan yang lebih rendah dari nilai rata-rata tetapi tidak memiliki tingkat kepentingan yang tinggi sehingga dapat diabaikan dalam penataan taman hutan bondas.
4. Indikator yang termasuk pada kuadran D (*Possibly Overkill*) : 8 dan 10 dipandang kurang penting bagi pengguna, tetapi memiliki kualitas yang sangat baik/ memuaskan sehingga dijadikan alternatif untuk penataan taman hutan kota.

2. IPA Detail fasilitas taman untuk kelompok usia remaja atau dewasa

Berikut ini adalah tabel kesesuaian dari atribut detail fasilitas taman hutan bondas berdasarkan kelompok usia remaja atau dewasa dengan jumlah responden yaitu 99 pengunjung. Berdasarkan hasil survey untuk responden kelompok usia remaja atau dewasa diketahui bahwa yang sudah pernah memakai dan menggunakan kedua fasilitas tersebut sejumlah 89 orang.

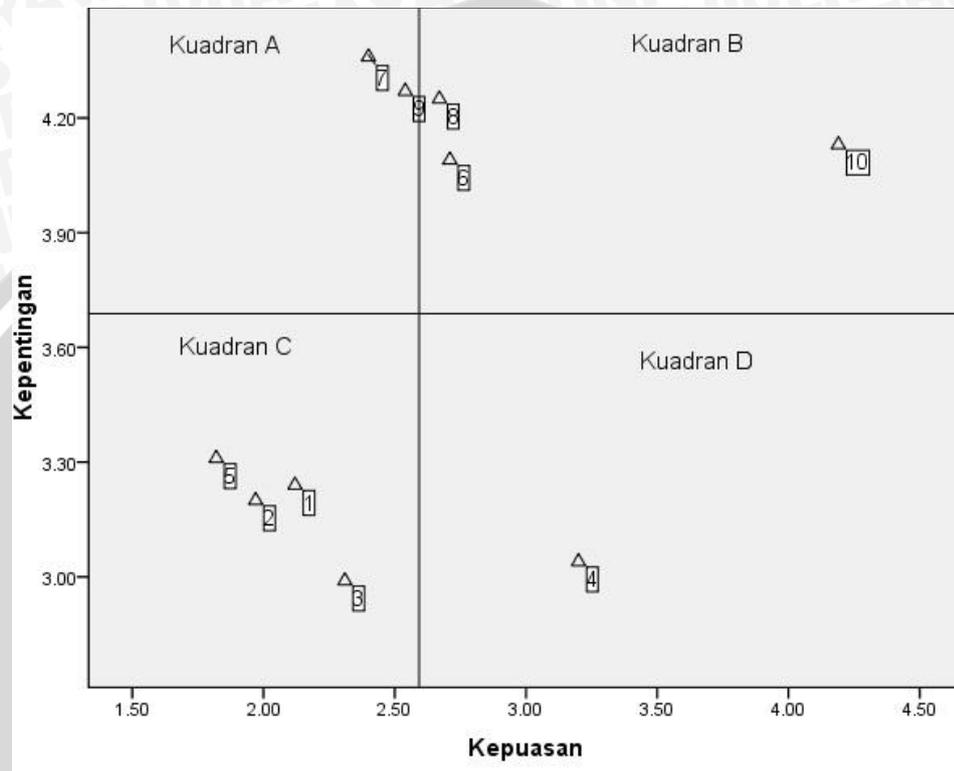
Tabel 4. 27 Pembobotan tingkat kepuasan dan kepentingan persepsi pengunjung Taman Hutan Bondas Kota batu

Kode	Σx (a)	Σy (b)	Tingkat kesesuaian $c = a/b$	Kinerja (d)	Rata-rata kriteria/ atribut	
					$X = \frac{\Sigma X}{K}$ (e)	$= \frac{\Sigma Y}{K}$ (f)
1	189	288	0.656	Kurang	2.12	3.24
2	175	285	0.614	Kurang	1.97	3.20
3	206	266	0.774	Kurang	2.31	2.99
4	285	271	1.052	Baik	3.20	3.04
5	162	295	0.549	Kurang	1.82	3.31
6	241	364	0.662	Kurang	2.71	4.09
7	214	388	0.552	Kurang	2.40	4.36
8	238	378	0.630	Kurang	2.67	4.25
9	226	380	0.595	Kurang	2.54	4.27
10	373	368	1.014	Baik	4.19	4.13
Rata-rata	242	328	0.710	Kurang	2.72	3.69

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan dari tabel tingkat kesesuaian (x dibagi y) dari nilai kepentingan dan kepuasan untuk kelompok usia remaja atau dewasa terhadap atribut detail adalah

0.710 . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap taman hutan bondas masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan kualitas taman hutan bondas terutama pada kelompok anak- anak. Untuk nilai rata- rata harapan atau kepentingan (3,69) menunjukkan lebih besar dibandingkan dengan nilai rata- rata kepuasannya (2,72).



Gambar 4. 35 Kuadran IPA Detail kelompok Usia remaja atau dewasa

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan hasil dari analisis IPA menunjukkan bahwa atribut yang tersebar di 4 kuadran memiliki tingkat kepentingan dan kepuasan sebagai berikut.

Tabel 4. 28 sebaran atribut nilai kepuasan dan kepentingan di kuadran IPA remaja atau dewasa

Kuadran A (Prioritas utama)	Kuadran B (Dipertahankan)	Kuadran C (Prioritas Rendah)	Kuadran D (Berlebihan)
Atribut 7- Terdapat perbedaan toilet laki-laki dan perempuan	Atribut 8- Kondisi toilet (bau/ tidak)	Atribut 1- Keamanan dalam pemakaian wahana permainan (dapat digunakan berbagai usia)	Atribut 3- Keadaan visual area bermain (kondisi <i>playground</i> tidak berlumpur, tidak bergelombang)
Atribut 9 - Ketersediaan tempat sampah	Atribut 6- Kondisi visual toilet (bangunan masih baik)	Atribut 2 - Rambu-rambu dan papan informasi yang memuat petunjuk batasan pemakaian wahana permainan	Atribut 4- Kesesuaian penempatan wahana permainan (terdapat peneduh pada wahana permainan)
	Atribut 10- Kondisi air di toilet (jernih	Atribut 5- Ketersediaan	

Kuadran A (Prioritas utama)	Kuadran B (Dipertahankan) /keruh	Kuadran C (Prioritas Rendah) fasilitas bayi/ tempat untuk mengganti (poko) bayi	Kuadran D (Berlebihan)
-----------------------------	----------------------------------	---	------------------------

Sumber: Hasil Analisis, 2015

- Indikator yang terletak di kuadran A (*concentrate here*) : 7 dan 9 sangat penting dalam keputusan penataan taman hutan bondas yang dirasakan oleh pengguna tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik sehingga perlu diprioritaskan penanganannya.
 - Indikator yang terletak pada kuadran B (*Keep Up the Work*) : 8,6, dan 10 atribut yang dianggap penting oleh pengguna taman sebagai dasar keputusan penataan dengan kualitas baik atau memuaskan sehingga tetap dipertahankan
 - Indikator yang terletak pada kuadran C (*Low Priority*): 1,2 dan 5 mempunyai nilai tingkat kepuasan yang lebih rendah dari nilai rata-rata tetapi tidak memiliki tingkat kepentingan yang tinggi sehingga dapat diabaikan dalam penataan taman hutan bondas.
 - Indikator yang termasuk pada kuadran D (*Possibly Overkill*) : 3 dan 4 dipandang kurang penting bagi pengguna, tetapi memiliki kualitas yang sangat baik/ memuaskan sehingga dijadikan alternatif untuk penataan taman hutan kota.
- 3. IPA detail fasilitas taman berdasarkan kelompok usia lansia**

Berikut ini adalah tabel kesesuaian dari atribut detail fasilitas taman hutan bondas berdasarkan kelompok usia lansia dengan jumlah responden yaitu 17 pengunjung. Berdasarkan hasil survey untuk responden kelompok usia lansia diketahui bahwa yang sudah pernah memakai dan menggunakan kedua fasilitas tersebut sejumlah 9 orang.

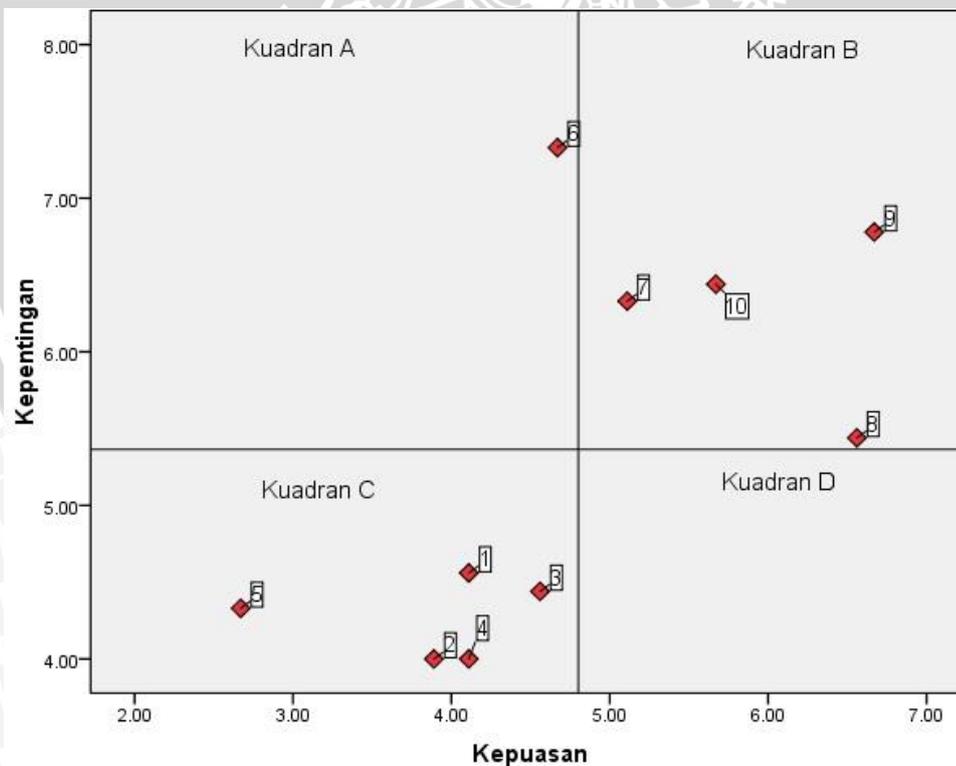
Tabel 4. 29 Pembobotan tingkat kepuasan dan kepentingan persepsi pengunjung Taman Hutan bondas Kota batu

Kode	$\sum x$ (a)	$\sum y$ (b)	Tingkat kesesuaian $c = a/b$	Kinerja (d)	Rata-rata kriteria/ atribut	
					$X = \frac{\sum X}{K}$ (e)	$= \frac{\sum Y}{K}$ (f)
1	37	41	0.902	Kurang	4.11	4.56
2	35	36	0.972	Kurang	3.89	4.00
3	41	40	1.025	Baik	4.56	4.44
4	37	36	1.028	Baik	4.11	4.00
5	24	39	0.615	Kurang	2.67	4.33

Kode	$\sum x$ (a)	$\sum y$ (b)	Tingkat kesesuaian $c = a/b$	Kinerja (d)	Rata-rata kriteria/ atribut	
					$X = \frac{\sum X}{K}$ (e)	$= \frac{\sum Y}{K}$ (f)
6	42	66	0.636	Kurang	4.67	7.33
7	46	57	0.807	Kurang	5.11	6.33
8	59	49	1.204	Baik	6.56	5.44
9	60	61	0.984	Kurang	6.67	6.78
10	51	58	0.879	Kurang	5.67	6.44
Rata-rata	43	48	0.905	Kurang	4.80	5.37

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan dari tabel tingkat kesesuaian (x dibagi y) dari nilai kepentingan dan kepuasan untuk kelompok usia remaja atau dewasa terhadap atribut detail adalah 0.905. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap taman hutan bondas masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan kualitas taman hutan bondas terutama pada kelompok anak-anak. Untuk nilai rata-rata harapan atau kepentingan (5,37) menunjukkan lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kepuasannya (4,80).



Gambar 4. 36 Kuadran IPA Detail kelompok Usia Lansia
Sumber : Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan hasil dari analisis IPA menunjukkan bahwa atribut yang tersebar di 4 kuadran memiliki tingkat kepentingan dan kepuasan sebagai berikut.

Tabel 4. 30 sebaran atribut nilai kepuasan dan kepentingan di kuadran IPA lansia

Kuadran A (Prioritas utama)	Kuadran B (Dipertahankan)	Kuadran C (Prioritas Rendah)	Kuadran D (Berlebihan)
Atribut 6- Kondisi visual toilet (bangunan masih baik)	Atribut 7- Terdapat perbedaan toilet laki-laki dan perempuan	Atribut 1- Keamanan dalam pemakaian wahana permainan (dapat digunakan berbagai usia)	
	Atribut 8- Kondisi toilet (bau/ tidak)	Atribut 2 - Rambu-rambu dan papan informasi yang memuat petunjuk batasan pemakaian wahana permainan	
	Atribut 9 - Ketersediaan tempat sampah	Atribut 3- Keadaan visual area bermain (kondisi <i>playground</i> tidak berlumpur, tidak bergelombang)	
	Atribut 10- Kondisi air di toilet (jernih /keruh)	Atribut 4- Kesesuaian penempatan wahana permainan (terdapat peneduh pada wahana permainan)	
		Atribut 5- Ketersediaan fasilitas bayi/ tempat untuk mengganti (poko) bayi	

Sumber: Hasil Analisis, 2015

1. Indikator yang terletak di kuadran A (*concentrate here*) : 6 sangat penting dalam keputusan penataan taman hutan bondas yang dirasakan oleh pengguna tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik sehingga perlu diprioritaskan penanganannya.
2. Indikator yang terletak pada kuadran B (*Keep Up the Work*) : 1,2,3,4 dan 5 atribut dianggap penting oleh pengguna taman sebagai dasar keputusan penataan dengan kualitas baik atau memuaskan sehingga tetap dipertahankan
3. Indikator yang terletak pada kuadran C (*Low Priority*): 7,8,9 dan 10 mempunyai nilai tingkat kepuasan yang lebih rendah dari nilai rata-rata tetapi tidak memiliki tingkat kepentingan yang tinggi sehingga dapat diabaikan dalam penataan taman hutan bondas.
4. Indikator yang termasuk pada kuadran D (*Possibly Overkill*) : tidak ada yang dipandang kurang penting bagi pengguna, tetapi memiliki kualitas

yang sangat baik/ memuaskan sehingga dijadikan alternatif untuk penataan taman hutan kota.

4.5.3 IPA Keseluruhan responden

Berdasarkan dari hasil pembobotan dari seluruh jumlah responden yaitu 160 pengunjung dapat diketahui pada tabel berikut.

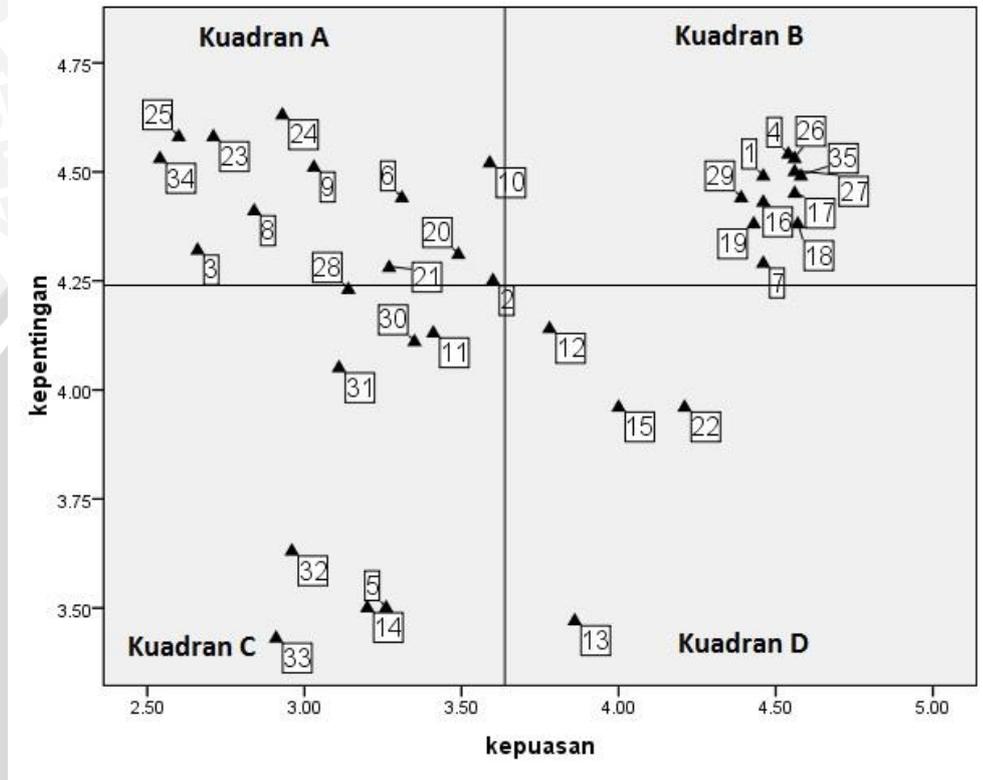
Tabel 4. 31 Pembobotan tingkat kepuasan dan kepentingan persepsi pengunjung Taman Hutan bondas Kota batu

Kode	$\sum x$ (a)	$\sum y$ (b)	Tingkat kesesuaian $c= a/b$	Kinerja (d)	Rata- rata kriteria/ atribut	
					$X = \frac{\sum X}{K}$ (e)	$X = \frac{\sum X}{K}$ (f)
1	713	718	0.993	Kurang	4.46	4.49
2	576	680	0.847	Kurang	3.60	4.25
3	425	691	0.615	Kurang	2.66	4.32
4	726	726	1.000	Cukup	4.54	4.54
5	522	560	0.932	Kurang	3.26	3.50
6	530	711	0.745	Kurang	3.31	4.44
7	714	686	1.041	Baik	4.46	4.29
8	454	706	0.643	Kurang	2.84	4.41
9	485	722	0.672	Kurang	3.03	4.51
10	575	723	0.795	Kurang	3.59	4.52
11	545	660	0.826	Kurang	3.41	4.13
12	604	662	0.912	Kurang	3.78	4.14
13	618	555	1.114	Baik	3.86	3.47
14	512	560	0.914	Kurang	3.20	3.50
15	640	633	1.011	Baik	4.00	3.96
16	713	709	1.006	Baik	4.46	4.43
17	729	712	1.024	Baik	4.56	4.45
18	731	701	1.043	Baik	4.57	4.38
19	709	701	1.011	Baik	4.43	4.38
20	559	689	0.811	Kurang	3.49	4.31
21	523	685	0.764	Kurang	3.27	4.28
22	673	634	1.062	Baik	4.21	3.96
23	434	733	0.592	Kurang	2.71	4.58
24	469	740	0.634	Kurang	2.93	4.63
25	416	733	0.568	Kurang	2.60	4.58
26	729	724	1.007	Baik	4.56	4.53
27	729	720	1.013	Baik	4.56	4.50
28	503	677	0.743	Kurang	3.14	4.23
29	703	710	0.990	Kurang	4.39	4.44
30	536	658	0.815	Kurang	3.35	4.11
31	497	648	0.767	Kurang	3.11	4.05
32	473	580	0.816	Kurang	2.96	3.63
33	465	548	0.849	Kurang	2.91	3.43
34	407	725	0.561	Kurang	2.54	4.53
35	732	719	1.018	Baik	4.58	4.49
Rata-rata	582	678	0.861	Kurang	3.64	4.24

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan dari tabel tingkat kesesuaian (x dibagi y) dari nilai kepentingan dan kepuasan untuk kelompok usia anak-anak, remaja atau dewasa dan lansia adalah

0.861 . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap taman hutan bondas masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan kualitas taman hutan bondas terutama pada kelompok usia remaja atau dewasa. Untuk nilai rata-rata harapan atau kepentingan (4.24) menunjukkan lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kepuasannya (3.64).



Gambar 4. 37 Kuadran IPA keseluruhan
Sumber : Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan hasil dari analisis IPA menunjukkan bahwa atribut yang tersebar di 4 kuadran memiliki tingkat kepentingan dan kepuasan sebagai berikut.

Tabel 4. 32 sebaran atribut nilai kepuasan dan kepentingan di kuadran IPA keseluruhan

Kuadran a (prioritas utama)	Kuadran b (dipertahankan)	Kuadran c (prioritas rendah)	Kuadran d (berlebihan)
Atribut 2 – adanya fasilitas <i>joggingtrack</i>	Atribut 1 – Penempatan fasilitas lapangan terbuka	Atribut 5 – ketersediaan sarana perdagangan (pkl)	Atribut 12 – jenis perkerasan jalur pejalan kaki (plester, paving dan beton)
Atribut 3 – ketersediaan fasilitas wc atau toilet umum	Atribut 4 – kemudahan parkir kendaraan	Atribut 11 – ketersediaan fasilitas penunjang pejalan kaki (lampu peneragngan dan <i>ramp</i> untuk difabel)	Atribut 13- kedekatan dengan halte bus
Atribut 6 – luas area bermain anak atau <i>playground</i>	Atribut 7 – ketersediaan fasilitas bermain untuk anak	Atribut 14– kehadiran petugas keamanan	Atribut 15– jumlah petugas keamanan

Kuadran a (prioritas utama)	Kuadran b (dipertahankan)	Kuadran c (prioritas rendah)	Kuadran d (berlebihan)
Atribut 8- keberagaman jenis pohon peneduh di taman	Atribut 16 – ketersediaan sampah di disediakan	Atribut 28 – ketersediaan sumur resapan	Atribut 22 – kesesuaian tempat duduk
Atribut 9 – keberagaman variasi tanaman hias di taman	Atribut 17 – kondisi fisik tempat sampah	Atribut 30 – ketersediaan fasilitas olahraga	
Atribut 10 – lebar ruang untuk pejalan kaki	Atribut 18 – ketersediaan tempat duduk yang disediakan jumlah tempat duduk	Atribut 31 – kondisi fasilitas olahraga	
Atribut 20 – kesesuaian letak tempat duduk	Atribut 19– kondisi fisik tempat duduk	Atribut 32 – kondisi bangunan fasilitas makan dan minuman (pkl)	
Atribut 21 – ketersediaan fasilitas wc/toilet umum (toilet laki- laki dan perempuan)	Atribut 27 – ketersediaan landmark, patung atau kolam	Atribut 33 – kondisi fisik fasilitas makanan dan minuman (pkl)	
Atribut 23 – kondisi bangunan fasilitas wc/toilet umum	Atribut 29– kebebasan ruang yang digunakan berbagai usia (anak-anak, remaja atau dewasa dan lansia)		
Atribut 24 – jumlah variasi tanaman hias di taman	Atribut 35 – kondisi fisik gazebo		
Atribut 25- kesesuaian penempatan pohon peneduh atribut			
Atribut 34 – ketersediaan ruang berkumpul (gazebo-gazebo)			

Sumber: Hasil Analisis, 2015

1. Indikator yang terletak di kuadran A (*concentrate here*) : 2,3,6,8,9,10,20,21,23, 24, 25 dan 34 sangat penting dalam keputusan penataan taman hutan bondas yang dirasakan oleh pengguna tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik sehingga perlu diprioritaskan penanganannya.
2. Indikator yang terletak pada kuadran B (*Keep Up the Work*) : 4,7,16,17,18,19,27,29 dan 35 atribut dianggap penting oleh pengguna taman sebagai dasar keputusan penataan dengan kualitas baik atau memuaskan sehingga tetap dipertahankan
3. Indikator yang terletak pada kuadran C (*Low Priority*): 11, 14, 28, 30, 31, 32, dan 33 mempunyai nilai tingkat kepuasan yang lebih rendah dari nilai

rata-rata tetapi tidak memiliki tingkat kepentingan yang tinggi sehingga dapat diabaikan dalam penataan taman hutan bondas.

- Indikator yang termasuk pada kuadran D (*Possibly Overkill*) : 13,15 dan 22 dipandang kurang penting bagi pengguna, tetapi memiliki kualitas yang sangat baik/ memuaskan sehingga dijadikan alternatif untuk penataan taman

4.6 Hasil kesimpulan analisis IPA

- IPA (*Important Performance analysis*) kelompok usia berdasarkan standar taman kota dan *diagramplace*

Berdasarkan hasil dari indikator di dalam kuadran IPA yang menjadi prioritas utama yang sangat penting digunakan untuk menentukan penataan taman berdasarkan persepsi pengguna taman pada kelompok usia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 33 Prioritas utama dari hasil IPA(*important Performance analysis*) Berdasarkan kelompok usia

Kelompok Usia	Tingkat kesesuaian	Kuadran A (Prioritas utama)
Anak- anak	52%	Atribut 34 – Ketersediaan ruang berkumpul (gazebo-gazebo)
	54 %	Atribut 3 – Ketersediaan Fasilitas WC atau toilet umum
	62%	Atribut atribut 24 – Jumlah variasi tanaman hias di taman
	64%	Atribut 6 – Luas area bermain anak atau <i>playground</i>
	66%	Atribut 23 – Kondisi bangunan fasilitas WC/toilet umum
	66%	Atribut 25- Kesesuaian penempatan pohon peneduh atribut
	67%	Atribut 8- Keberagaman jenis pohon peneduh di taman
	86%	Atribut 29– Kebebasan ruang yang digunakan berbagai usia (anak-anak, remaja atau dewasa dan lansia)
	88%	Atribut 32 – Kondisi bangunan fasilitas makan dan minuman (PKL)
Remaja atau dewasa	52%	Atribut 25- Kesesuaian penempatan pohon peneduh
	57%	Atribut 23 – Kondisi fisik bangunan WC/ Toilet umum
	59%	Atribut 34 – Ketersediaan ruang berkumpul keluarga atau teman (gazebo-gazebo)
	62%	Atribut 31 – Kondisi fisik fasilitas olahraga
	64%	Atribut 24 – Jumlah variasi tanaman hias di taman
	65%	Atribut 11 – Ketersediaan fasilitas penunjang pejalan kaki (lampu penerangan dan ramp untuk <i>difabel</i>)
	65%	Atribut 30- Ketersediaan fasilitas olahraga
	66%	Atribut 10 – Lebar ruang pejalan kaki
	66%	Atribut 3 – Ketersediaan fasilitas WC atau toilet umum
	69%	Atribut 9 – Keberagaman variasi tanaman hias ditaman
	71%	Atribut 8 – Keberagaman jenis pohon peneduh di taman
	73%	Atribut 2 – Kemudahan penggunaan fasilitas <i>jogging track</i>
	73%	Atribut 6 - Luas area bermain anak atau <i>playground</i>
	74%	Atribut 20 - Kesesuaian letak tempat duduk
76%	Atribut 21 - Ketersediaan Fasilitas WC/ Toilet umum (untuk laki-laki dan perempuan)	
Lansia	52%	Atribut 23 – kondisi fisik WC/ toilet umum
	53%	Atribut 34 – ketersediaan ruang berkumpul keluarga atau teman(gazebo- gazebo)

57%	Atribut 3 – Ketersediaan fasilitas WC atau toilet umum
58%	Atribut 8 – Keberagaman jenis pohon peneduh di taman
61%	Atribut 9 – Keberagaman variasi tanaman hias di taman
61%	Atribut 24 – Jumlah variasi tanaman hias di taman
80%	Atribut 20- Kesesuaian letak tempat duduk

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan dari tabel 4.32 menunjukkan bahwa adanya perbedaan dan persamaan prioritas utama dari masing- masing setiap kelompok umur terhadap penilaian kepuasan dan kepentingan terhadap taman hutan bondas. berikut ini adalah tabel persamaan dan perbedaan penilaian terhadap atribut taman hutan kota.

2. IPA (*Important Performance analysis*) kelompok usia berdasarkan atribut detail fasilitas

Berdasarkan hasil dari indikator di dalam kuadran IPA yang menjadi prioritas utama yang sangat penting digunakan untuk menentukan penataan taman berdasarkan persepsi pengguna taman pada kelompok usia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 34 Prioritas utama dari hasil IPA berdasarkan kelompok usia

Kelompok usia	Tingkat kesesuaian	Kuadran
Anak- anak	50%	Atribut 3- Keadaan visual area bermain (kondisi <i>playground</i> tidak berlumpur, tidak bergelombang
	54%	Atribut 1- Keamanan dalam pemakaian wahana permainan (dapat digunakan berbagai usia)
	61%	Atribut 5- Ketersediaan fasilitas bayi/ tempat untuk mengganti (poko) bayi
Remaja atau dewasa	55%	Atribut 7- Terdapat perbedaan toilet laki-laki dan perempuan
	59%	Atribut 9- Ketersediaan tempat sampah
Lansia	63%	Atribut 6- Kondisi visual toilet (bangunan masih baik)

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa adanya perbedaan dan persamaan prioritas utama dari masing- masing setiap kelompok umur terhadap penilaian kepuasan dan kepentingan terhadap taman hutan bondas. berikut ini adalah tabel persamaan dan perbedaan penilaian terhadap atribut taman hutan kota.

3. IPA Keseluruhan responden

Berdasarkan hasil dari indikator di dalam kuadran IPA yang menjadi prioritas utama yang sangat penting digunakan untuk menentukan penataan taman berdasarkan persepsi pengunjung keseluruhan dengan responden 160 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 35 Prioritas utama dari hasil IPA keseluruhan

Tingkat kesesuaian	Kuadran A (Prioritas utama)
56%	Atribut 34 – Ketersediaan ruang berkumpul (gazebo-gazebo)

Tingkat kesesuaian	Kuadran A (Prioritas utama)
57%	Atribut 25- Kesesuaian penempatan pohon peneduh
59%	Atribut 23 – Kondisi bangunan fasilitas WC/toilet umum
61%	Atribut 3- Ketersediaan Fasilitas WC atau toilet umum
63%	Atribut 24 – Jumlah variasi tanaman hias di taman
64%	Atribut 8 – Keberagaman jenis pohon peneduh di taman
67%	Atribut 9 – keberagaman variasi tanaman hias di taman
75%	Atribut 6– Luas area bermain anak atau <i>playground</i>
79%	Atribut 10- Lebar ruang untuk pejalan kaki
81%	Atribut 20- kesesuaian letak tempat duduk

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan dari tabel Prioritas utama taman hutan bondas diketahui bahwa berdasarkan hasil IPA dari kelompok usia dan IPA berdasarkan keseluruhan dari responden yaitu memiliki beberapa persamaan prioritas utama yang menjadi penilaian tingkat kepuasan dan kepentingan dari pengguna berikut ini adalah prioritas utama yang akan menjadi arahan penataan taman hutan bondas.

Tabel 4. 36 Persamaan dan Perbedaan prioritas IPA berdasarkan kelompok usia dan IPA secara keseluruhan

Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> • Atribut 34 – Ketersediaan ruang berkumpul (gazebo-gazebo) 	<ul style="list-style-type: none"> Atribut yang hanya berada pada kelompok usia anak- anak adalah
<ul style="list-style-type: none"> • Atribut 23 – Kondisi fisik bangunan WC/ Toilet umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Atribut 29– Kebebasan ruang yang digunakan berbagai usia (anak-anak, remaja atau dewasa dan lansia) • Atribut 32 – Kondisi bangunan fasilitas makan dan minuman (PKL)
<ul style="list-style-type: none"> • Atribut 3 – Ketersediaan fasilitas WC atau toilet umum • Atribut 24 – Jumlah variasi tanaman hias di taman • Atribut 9 – Keberagaman variasi tanaman hias ditaman • Atribut 8 – Keberagaman jenis pohon peneduh di taman • Atribut 6 - Luas area bermain anak atau <i>playground</i> • Atribut 20 - Kesesuaian letak tempat duduk • Atribut 10- Lebar ruang untuk pejalan kaki 	<ul style="list-style-type: none"> Atribut yang hanya berada pada kelompok usia remaja atau dewasa adalah • Atribut 11 – Ketersediaan fasilitas penunjang pejalan kaki (lampu penerangan dan ramp untuk difabel) • Atribut 30- Ketersediaan fasilitas olahraga • Atribut 2 – Kemudahan penggunaan fasilitas <i>jogging track</i>

Sumber : Hasil Analisis, 2015

4.7 Konsep Penataan

Dalam menentukan konsep penataan taman hutan bondas, melihat dari hasil pembobotan penilaian kinerja taman hutan bondas. Berikut ini adalah tabel rata- rata keseluruhan bobot IPA

Tabel 4. 37 Rata-rata keseluruhan bobot IPA

	Rata- rata bobot penilaian IPA		
	Anak- anak	remaja	Lansia
Bobot penilaian kinerja taman berdasarkan kelompok usia (anak-anak, remaja atau dewasa dan lansia)	0.938	0.819	0.929
Bobot penilaian kinerja taman berdasarkan detail fasilitas (anak-anak, remaja atau dewasa dan lansia)	0.771	0.710	0.905

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan tabel **4.37** menunjukkan bahwa untuk rata- rata nilai bobot pada hasil IPA yaitu untuk nilai bobot tertinggi pada kelompok usia anak- anak yaitu 0,938 atau 93,8 % dikarenakan semakin mendekati nilai angka 1 maka prioritas untuk arahan penataan akan semakin mudah dibandingkan nilai yang terendah. Untuk konsep penataan taman hutan bondas lebih difokuskan pada kelompok anak- anak dan mencakup prioritas lainnya. Berikut ini adalah visi dan misi untuk mewujudkan konsep arahan penataan taman hutan bondas.

A. Visi dan Misi Penataan Taman Hutan Bondas

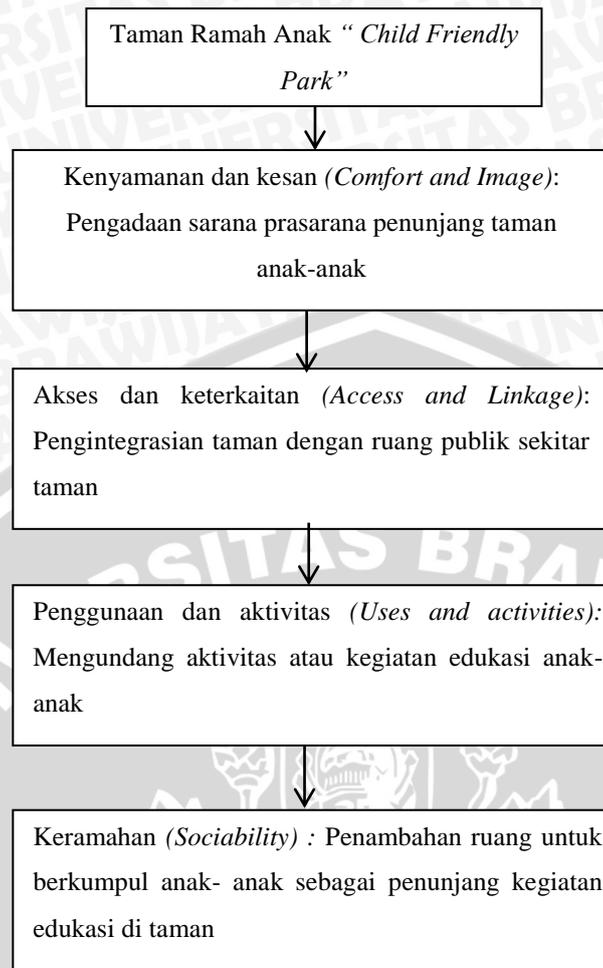
1. Visi

Membentuk Taman Hutan Kota sebagai Taman Ramah Anak “*child friendly park*” yang berwawasan edukasi

2. Misi

Misi merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam rangka pencapaian visi penataan taman hutan bondas. Misi ini dibuat disesuaikan dengan atribut *diagram place* sebagai acuan untuk penataan taman hutan bondas.

- a. Kenyamanan dan kesan (*Comfort and Image*): Pengadaan sarana prasarana penunjang taman anak-anak
- b. Akses dan keterkaitan (*Access and Linkage*): Pengintegrasian taman dengan ruang publik sekitar taman
- c. Penggunaan dan aktivitas (*Uses and activities*): Mengundang aktivitas atau kegiatan edukasi anak- anak
- d. Keramahan (*Sociability*) : Penambahan ruang untuk berkumpul anak- anak sebagai penunjang kegiatan edukasi di taman



Gambar 4. 38 Bagan Konsep Taman Hutan Bondas
Sumber : Hasil rencana, 2015

Melalui visi dan misi yang telah disusun diharapkan taman hutan bondas yang selama ini kurang diketahui oleh masyarakat dapat berubah berubah menjadi suatu taman yang memiliki kualitas ruang publik yang baik. Visi tersebut juga mampu menarik pengguna taman untuk beraktivitas di kawasan sekitar saat waktu luang atau hari libur. Guna menjalankan misi yang telah disusun dibutuhkan program atau arahan penataan untuk tiap misi yang akan direncanakan. Berikut merupakan program yang akan dilakukan untuk menjalankan misi dengan baik.

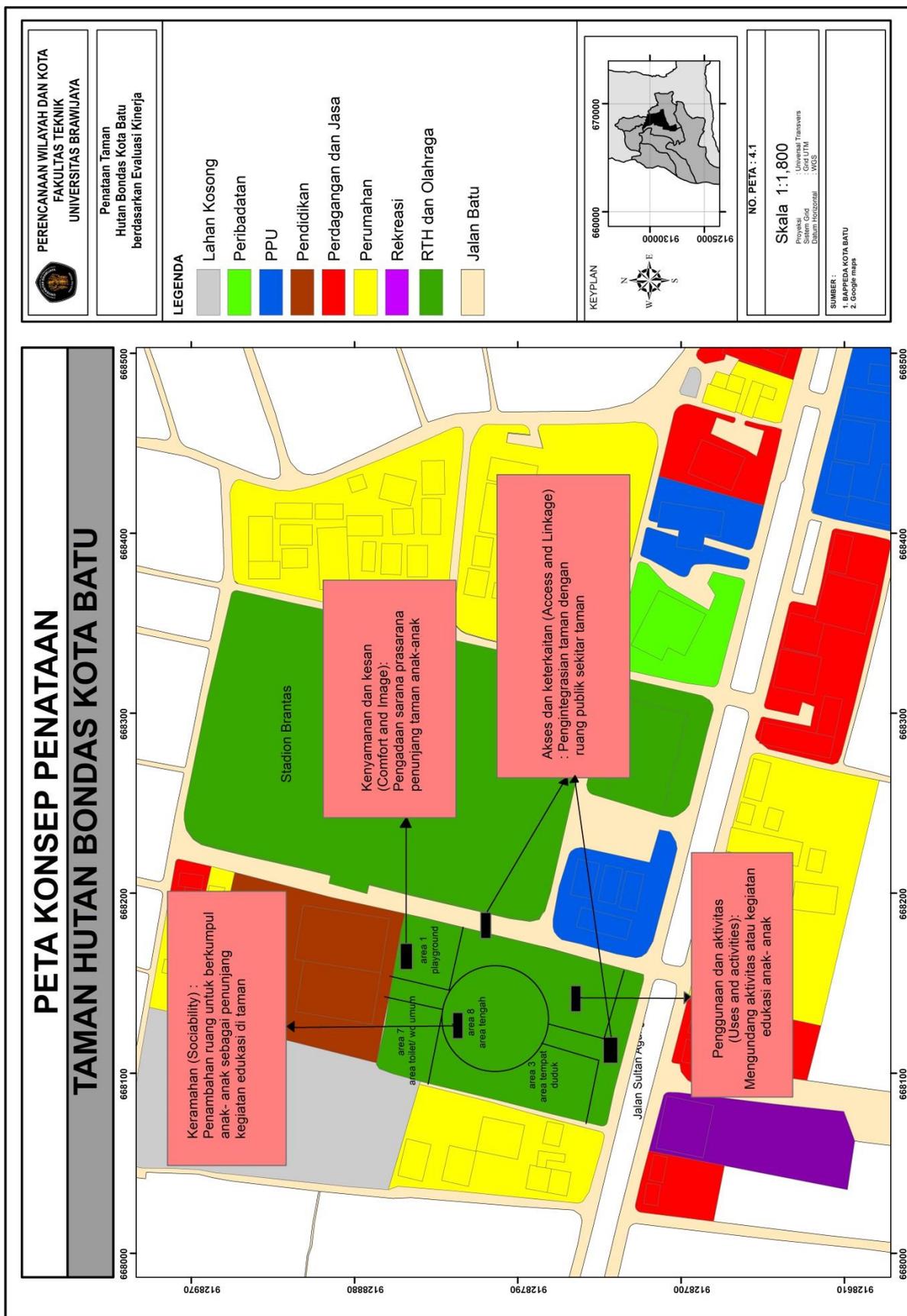
Tabel 4. 38 Program taman hutan bondas

Isu kawasan taman hutan bondas	Misi kawasan taman	Program
1. Kondisi taman sepi pengunjung	1. Pengadaan sarana prasarana penunjang taman anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan dan penambahan gazebo khusus anak- anak • Perluasan dan perbaikan area playground • Penambahan wahana permainan anak anak
2. Masyarakat belum banyak mengetahui keberadaan taman		
3. Banyak fasilitas taman yang rusak dan belum diperbaiki akibat	2. Akses dan Pengintegrasian taman dengan ruang publik sekitar taman	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan fasilitas (pedestrianway atau jembatan penyebrangan) untuk akses

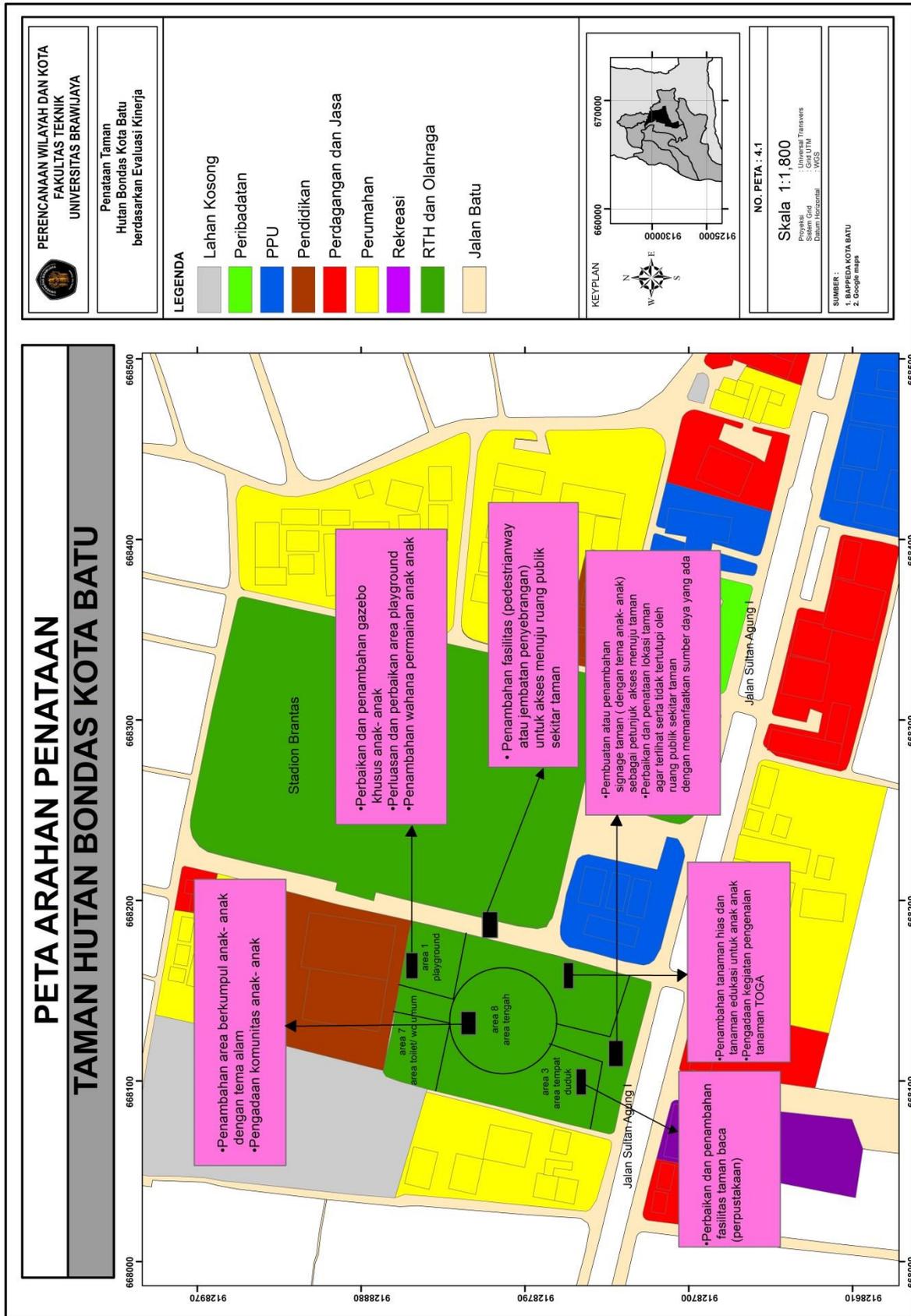
Isu	Kawasan taman hutan bondas	Misi kawasan taman	Program
	perencanaan yang kurang matang		menuju ruang publik sekitar taman
4.	Masih banyak sampah yang berserakan		<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan atau penambahan <i>signage</i> taman (dengan tema anak- anak) sebagai petunjuk akses menuju taman • Perbaiki dan penataan lokasi taman agar terlihat serta tidak tertutupi oleh ruang publik sekitar taman dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
		3. Mengundang aktivitas atau kegiatan edukasi anak- anak	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan tanaman hias dan tanaman edukasi untuk anak anak • Pengadaan kegiatan pengenalan tanaman TOGA • Perbaikan dan penambahan fasilitas taman baca (perpustakaan)
		4. Penambahan ruang untuk berkumpul anak- anak sebagai penunjang kegiatan edukasi di taman	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan area berkumpul anak- anak dengan tema alam • Pengadaan komunitas anak- anak

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Konsep taman ini juga disesuaikan hasil prioritas penilaian dari analisis IPA (*Important performance analysis*) berdasarkan kelompok usia anak- anak sehingga dapat mencakup seluruh kebutuhan taman khusus anak- anak. Arahan penataan taman mengambil berbagai contoh dari sumber buku dan jurnal mengenai penataan taman. Berikut ini adalah tabel arahan penataan Taman Hutan Bondas yang dapat dilihat pada tabel 4.37



Peta 4. 4 Peta konsep penataan taman hutan bondas



Peta 4.5 Arahan penataan dari konsep taman hutan bondas



Tabel 4. 39 Arahan penataan berdasarkan persepsi kelompok usia anak- anak di Taman Hutan Bondas

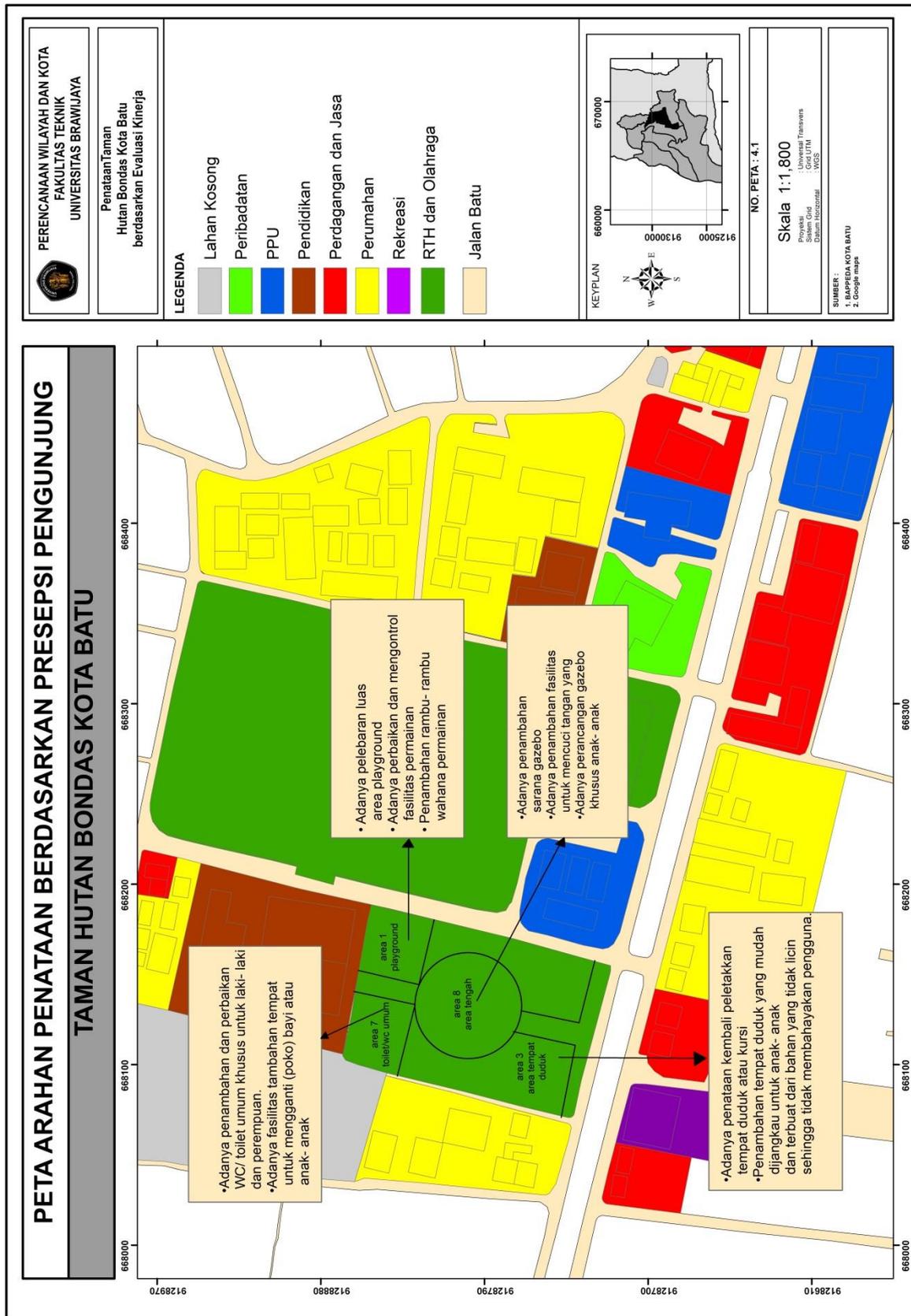
No	Jenis	Atribut prioritas berdasarkan hasil Analisis IPA (<i>Important Performance Analysis</i>)	<i>Behavior map</i> (Analisis pola aktivitas pengguna taman)	Standar dan kebijakan penataan taman kota	Arahan penataan
1	Kelompok usia Anak- anak	Atribut 34 – Ketersediaan ruang berkumpul (gazebo-gazebo)	<p>Area Tengah (Area 8)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk pengguna yang mendominasi adalah pada Keluarga (anak-anak, remaja atau dewasa). Hal ini dikarenakan pada aktivitas pengunjung lebih memilih untuk berkumpul di area tengah dan mengambil foto. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan gazebo di taman dapat menambah keindahan taman dan juga merupakan fasilitas rekreasi penting sehingga taman dapat dinikmati untuk tempat berkumpul dan lebih optimal (Sardjono Agung Budi, 2010) 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penambahan sarana gazebo khususnya di area tengah, karena kondisi eksisting jumlah gazebo yang disediakan hanya berjumlah yaitu 3 buah . Jumlah gazebo yang disediakan tidak dapat melayani jumlah pengunjung yang ingin berkumpul dengan teman atau keluarga sehingga harus antri terlebih dahulu. • Adanya penambahan fasilitas untuk mencuci tangan yang diletakkan didekat gazebo untuk keperluan makan anak- anak di dalam gazebo • Adanya perancangan gazebo khusus anak- anak sehingga mudah dijangkau dan aman digunakan.
		Atribut 23- kondisi fisik bangunan Atribut 3 – Ketersediaan Fasilitas WC atau toilet umum	<p>Area Toilet (area 7)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan fasilitas WC/ toilet umum ini jarang digunakan oleh pengguna taman dikarenakan kondisi fasilitas ini tidak layak pakai , kurang terawat dan tidak terdapat perbedaan WC/ toilet umum khusus laki- laki dan perempuan. Fasilitas ini didominasi oleh pengunjung laki-laki dikarenakan tidak terdapat tempat WC/ toilet umum khusus wanita. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan PERMEN PU No.30/PRT/M/2006 standar kamar mandi/ toilet harus berukuran kurang lebih 1,1 m untuk memenuhi tunadaksa pengguna kursi roda, lebar pintu masuk 90 cm, peralatan di dalam kamar mandi/toilet adalah tempat handuk, handuk kertas, pengering tangan, kloset dengan ukuran maksimal 130 cm. untuk kenyamanan pengguna toilet harus dibedakan menjadi dua yaitu khusus laki-laki dan perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penambahan dan perbaikan WC/ toilet umum khusus untuk laki- laki dan perempuan. Kondisi eksisting toilet/ WC umum yang disediakan hanya untuk laki- laki sedangkan belum adanya fasilitas untuk toilet untuk perempuan.. • Adanya fasilitas tambahan tempat untuk mengganti (poko) bayi atau anak- anak sehingga dapat mempermudah khususnya untuk ibu- ibu yang membawa balita ke taman.
		Atribut 9 – Keberagaman variasi		<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman hias untuk taman dibedakan menjadi enam kelompok : 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penambahan jumlah tanaman hias dengan jenis variasi warna dan memiliki tajuk

No	Jenis	Atribut prioritas berdasarkan hasil Analisis IPA (<i>Important Performance Analysis</i>)	<i>Behavior map</i> (Analisis pola aktivitas pengguna taman)	Standar dan kebijakan penataan taman kota	Arahan penataan
		tanaman hias ditaman Atribut 24 – Jumlah variasi tanaman hias		<ul style="list-style-type: none"> a. penutup tanah (ground cover) dan lapangan rumput b. tanaman hias pembatas yang diperlukan sebagai tepi taman (<i>borderplant</i>) c. tanaman hias pagar adalah flora hias yang ditanam untuk menghias pagar dan menambah keserasian alam sekitarnya. Contoh : kemuning, pepedangan dan puring d. Tanaman hias peneduh berbentuk pohon, batangnya kuat, berdaun rindang, dan cabang tidak mudah patah serta memiliki tajuk indah. Contoh tanaman ini adalah : bungur, flamboyant, angasana dan beringin e. pergola adalah tanaman hias yang menggunakan penyangga besi atau kayu dan sebagai peneduh tempat istirahat dengan hiasan bangku bersifat merambat contoh: alamanda, kembang kertas dan konyal f. tanaman hias air biasanya bersifat hidrofit dapat ditanam di dalam kolam yang berisi air. Contoh tanaman teratai putih, teratai merah dan hidrila 	<p>cukup rindang dan kompak, ketinggian tanaman bervariasi dan memiliki kecepatan tumbuh sedang menambah visual estetika taman hutan kota</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya pemilihan jenis tanaman hias yang aman untuk anak- anak seperti tanaman hias yang tidak berduri dan beracun. • Adanya penambahan tanaman edukasi seperti tanaman TOGA sehingga dapat menambah pengetahuan anak- anak
		Atribut 8- keberagaman jenis peneduh		<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan Permen PU No.5/PRT/2008 untuk kriteria vegetasi RTH Taman dan Taman Kota adalah <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi b. Tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap c. Kecepatan tumbuh sedang d. Jarak tanam setengah rapat sehingga 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penambahan jumlah pohon terutama jenis pohon peneduh dan pemilihan jenis pepohonan atau tanaman yaitu dengan kecepatan sedang sehingga kondisi taman tidak terlalu panas. Selain itu jenis tanaman tahunan atau musiman, jarak tanaman setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal dan sedapat mungkin jenis pohon ini merupakan tanaman yang mengundang hewan burung.

No	Jenis	Atribut prioritas berdasarkan hasil Analisis IPA (<i>Important Performance Analysis</i>)	<i>Behavior map</i> (Analisis pola aktivitas pengguna taman)	Standar dan kebijakan penataan taman kota	Arahan penataan
				<p>menghasilkan keteduhan yang optimal</p> <p>e. Sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang hewan burung</p> <p>Contoh dari pohon untuk taman yaitu bunga kupu-kupu, kamboja merah, tanjung, kenari, dan Jambu air</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pemilihan jenis tanaman peneduh yang aman untuk anak- anak, dan dapat menyerap polusi udara di dalam taman.
		<p>atribut 6 – Luas area bermain anak atau <i>playground</i></p>	<p>Area 1 <i>Playground</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk kendala pada area ini adalah kurangnya penambahan vegetasi sehingga pada siang hari sangat mengganggu kenyamanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek keamanan dan nyaman dalam taman bermain anak menurut (Alamo, 2002) 1. Aspek keamanan yaitu terdiri dari komponen : lokasi terlindungi pagar, tata letak mudah dalam pengawasan, pemidahan areasi aktivitas, kelompok umur dan jenis permainan, peralatan permainan material yang aman, material/ bahan yang bersentuhan langsung dengan kulit anak bertekstur halus 2. Kenyamanan yaitu terdiri dari lokasi mempunyai iklim mikro nyaman dengan memanfaatkan area yang dikelilingi oleh vegetasi/struktur bangunan, Peralatan permainan, mampu digunakan dengan nyaman oleh semua anak termasuk dengan keterbatasan fisik (<i>difabel</i>), Konstruksi permainan tercipta dengan kesatuan estetika fasilitas bermain lainnya., Tata letak, anak bebas memilih jenis permainan, bebas bergerak, tersedianya fasilitas rest area 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi eksisting dari fasilitas <i>playground</i> yang disediakan masih kurang luas, diperlukan adanya pelebaran luas area <i>playground</i> sehingga dapat menampung kebutuhan permainan dari pengguna khususnya kelompok usia anak- anak • Adanya perbaikan dan mengontrol fasilitas permainan di <i>playground</i> sehingga adanya keamanan dalam pemakaian wahana permainan • Penambahan rambu- rambu wahana permainan sehingga dapat menjamin keamanan pengguna khususnya untuk kelompok usia anak- anak
		<p>Atribut 20 – kesesuaian letak tempat duduk</p>	<p>Area 3 Tempat duduk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penataan letak tempat kursi yang kurang tepat mengganggu kenyamanan aktivitas duduk dikarenakan masih terasa panas akibat belum 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang mempengaruhi berbagai kegiatan di dalam taan adanya shelter dan tempat duduk dengan dikelilingi oleh pepohonan yang rindang sehingga dapat mendukung keberagaman aktifitas di taman seperti tempat berkumpul dengan komunitas atau keluarga (kustianingrum, dkk, 2013) 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penataan kembali peletakkan tempat duduk atau kursi dan meja dibawah pohon peneduh pada area 3 sehingga tidak mengganggu kenyamanan pengguna taman pada saat duduk khususnya pada siang hari. • Penambahan tempat duduk yang mudah dijangkau untuk anak- anak dan terbuat dari

No	Jenis	Atribut prioritas berdasarkan hasil Analisis IPA (<i>Important Performance Analysis</i>)	<i>Behavior map</i> (Analisis pola aktivitas pengguna taman)	Standar dan kebijakan penataan taman kota	Arahan penataan
			adanya penambahan vegetasi atau tanaman perdu		bahan yang tidak licin sehingga tidak membahayakan pengguna.
		Atribut 29– Kebebasan ruang yang digunakan berbagai usia (anak-anak, remaja atau dewasa dan lansia)	<p>Area 1 <i>Playground</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk kendala pada area ini adalah kurangnya penambahan vegetasi sehingga pada siang hari sangat mengganggu kenyamanan. Area <i>playground</i> yang disediakan pada area ini kurang luas sehingga mengganggu kebebasan ruang khususnya untuk anak- anak dalam menikmati fasilitas di <i>playground</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan yaitu terdiri dari lokasi mempunyai iklim mikro nyaman dengan memanfaatkan area yang dikelilingi oleh vegetasi/struktur bangunan, Peralatan permainan, mampu digunakan dengan nyaman oleh semua anak termasuk dengan keterbatasan fisik (<i>difabel</i>), Konstruksi permainan tercipta dengan kesatuan estetika fasilitas bermain lainnya.,Tata letak, anak bebas memilih jenis permainan, bebas bergerak, tersedianya fasilitas rest area (Alamo, 2002) 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penambahan ruang atau area khusus untuk anak- anak sehingga tidak mengganggu aktivitas anak- anak pada saat bermain dan menikmati taman. Kondisi eksisting yaitu area yang disediakan khusus anak- anak belum bisa menampung kebutuhan dan masih terganggu dari kegiatan kelompok usia remaja atau dewasa sehingga mengganggu kebebasan anak- anak pada saat di taman
		Atribut 32 – Kondisi bangunan fasilitas makan dan minuman (PKL)		<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan PKL sangat mendukung untuk peningkatan ekonomi masyarakat serta memenuhi kebutuhan makan dan minum pengunjung di taman, tetapi keberadaan PKL harus dikendalikan atau adanya penataan seperti membuat tenda sistem knockdown atau bongkar pasang sehingga tidak mengganggu kenyamanan di dalam taman (Santoso Budi.S, 2008) 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penambahan fasilitas makanan dan minuman (PKL) di area taman sehingga dapat melayani kebutuhan makan dan minum khususnya untuk anak- anak. Kondisi eksisting PKL berada di samping pintu masuk taman sehingga mengganggu pengunjung untuk masuk ke taman.

Sumber: Rencana, 2015



Peta 4. 6 Peta arahan berdasarkan presepsi kelompok usia anak- anak



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

